

Memupuk Pertumbuhan

Nurturing Growth

Sustainability
Report

20
09



Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

02

Tentang Laporan Keberlanjutan PGN About the PGN Sustainability Report

- 03 **Periode Laporan dan Pedoman Pelaporan**
Reporting Period and Guidelines

Sambutan Dewan Komisaris dan Sambutan Direksi Reports from the Board of Commissioners and the Board of Directors

- 04 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 08 **Laporan Direksi** Report from the Board of Directors

14

Profil PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Profile of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

- 14 **Sekilas dan Milestone PT PGN, Tbk**
A Glimpse and Milestones of PT PGN, Tbk
- 19 **Visi, Misi dan Strategi Umum**
Vision, Mission and General Strategy
- 22 **Group PGN**
The PGN Group
- 24 **Bidang Usaha**
Lines of Business
- 25 **Peta Operasional Perusahaan**
Map of the Company's Operations
- 26 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 28 **Peristiwa Penting 2009**
2009 Significant Events
- 29 **Penghargaan**
Awards
- 30 **Para Pemangku Kepentingan**
Stakeholders



Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Governance

- 34 **Struktur Tatakelola**
Governance Structure
- 34 **RUPS**
GMS
- 35 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 35 **Direksi**
Board of Directors
- 37 **Komite-komite**
Committees
- 39 **Kebijakan Pokok Tata Kelola**
Governance Policy
- 39 **Pengawasan dan Pengendalian Internal**
Internal Supervision and Control
- 40 **Kebijakan dan Prosedur Pengungkapan**
Disclosure Policy and Procedure
- 40 **Manajemen Risiko.**
Risk Management
- 42 **Kebijakan Pelaporan Pelanggaran.**
Policy on Reporting Violations
- 42 **Keterlibatan Politik**
Political Involvement
- 43 **Kode Etik dan Budaya Perusahaan**
Code of Conduct and Corporate Culture
- 44 **Budaya Perusahaan**
Corporate Culture
- 44 **Perkara Hukum Yang Dihadapi**
Litigation



Pengelolaan SDM Human Resource Management

- 48 **Kebijakan Pengelolaan SDM**
HR Management Policy
- 47 **Hubungan dengan Karyawan**
Labor Relations
- 47 **Hak Asasi Manusia**
Human Rights
- 48 **Kebebasan Berserikat**
Freedom of Association
- 50 **Kepatuhan pada Peraturan Perundangan bidang Kepegawaian**
Compliance with Labor Laws and Regulations
- 52 **Komposisi dan Jumlah Pekerja**
Composition and Number of Employees
- 53 **Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Karir**
Competency Building and Career Development
- 57 **Rotasi, Mutasi dan Promosi**
Rotation, Transfer and Promotion
- 57 **Kesetaraan Dalam Jenjang Karir**
Equality in Career Levels
- 58 **Paket Kesejahteraan**
Welfare Package



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Safety and Health

- 60 **Penciptaan Budaya K3**
Creating an OSH Culture
- 64 **Roadmap Budaya K3**
OSH Culture Road Map
- 68 **Kecelakaan Kerja**
Workplace Accidents
- 69 **Peningkatan Pengawasan dan Tindak Lanjut**
Improving Supervision and Follow-up



Kinerja Ekonomi Economic Performance

- 71 **Kontribusi Pada Negara**
Contribution to the State
- 72 **Hubungan dengan Mitra Kerja**
Relations with Business Partners
- 72 **Produk dan Jasa Perusahaan**
The Company's Products and Services
- 73 **Layanan Kepada Pelanggan**
Customer Service
- 75 **Implikasi Keuangan terhadap Perubahan Iklim**
Financial Implications of Climate Change



Pengelolaan Lingkungan Environmental Management

- 76 **Kebijakan K3 PL**
OSH&EM Policy
- 77 **Program Pantau Lingkungan**
Environmental Monitoring Program
- 79 **Program Kelola Lingkungan**
Environmental Management Program
- 81 **Program Konservasi**
Conservation Program
- 82 **Penggunaan Energi**
Energy Use
- 83 **Penggantian Bahan Chiller untuk Pendingin Ruangan**
Replacement of Chiller Materials for Room Cooling



Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Responsibility (SER) Program

- 84 **Tujuan**
Objectives
- 85 **Visi, Misi dan Motto Pelaksanaan TJSL**
Vision, Mission and Motto
- 86 **Divisi Pelaksana Kegiatan CSR**
SER and PEDP Executive Division
- 88 **Ruang Lingkup Program TJSL**
Scope of the SER Program
- 90 **RoadMap TJSL**
SER Road Map
- 91 **Pelaksanaan Kegiatan CSR dan PKBL**
Implementation of SER and PEDP
- 91 **Program Bina Lingkungan**
Environmental Development Program
- 92 **Pendidikan dan Pelatihan**
Education and Training
- 93 **Program Keagamaan**
Religious Program
- 93 **Sarana Umum**
Public Facilities
- 93 **Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat**
Community Health Program
- 95 **Bantuan Bencana Alam**
Disaster Relief
- 95 **Program Pelestarian Lingkungan**
Environmental Conservation Program
- 95 **Program Kemitraan**
Partnership Program
- 96 **Rekap Biaya Program Kemitraan**
Recapitulation of Partnership Program Costs
- 98 **Infografis Kegiatan Program Kemitraan**
Graph
- 98 **Pemberdayaan Ekonomi**
Economic Empowerment
- 92 **Infografis**
Graph

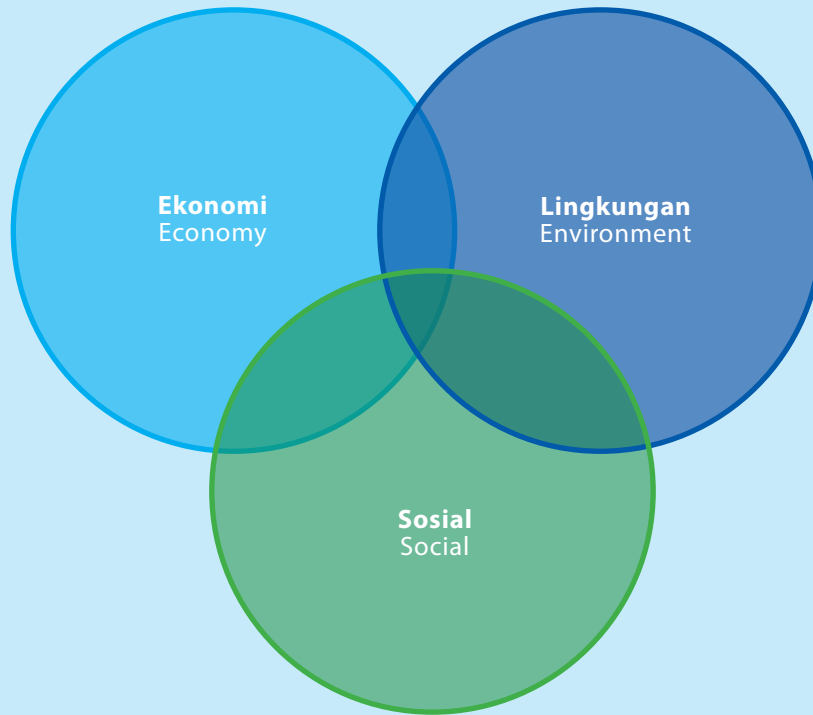
98

Referensi Silang dengan GRI-G3 Cross Reference to GRI-G3

- 98 **Referensi Silang dengan GRI - G3**
Cross Reference to GRI-G3

Tentang Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

ABOUT THE PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK SUSTAINABILITY REPORT



Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, selanjutnya disebut PGN atau Perseroan ini adalah laporan pertama dan dibuat terpisah dari Laporan Tahunan. Laporan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan kinerja perusahaan selama satu tahun operasional dan memberi gambaran umum mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Perseroan dalam menjamin keberlanjutan usaha dan memenuhi kewajiban kepada para pemangku kepentingan, termasuk lingkungannya.

Laporan ini menggunakan acuan Sustainability Reporting Guidelines (SRG) versi 3, yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dikenal dengan sebutan GRI-G3. Pedoman dari GRI digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan dan merupakan pedoman umum yang telah banyak dipakai di seluruh dunia. Pada laporan ini dikemukakan beberapa ketaatan (*point of compliance*), sesuai pedoman yang menunjukkan dilaksanakannya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, tanpa terpaku pada pedoman, PGN melaporkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab perusahaan secara menyeluruh.

This Sustainability Report from PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, referred to herein as PGN or the Company, is the first such report and has been produced independently of the Annual Report. It is an integral part of the reporting on the Company's operational performance during the last year, and provides a broad illustration of the Company's efforts towards guaranteeing the sustainability of its business and fulfilling its obligations to stakeholders and the environment.

As a reference, this report has used the Sustainability Reporting Guidelines (SRG) version 3, issued by the Global Reporting Initiative (GRI), which are usually referred to as GRI-G3. The GRI guidelines can be applied at different levels in accordance with the condition of the company, and provide a generally accepted reference that has been widely used all over the world. This report presents various points of compliance, which, in line with the guidelines, indicate the level of implementation of corporate social responsibility activities. However, without reference to the guidelines, PGN has also reported the implementation of corporate responsibility activities in full.

PGN melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial dengan kesadaran dan keyakinan penuh bahwa hal tersebut akan menjamin keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang sekaligus menjamin kelestarian lingkungan hidup bagi keberlangsungan kehidupan dimasa mendatang yang lebih baik. Dengan demikian Perseroan menerapkan prinsip keseimbangan antara kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*).

Untuk menunjukkan upaya yang telah ditempuh, dalam laporan ini, Perseroan mengungkapkan hal-hal yang telah dilakukan terkait dengan penerapan keseimbangan tersebut, secara transparan, akuntabel dan berimbang mengenai hal yang positif maupun yang negatif.

Periode Laporan dan Pedoman Pelaporan

Laporan Keberlanjutan ini dibuat secara tahunan, meliputi periode 1 Januari s/d 31 Desember 2009 dengan mengacu pada Sustainability Reporting Guidelines versi 3.0 yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). (3.3, 3.1)

Indeks GRI G3 yang ditetapkan dalam laporan ini, disajikan dengan huruf warna merah di dalam kurung pada setiap halaman yang relevan, untuk memudahkan pembaca memahami ketaatan yang telah dipenuhi dan dilaporkan oleh Perseroan.

Sebagai laporan pertama, Laporan ini difokuskan pada uraian mengenai beberapa topik utama yang ditetapkan berdasarkan prinsip materialitas dan relevansinya dengan keberlanjutan Perseroan, yaitu mencakup bidang usaha dan pengembangan perseroan, tata kelola, pengelolaan SDM, kinerja ekonomi, pengelolaan lingkungan dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan. (3.5)

Informasi dan data yang disajikan dalam laporan ini mencakup data keuangan konsolidasi Perseroan dengan anak perusahaan yang dicatat berdasarkan metoda ekuitas. Dari keseluruhan uraian dan data kompilasi ketaatan yang dilakukan, Perseroan berpendapat bahwa penerapan standar GRI pada laporan ini memenuhi kriteria peringkat "B", dan telah di cek oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

PGN carries out several corporate responsibility programs in the belief that this will ensure the sustainability of the Company's business over the long term and safeguard the environment for a better and more sustainable future. As such, the Company adheres to the principle of maintaining a balance between economic performance (*profit*), social performance (*people*) and environmental performance (*planet*).

In this report the Company has disclosed the efforts that have been made to achieve this balance in a transparent and accountable manner, giving equal weight to both positive and negative aspects.

Reporting Period and Reporting Guidelines

The Sustainability Report is produced annually, and this report covers the period from January 1 to December 31, 2009. It is based on the Sustainability Reporting Guidelines version 3.0 issued by the Global Reporting Initiative (GRI). (3.3, 3.1)

References to the GRI-G3 index applied in this report are given in red in brackets wherever relevant, to make it easier for the reader to identify and understand the points of compliance that have been met and reported by the Company.

As the first report of its kind by the Company, this report focuses on a description of various key topics that have been selected on the basis of the materiality principle and their relevance to the Company's sustainability. As such, they cover the Company's line of business and development, governance, human resource management, economic performance, environmental management and the implementation of social and environmental responsibility programs. (3.5)

Some of the information and data presented in this report draw on the consolidated financial data of the Company and its subsidiaries, recorded using the equity method. On the basis of all the explanations, data and points of compliance compiled herein, the Company believes that the application of GRI standards in this report fulfills the criteria for a reporting level of "B" and checked by National Center for Sustainability Reporting (NCSR).





TENGKU NATHAN MACHMUD
Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Sambutan Dewan Komisaris

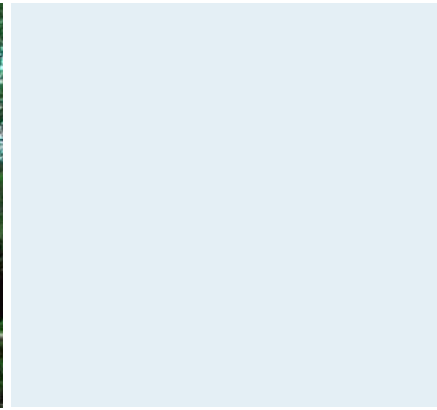
REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Mengawali Laporan Keberlanjutan yang pertama dan disajikan dalam bentuk terpisah dari Laporan Tahunan ini, saya, mewakili Dewan Komisaris mengucapkan penghargaan atas upaya yang dilakukan oleh Direksi beserta stafnya yang telah bekerja keras mencatatkan kinerja ekonomi Perseroan yang sangat baik dan memelopori pembuatan Laporan Keberlanjutan ini.

Dear Shareholders,

To begin our first Sustainability Report, which is presented separately from the Annual Report, I, on behalf of the Board of Commissioners, would like to express my appreciation for the efforts of the Board of Directors and their staff, who have worked hard to record the Company's excellent economic performance and have pioneered the preparation of this Sustainability Report.



Meskipun baru pertama dibuat, Laporan Keberlanjutan ini disusun berdasarkan referensi GRI-G3. Dengan referensi berstandar internasional tersebut PGN memaparkan kiprah usahanya dalam memberikan sumbangsinya kepada seluruh pemangku kepentingan. Tidak hanya dalam bentuk peningkatan nilai investasi seperti biasa kami sampaikan kepada para pemegang saham. Melalui Laporan Keberlanjutan ini, PGN menyampaikan kegiatan secara menyeluruh upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menjaga harmoni pertumbuhan yang seimbang antara manfaat dalam bidang ekonomi (*profit*), bidang sosial kemasyarakatan (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Dengan rentang kegiatan yang mencakup hampir diseluruh wilayah Indonesia dan memberi arti penting akan ketersediaan energi alternatif yang lebih ramah lingkungan, PGN harus peduli terhadap perkembangan masyarakat sekitar operasionalnya. Pemahaman dan partisipasi terhadap perkembangan masyarakat sekitar dalam jangka panjang akan memberi kontribusi pada keberlangsungan usaha. Sudah saatnya PGN dapat semakin meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan yang mampu mendukung tumbuh dan berkembangnya potensi masyarakat. Program-program terkait peningkatan pendidikan, layanan kesehatan, perbaikan sarana umum dan sebagainya selayaknya terus dijalankan dengan sebaik-baiknya dan ditingkatkan seiring tumbuh dan berkembangnya usaha Perseroan. (I. 1)

Not only is this our first Sustainability Report, it has been compiled using the GRI-G3 Framework. Against this internationally accepted framework, PGN has set out the steps it has taken to make a contribution to all our stakeholders. This is not only the growth in investment value, as we usually deliver to our shareholders. Through this Sustainability Report, PGN presents in full the initiatives and activities we have undertaken to maintain a balance in our growth between economic benefits (*profit*), social benefits (*people*) and environmental benefits (*planet*).

With a broad range of activities that extend over almost all parts of Indonesia and make an important contribution to the availability of more environment-friendly, alternative energy sources, PGN has an obligation to care about the development of the communities in and around which it works. Understanding and participating in the development of neighboring communities will support the continuity of the business in the long term. Now is the time for PGN to step up its efforts to improve the welfare of the surrounding communities through various activities that can support the growth and development of community potential. We will continue to carry out programs aimed at improving education, health services, public facilities and so on to the best of our ability, expanding them in line with the growth and development of the Company's business. (I. 1)

“Melalui partisipasi dibidang lingkungan tersebut PGN telah turut menyumbang terhadap upaya mengurangi dampak pemanasan global”

“PGN continues to participate in the greening of critical land in and around our operational areas. In this way PGN has contributed to efforts to reduce the impact of global warming”

Tidak kalah penting adalah partisipasi Perseroan dalam mengatasi efek pemanasan global yang kini berkembang menjadi keprihatinan dan gerakan bersama seluruh warga masyarakat dunia. Selain melalui kegiatan rehabilitasi lingkungan pasca proses pembuatan jaringan transmisi, PGN selanjutnya terus berpartisipasi dalam gerakan penghijauan lahan-lahan kritis sekitar daerah operasinya. Melalui partisipasi dibidang lingkungan tersebut PGN telah turut menyumbang terhadap upaya mengurangi dampak pemanasan global.

Selain melalui kegiatan penghijauan, perlu ditingkatkan partisipasi kampanye positif akan manfaat penggunaan bahan bakar alternatif yang lebih ramah lingkungan, termasuk gas bumi. Hal penting yang dapat dipetik dari partisipasi tersebut adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan penggunaan bahan bakar alternatif, utamanya gas bumi.

Melalui berbagai kegiatan tersebut PGN meyakini akan mampu memberikan manfaat berimbang dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan, serta menjamin keberlanjutan usahanya dimasa mendatang.

No less important is the Company's participation in countering the effects of global warming, an issue that is of growing concern and is mobilizing the entire global community. As well as activities to rehabilitate environments following the construction of its transmission networks, PGN continues to participate in the greening of critical land in and around our operational areas. In this way PGN has contributed to efforts to reduce the impact of global warming.

Besides regreening, we also need to step up our participation in positive campaigns about the benefits of using alternative fuels that are more environmentally friendly, including natural gas. An important outcome of such participation will be the growth of public awareness about the use of alternative fuels, and in particular, natural gas.

Through all these actions, PGN believes that it will be able to make a balanced contribution to all stakeholders, not just economically, but from the social and environmental perspectives as well, and guarantee the sustainability of the business for the future.

Jakarta, Mei, 2010.

Tengku Nathan Machmud
Komisaris Utama
President Commissioner



HENDI PRIO SANTOSO
Direktur Utama
President Director

Sambutan Direksi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Ini adalah kali pertama PGN membuat Laporan Keberlanjutan dan terpisah dari Laporan Tahunan. Tujuan pemisahan ini tidak lain sebagai salah satu bentuk keseriusan Perseroan untuk berkiprah di kancah usaha berbasis gas bumi berkelas dunia dimasa mendatang. PGN meyakini bahwa untuk berkiprah di kancah internasional, Perseroan harus lebih membiasakan seluruh jajarannya dengan aturan-aturan dan menanggapi isu-isu global terkini.

Dear Shareholders,

This is the first time that PGN has produced a Sustainability Report that is separate from the Annual Report. The purpose of producing separate reports is, in part, to demonstrate the seriousness of the Company's intent to become a world-class natural gas-based business. PGN believes that for the Company to be able to play in the international arena, everyone on the organization must know the rules and engage with the global issues of today.



Salah satu isu yang berkembang saat ini adalah tumbuhnya tuntutan masyarakat dunia akan terciptanya keseimbangan kinerja bidang ekonomi suatu perusahaan dengan dicapainya kinerja di bidang lingkungan dan kinerja di bidang kemasyarakatan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur terpenuhinya tuntutan ini adalah ketentuan sistem pelaporan berstandar internasional dan disepakati oleh mayoritas pemerintahan negara besar di seluruh dunia serta kalangan dunia usaha berskala global. Standar pelaporan global tersebut dikenal dengan nama Global Reporting Initiative (GRI) – G3. (1.1)

Melalui penyusunan secara terpisah ini, PGN dapat memberikan gambaran secara lebih mendalam, transparan dan berimbang akan kinerja Perseroan dalam memberikan kontribusi secara ekonomi, sosial kemasyarakatan dan dalam hal pelestarian lingkungan. Agar gambaran akan uraian dapat dinilai kewajaran dan akuntabilitasnya oleh seluruh pemangku kepentingan, maka laporan disusun berdasarkan standar aturan keterbukaan dalam GRI-G3 yang berlaku secara global.

One such issue is the growing demand on the part of the global community for a balance between the economic performance of a company and its performance with regard to the environment and the community. Among the parameters used to measure the fulfillment of this demand are the provisions of an international ly accepted reporting system that has been agreed by the majority of governments of the world's largest countries, as well as by the global business community. This global reporting standard is known as the Global Reporting Initiative (GRI) –G3. (1.1)

By producing this stand-alone report, PGN can provide a deeper, more transparent and balanced picture of the Company's performance in terms of making an economic, social and environmental contribution. So that this account can be judged on its fairness and accountability by all stakeholders, the report has been compiled on the basis of globally applicable standards—namely, the standard disclosures in the aforementioned GRI-G3.



Risiko Utama, Tantangan dan Peluang Usaha (1.2)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan transmisi gas bumi terbesar di Indonesia PGN senantiasa berupaya memitigasi dan mengatasi seluruh risiko utama. PGN telah mengambil langkah mitigasi jenis risiko tinggi dari pemberlakuan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No.19/2009 tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi Melalui Pipa yang mengharuskan pemisahan kegiatan usaha *transporter* dan kegiatan usaha niaga gas bumi.

Risiko lain yang juga segera dimitigasi adalah risiko pasokan, mengingat gas bumi adalah sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui serta risiko permintaan. Langkah mitigasi risiko dilakukan bersamaan dengan upaya membuat tantangan menjadi peluang. Hal ini dilakukan melalui pengembangan usaha, termasuk pembangunan *LNG Receiving Terminal* (LNG RT) dan kemungkinan mengolah *Coal Bed Methane* (CBM). PGN mulai merintis usaha pengembangan moda transportasi non pipa untuk mengantisipasi dan memanfaatkan peluang meningkatnya permintaan gas sebagai bahan bakar alternatif di masa mendatang.

Key Business Risks, Challenges and Opportunities (1.2)

As the largest natural gas distribution and transmission company in Indonesia, PGN continually seeks to mitigate and address all key risks. Recently the Company has taken steps to mitigate high risks arising from the enactment of Minister of Energy and Mineral Resources (EMR) Regulation No.19/2009 regarding the Natural Gas Pipeline Business, which requires the separation of natural gas transporting and trading businesses.

Among the other frequently mitigated risks are market risks, and, given that natural gas is a non-renewable natural resource, demand risks. In mitigating these risks, PGN tries to turn challenges into opportunities. This is accomplished by growing the business, which building LNG Receiving Terminals (LNG RT) includes the possibility of processing Coal Bed Methane (CBM)). PGN has also begun to explore the development of non-pipeline transport modes to anticipate and capture opportunities to grow demand for gas as an alternative fuel in the future.

Pengembangan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Selain mengembangkan bisnis guna menjamin keberlangsungan usaha dimasa mendatang, PGN juga menunjukkan komitmen pengembangan kehidupan masyarakat sekitar kegiatan operasionalnya melalui pelaksanaan berbagai program yang bermanfaat. Kegiatan pengembangan kehidupan kemasyarakatan tersebut dirancang secara seksama dengan melibatkan para pemangku kepentingan setempat dan pemerintah daerah agar memberikan dampak optimal.

Pelibatan tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar dalam merancang, menetapkan dan melaksanakan program pengembangan potensi kemasyarakatan juga dimaksudkan agar tumbuh kesadaran bahwa mereka bukanlah objek, tapi subjek, pemilik dan pelaksana kegiatan yang juga bertanggung jawab akan keberhasilan pelaksanaan program. Pada akhirnya keberhasilan pelaksanaan program pengembangan potensi masyarakat akan memberi dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

Kegiatan pengembangan potensi masyarakat dijabarkan kedalam beberapa program spesifik, yakni bidang pendidikan, pengembangan sarana umum, kegiatan ekonomi, kegiatan moral keagamaan, kesehatan, bantuan bencana alam dan pelestarian alam. Pilihan prioritas pelaksanaan program dilakukan secara dinamis tergantung kondisi lingkungan dan prioritas masalah yang harus segera ditangani.

Pada tahun laporan pertama ini PGN juga menyampaikan pelaksanaan kegiatan yang khusus ditujukan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah, dalam rangka melaksanakan misi Perseroan untuk “tumbuh bersama masyarakat”.

Program Perlindungan Lingkungan

Sekalipun tidak bergerak dibidang kegiatan ekstraksi sumber daya alam, PGN yang bergerak dibidang transmisi dan distribusi gas bumi sangat menyadari dampak negatif kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang tak tergantikan bagi lingkungan. Menyadari bahwa isu pemanasan global salah satu penyebab utamanya adalah pembakaran sumber daya alam, khususnya minyak bumi yang kurang ramah lingkungan, PGN sangat mendukung upaya diversifikasi sumber energi dengan bahan bakar alternatif lain yang lebih ramah lingkungan, termasuk gas.

Developing Social and Environmental Responsibility Activities

In addition to developing the business in order to ensure its future sustainability, PGN has also demonstrated its commitment to improving the lives of people in the communities in and around which it works by carrying out various programs that benefit them. These community development programs are carefully designed in consultation with local stakeholders and local governments to ensure that they have maximal impact.

The involvement of community leaders and people from the surrounding communities in designing, determining and implementing programs to develop community potential is also intended to instill an awareness that they are not the objects but the subjects, owners and implementers of these activities, and as such they share responsibility for the success of program implementation. The Successful community development programs will ultimately deliver benefits that can be directly enjoyed by the local communities.

Initiatives to develop community potential are articulated through a number of specific programs, namely education, development of public facilities, economic activities, moral and religious activities, health, natural disaster relief and nature conservation. The selection of implementation priorities for these programs is dynamic, taking into account environmental conditions and priority issues that demand an immediate response.

For this, the first reporting year, PGN has also presented activities that are specifically aimed at the growth and development of small and medium enterprises. This is linked to the Company's mission to “grow with the people.”

Environmental Protection Program

While PGN operates in the natural gas transmission and distribution business rather than in the natural resource extraction sector, it is very much aware of the negative impact of the exploitation of irreplaceable natural resources on the environment. Conscious that one of the principal causes of global warming is the burning of natural resources, particularly petroleum, which is not environment-friendly, PGN fully supports efforts to diversify energy sources by turning to alternative fuels that are more environmentally friendly, including gas.

“ Masyarakat bukanlah objek, tapi subjek, pemilik dan pelaksana kegiatan yang juga bertanggung jawab akan keberhasilan pelaksanaan program ”

“they are not the objects but the subjects, owners and implementers of these activities, and as such they share responsibility for the success of program implementation”

Dukungan tidak hanya dilakukan dalam bentuk kampanye, namun dalam bentuk pemberian layanan prima pada para pelanggan Perseroan. Selain itu untuk meningkatkan penyerapan CO₂, PGN berpartisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan, rehabilitasi lahan kritis dan gerakan penanaman pohon kepada seluruh jajaran karyawannya.

We show this support not only by campaigning, but also by delivering premium service to our customers. PGN is also an active participant in regreening, rehabilitating critical land, and mobilizing employees at all levels to plant trees to increase CO₂ absorption.

Akhir kata, atas nama Direksi Perseroan, perkenalkan saya menyampaikan terimakasih kepada para pemangku kepentingan atas peran sertanya dalam mendukung keberlangsungan usaha Perseroan dan mendukung upaya yang dilakukan Perseroan dalam menyeimbangkan kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara berkesinambungan.

In closing, on behalf of the Board of Directors of the Company, allow me to express my thanks to our stakeholders for their participation in making the Company's business sustainable, and their support for our efforts to balance economic performance, social performance and environmental performance sustainably.

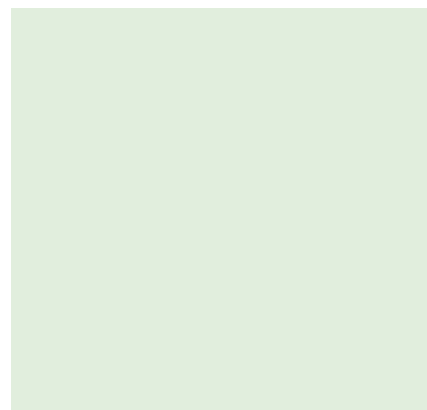
Jakarta, Mei 2010,

Hendi Prio Santoso
Direktur Utama
President Director

Profil

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ^(2.1)

PROFILE OF PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK



Sekilas PT PGN (Persero) Tbk

PT PGN (PERSERO) TBK IN BRIEF

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, atau lebih dikenal dengan sebutan PGN atau PGAS, merupakan BUMN yang didirikan untuk mendistribusikan gas dari sumur-sumur gas di kawasan eksploitasi minyak dan gas, ke daerah industri pengguna, maupun kawasan pemukiman. ^(2.2)

Untuk mendistribusikan gas tersebut, Perseroan mengelola jaringan pipa distribusi dari kawasan pemboran, biasa disebut ladang gas/migas, hingga ke kawasan komersial, atau stasiun penampungan untuk kemudian dimuat ke kapal-kapal pengangkut. ^(2.7)

PGN telah berdiri sejak tahun 1859, dengan kegiatan utama pendistribusian gas ke kawasan pemukiman. Seiring dengan perkembangan jaman, PGN kini mendistribusikan gas dengan bidang kegiatan utama sebagai Distributor Gas dan Transporter Gas. Daerah operasional Perseroan kini melingkupi hampir seluruh kawasan Jawa bagian barat, sebagian Jawa bagian timur dan Sumatera bagian utara. Daerah operasional PGN dalam waktu dekat akan melingkupi seluruh kawasan Indonesia. *Milestone* sejarah singkat Perseroan adalah sebagai berikut.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk, better known by the abbreviations PGN or PGAS, is a state-owned enterprise that was established to distribute gas from oil and gas exploitation areas to users in industrial zones, and even to residential areas. ^(2.2)

To distribute the gas, the Company manages a network of distribution pipelines that extends from the drilling areas, more commonly known as gas/oil fields, to commercial zones, or to collection stations for loading onto transport vessels. ^(2.7)

When PGN was founded in 1859, its core business was the distribution of gas to residential areas. In line with the times, gas distribution and gas transportation now form the core of PGN's business. The Company's operational area currently covers almost all of western and eastern of Java and northern of Sumatera and will soon extend throughout the entire territory of Indonesia. Some of the milestones in the Company's history are shown below.

Milestone Perseroan

THE COMPANY'S MILESTONES

1859

Didirikan untuk pertama kali sebagai perusahaan swasta Belanda dengan nama Firma L.I. Enthoven & Co.

Established as Firma L.I. Enthoven & Co., a Dutch private company.

1863

Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi NV Nederlands Indische Gas Maatschappij (NV NIGM).

The Company name was changed to NV Nederlands Indische Gas Maatschappij (NV NIGM).

1958

Pemerintah Indonesia mengambil alih Perseroan menjadi Penguasa Perusahaan Peralihan Listrik dan Gas (P3LG).

The Company name was changed to Penguasa Perusahaan Peralihan Listrik dan Gas (P3LG) after the Company was taken over by the Government of Indonesia.

1961

Perseroan dilebur ke dalam Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).

The Company merged and became Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).

1965

BPU-PLN diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara.

BPU-PLN legal status was changed to a State-Owned Company.

1984

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum).

The legal status of the Company was changed from Perusahaan Negara (PN) to a Perusahaan Umum (Perum) pursuant to Government Regulation No. 27, 1984.

1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 status Perum berubah bentuk menjadi Perseroan Terbatas dengan tujuan mengembangkan dan memanfaatkan gas bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perusahaan, dan dengan lahirnya Undang-Undang No.1 Tahun 1995, Anggaran Dasar Perseroan mengalami penyesuaian sehingga namanya menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

Pursuant to Government Regulation No. 37, 1994, legal status of Perum became a limited liability company (Perseroan Terbatas) with objective to develop and utilize natural gas for public service and make profit based on company management principals. Its Articles of Association were amended in accordance with Government Act No. 1, 1995, and the Company was renamed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

1998

Jaringan pipa transmisi pertama dengan panjang 536 km Grissik-Duri selesai dibangun.

The completion of the 536 km Grissik to Duri transmission pipeline, the Company's first transmission pipeline network.

2002

Perseroan mendirikan anak perusahaan PT Transportasi Gas Indonesia (TGI) yang bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi gas bumi.

The Company established PT Transportasi Gas Indonesia (TGI), a subsidiary involved in the transportation of natural gas.

2003

- Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJBG) antara Perseroan dengan Pertamina sebesar satu TCF untuk konsumen di Banten dan Jawa Barat.
- Jaringan pipa transmisi Grissik-Batam-Singapura selesai dibangun.
- Penerbitan Euro Bond I senilai USD150 juta.
- Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Perseroan, anggaran dasar Perseroan diubah dari status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.) dan sejak itu dikenal sebagai PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- Saham Perseroan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang diperdagangkan dengan kode PGAS.
- Signing of Natural Gas Sales Agreement between PGN and Pertamina for 1 TCF to be supplied to customers in Banten and West Java.
- Completion of the construction of the Grissik-Batam-Singapore transmission pipeline network.
- Issuance of Euro Bond I, of USD150 million.
- The Company's Articles of Association were changed to be a public company, in relation with its IPO, and since then the Company was under the name of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- The Company was listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges with the trading name PGAS.

2004

- Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi (PJGB) antara Perseroan dengan ConocoPhillips sebesar 2,3 TCF untuk disalurkan melalui jaringan pipa SSWJ.
- Penerbitan Euro Bond II senilai USD125 juta.
- Signing of Natural Gas Sales Agreement between PGN and ConocoPhillips for 2.3 TCF to be supplied through SSWJ pipelines.
- Issuance of Euro Bond II, at the amount of USD125 million.

2007

- Perseroan mendirikan anak perusahaan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara yang bergerak dibidang telekomunikasi dengan memanfaatkan jaringan serat optik.
- Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik).
- Pada tanggal 18 Oktober 2007, Perseroan melakukan Gas-In (penyaluran gas pertama) dilanjutkan dengan komersialisasi dari lapangan ConocoPhillips di Grissik ke Jawa Barat melalui jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat.
- The Company established PTPGAS Telekomunikasi Nusantara, a subsidiary involved in the business of fiber optic network utilization.
- Gas-In from Pertamina gas field in Pagardewa on 11 March 2007 (first gas delivery), followed by gas commercialization through the SSWJ pipelines to PTKrakatau Daya Listrik in Cilegon.
- Gas-In from ConocoPhillips gas field in Grissik on 18 October 2007 (first gas delivery), followed by gas commercialization through SSWJ pipelines to customers in West Java.

2009

Perseroan mendirikan anak perusahaan PT PGAS Solution yang bergerak di bidang jasa, perbengkelan, perdagangan dan pembangunan pada tanggal 6 Agustus 2009.

The Company established a subsidiary PT PGAS Solution which operates in the service, repair, trading and construction sector, on August 6, 2009.

Saham Perseroan

COMPANY SHARES

Saham Perseroan diperdagangkan di pasar saham Bursa Efek Indonesia, mulai 15 Desember 2003, dengan nama perdagangan PGAS. Harga saham PGN di BEI pada tanggal 31 Desember 2009 berada pada posisi Rp3.900 per lembar, dengan nilai kapitalisasi pasar saham PGN adalah sebesar Rp94,5 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2009, saham PGN dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 56,97% dan Masyarakat sebesar 43,03%.

(2.6 & 2.8)

The Company's shares are traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and were listed on December 15, 2003 under the trading name PGAS. PGN's share price on the IDX on December 31, 2009 stood at Rp 3.900 per share, while the Company's market capitalization was Rp 94.5 trillion. As of December 31, 2009, PGN's shares were owned by the Government of Indonesia and the public, with stakes of 56.97% and 43.03%, respectively.

(2.6 & 2.8)

Skala Ekonomi

ECONOMIC SCALE

PGN beroperasi di hampir seluruh wilayah Indonesia, dengan dukungan sekitar 1.300 pekerja. Untuk melakukan investasi pembangunan jaringan pipa distribusi, PGN memiliki modal per akhir tahun 2009 hingga sebesar Rp11,7 triliun, nilai penjualan sebesar Rp18 triliun. Skala ekonomi PGN selebihnya adalah sebagai berikut. (2.6 & 2.8)

PGN operates in virtually all the entire regions of Indonesia, with solid support from around 1,300 employees. To conduct its distribution pipe network development investment, PGN possesses capital stock at end of 2009 amounted to Rp11.7 trillion, and sales value of Rp18 trillion. Other PGN economic scales is outlined below. (2.6 & 2.8)

TABEL SKALA EKONOMI PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK (2.8)

ECONOMIC SCALE OF PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK (2.8)

	PERIODE Period				
	2009	2008	2007	2006	2005
Jumlah karyawan (orang) Number of employees (person)	1.394	1.418	1.439	1.354	1.369
Total Penjualan netto (Rp juta) Total net sales (Rp million)	18.024.279	12.793.849	8.801.822	6.632.006	5.433.740
Total kapitalisasi (Rp juta): Total capitalization (Rp million):					
- Utang (Rp juta) Debt (Rp million)	15.892.626	17.480.500	13.687.951	8.852.813	7.554.874
- Hak Minoritas (Rp juta) Minority Interest (Rp million)	1.045.733	966.664	692.350	557.623	694.154
- Dana Proyek Pemerintah (Rp juta) Government Project Funds (Rp million)	–	28.160	127.432	127.432	127.432
- Ekuitas (Rp juta) Equity (Rp million)	11.732.080	7.075.257	5.936.890	5.576.033	4.198.301
Kuantitas produk terjual (MMScfd) Quantity of products sold (MMScfd)	1.558,98	1.336,17	1.158,45	1.003,92	910,12
Total aset (Rp juta) Total assets (Rp million)	28.024.279	25.550.580	20.444.622	15.113.902	12.574.761



Saham Perseroan diperdagangkan di pasar saham Bursa Efek Indonesia, mulai 15 Desember 2003, dengan nama perdagangan PGAS.

The Company's shares are traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and were listed on December 15, 2003 under the trading name PGAS.

Visi, Misi dan Strategi Perusahaan

VISION, MISSION AND CORPORATE STRATEGY

Visi

VISION

Menjadi perusahaan kelas dunia
dalam pemanfaatan gas bumi

To be a world-class company in natural gas utilization

Misi

MISSION

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi stakeholders melalui:

- Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya
- Pengembangan usaha pengolahan gas
- Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri gas
- Profitisasi sumber daya dan aset perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya

To enhance the value of the organization for stakeholders by:

- strengthening the core business in natural gas transportation and trading
- developing gas manufacturing businesses
- developing operational, maintenance and engineering businesses associated with oil and gas industries
- profiting from the Company's resources and assets by developing other businesses





Sosialisasi dan Upaya Pencapaian Visi dan Misi Perseroan

Perseroan senantiasa mempertimbangkan pencapaian visi dan misi dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Untuk menjamin pencapaiannya, Perseroan mensosialisasikan visi dan misi kepada seluruh pegawai secara periodik, melalui tahap penerimaan, evaluasi kinerja pegawai, promosi dan rotasi. (4.8)

Strategi Umum Perseroan

PGN memproyeksikan pencapaian visi melalui upaya-upaya transformasi dalam beberapa tahapan, yaitu: tahap perkuatan pondasi dan kapabilitas internal yang telah dimiliki, diikuti tahap perluasan kapabilitas pada area-area usaha baru. Area-area usaha baru dipilih untuk mencapai sasaran strategis pemenuhan pasokan gas, perkuatan usaha eksisting, peningkatan keuntungan, pemanfaatan kapabilitas yang dimiliki, dan diversifikasi usaha di luar usaha eksisting.

Towards Achieving the Corporate Vision and Mission

The Company consistently takes the achievement of this corporate vision and mission into consideration in the planning and implementation of all its operations.

The Company takes advantage of key moments such as recruitment, performance evaluation, promotion and transfer to communicate the corporate vision and mission. (4.8)

Corporate General Strategy

PGN has projected the achievement of its vision through a phased transformation, which begins by strengthening the existing foundations and internal capabilities, followed by an expansion of capabilities in new business areas. These new business areas have been selected to best achieve the strategic objectives of gas supply, strengthening of existing business, increasing profits, optimizing existing capabilities, and diversification beyond the existing business.

Tahap selanjutnya merupakan tahap perbaikan yang berkelanjutan dan ekspansi usaha yang agresif sebagai tahap perwujudan sebagai perusahaan kelas dunia. Sebagai bagian dari pelaksanaan strategi jangka panjang, pada tahun 2009, Perseroan menerapkan beberapa strategi dasar yakni: memperkuat kinerja operasional dan posisi keuangan, membangun Budaya Perusahaan yang lebih berorientasi kelas dunia, restrukturisasi organisasi yang berorientasi kepada pelanggan dan sosialisasi yang semakin intensif untuk pemanfaatan gas bumi.

Pengembangan Usaha

PGN telah menyusun Rencana Strategi Jangka Panjang 2010-2020 dan Rencana Usaha Perusahaan 2010-2014 untuk menjadi panduan dalam pengembangan dimasa mendatang dalam mencapai visi dan misi PGN, diantaranya pembangunan *LNG Receiving Terminal*, pengembangan dan pemanfaatan CBM dan CNG.

LNG Receiving Terminal (LNG RT)

PGN berencana untuk membangun LNG RT di Medan dan Jawa Barat dengan menggunakan teknologi *LNG Floating Storage and Regasification Terminal*.

Coal Bed Methane (CBM)

PGN telah melakukan kerja sama dengan operator CBM berpengalaman serta Pemerintah Daerah. Perseroan telah mengajukan proposal untuk mendapatkan *grant* dari USTDA, yang akan digunakan untuk melakukan studi pengembangan CBM di Sumatra Selatan dan Sumatra Tengah.

Moda Transportasi Non Pipa (Inland LNG dan CNG)

Untuk mendukung program *blue sky* serta diversifikasi bisnis, PGN mengembangkan moda transportasi gas melalui darat, yakni *inland* LNG dan CNG. Moda transportasi ini akan digunakan untuk mendistribusikan gas ke pasar atau kawasan industri, terutama yang berada diluar jaringan pipa gas bumi.

The next phase is one of sustainable but aggressive improvement and expansion of the business, with the goal of becoming a world-class company. In 2009, in line with the long-term strategy, PGN executed a number of fundamental strategies, including strengthening the Company's operational performance and financial position, building a more world class corporate culture, restructuring the organization to be more customer-oriented, and promoting the benefits of natural gas more intensively.

Business Development

PGN has formulated its Long-Term Strategic Plan 2010-2020 and Corporate Business Plan 2010-2014 to guide the Company's future growth towards the achievement of its vision and mission. Under this framework, the construction of LNG Receiving Terminals and the development and exploitation of CBM and CNG are key areas for development.

LNG Receiving Terminals (LNG RT)

PGN plans to construct LNG RTs in Medan and West Java using LNG Floating Storage and Regasification Terminal technology.

Coal Bed Methane (CBM)

PGN has collaborated with experienced CBM operators and local governments, and has submitted a proposal to USTDA for a grant, which would be used to undertake CBM development studies in South Sumatra and Central Sumatra.

Non-Pipeline Transportation Modes (Inland LNG and CNG)

In support of the blue sky program and the diversification of the business, PGN is developing land-based gas transportation modes, namely inland LNG and CNG. These will be used to distribute gas to markets or industrial zones, particularly those beyond the reach of the natural gas pipeline network.

Grup PGN ^(2.3)

PGN GROUP

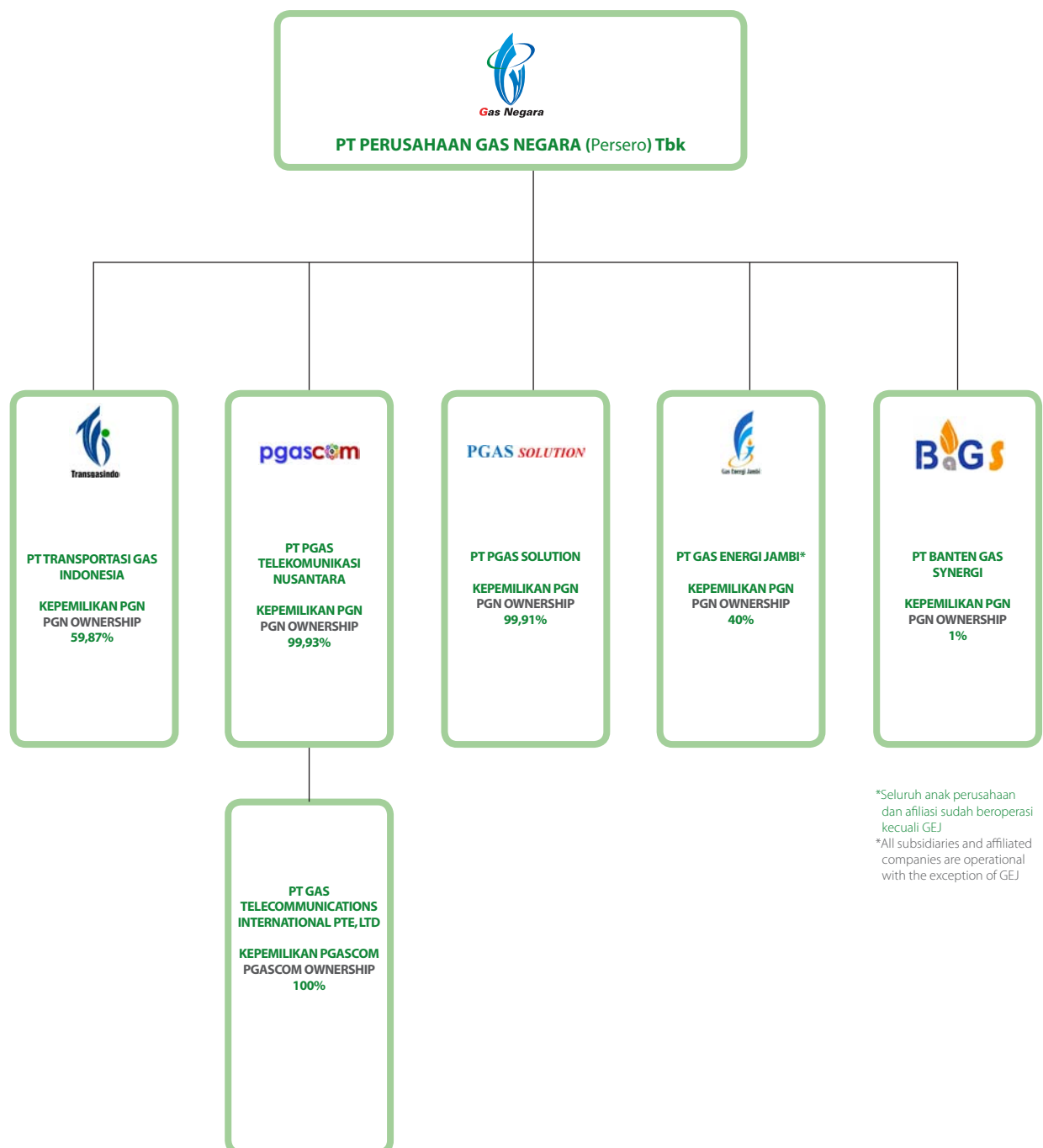
PGN saat ini memiliki 3 anak usaha dengan kepemilikan mayoritas. Bidang usaha anak perusahaan bervariasi, namun pada intinya bergerak di sektor yang memberikan efek sinergi bagi Perseroan. Bidang usaha anak-anak perusahaan PGN adalah: transmisi gas, telekomunikasi dan Konstruksi. Selain anak perusahaan tersebut, PGN memiliki 2 perusahaan afiliasi, dengan kepemilikan minoritas dan bergerak di sektor usaha perdagangan, jasa pengangkutan, perdagangan, pembangunan dan pertambangan. Sehingga Grup usaha PGN saat ini terdiri atas:

PGN currently has three subsidiaries in which it has a majority stake. While these subsidiaries are engaged in a diverse range of businesses, they all essentially operate in sectors that offer a synergic effect for the Company. These sectors are gas transmission, telecommunications and construction. In addition to the subsidiaries, PGN also has two affiliates in which it holds minority stakes and which operate in the trading, transportation, construction and mining sectors. The business within the PGN Group are currently as shown below:

NAMA PERUSAHAAN Company Name	BIDANG USAHA Line of Business	STATUS Status
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Distribusi gas bumi ke pelanggan dan transmisi komersial gas bumi Natural gas distribution to customers and commercial transmission of natural gas	Beroperasi Operational
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	Transmisi gas bumi, persentase kepemilikan 59,87% Natural gas transmission, ownership percentage 59.87%	Beroperasi Operational
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)	Telekomunikasi, persentase kepemilikan 99,93% Telecommunications, ownership percentage 99.93%	Beroperasi Operational
PT PGAS Solution (PGASSOL)	Konstruksi, persentase kepemilikan 99,91% Construction, ownership percentage 99.91%	Beroperasi Operational
PT PGAS Telecommunications International PTE. LTD	Telekomunikasi, persentase kepemilikan tidak langsung melalui PGASCOM sebesar 100% Telecommunications, indirect ownership 100% through PGASCOM	Beroperasi Operational
PT Gas Energi Jambi	Perdagangan, Pembangunan dan Jasa, kepemilikan langsung 40% Trading, Construction and Services, direct ownership 40%	Belum beroperasi Not yet operational
PT Banten Gas Synergi	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan, kepemilikan langsung 1%, tidak langsung 99%. Services, Transportation, Trading and Mining, direct ownership 1%, indirect ownership 99%.	Beroperasi Operational

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES



Bidang Usaha

LINE OF BUSINESS

Bidang usaha utama PGN pada saat ini terbagi dua, yaitu distribusi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga serta transmisi komersial gas bumi. Dari usaha distribusi, PGN mendapatkan keuntungan penjualan gas sedangkan dari usaha transmisi komersial PGN mendapatkan *toll fee* jasa transportasi gas.

Untuk mencapai target pengelolaan gas, Perseroan membagi wilayah usahanya menjadi Strategic Business Unit (SBU) Distribusi dan SBU Transmisi, terbagi dalam:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon dan Palembang
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan- Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau, yang terdiri atas Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa, mencakup wilayah Sumatera dan Jawa.

Selain itu, PGN memiliki anak perusahaan yaitu PT Transportasi Gas Indonesia yang mengelola usaha transmisi gas bumi Grissik-Duri dan Grissik – Singapura.

PGN's core business is divided into two: the distribution of natural gas to industrial, commercial and residential customers and the commercial transmission of natural gas. From the distribution business, PGN derives profits from the sale of gas, while from the commercial transmission business PGN receives toll fees for the transportation of gas.

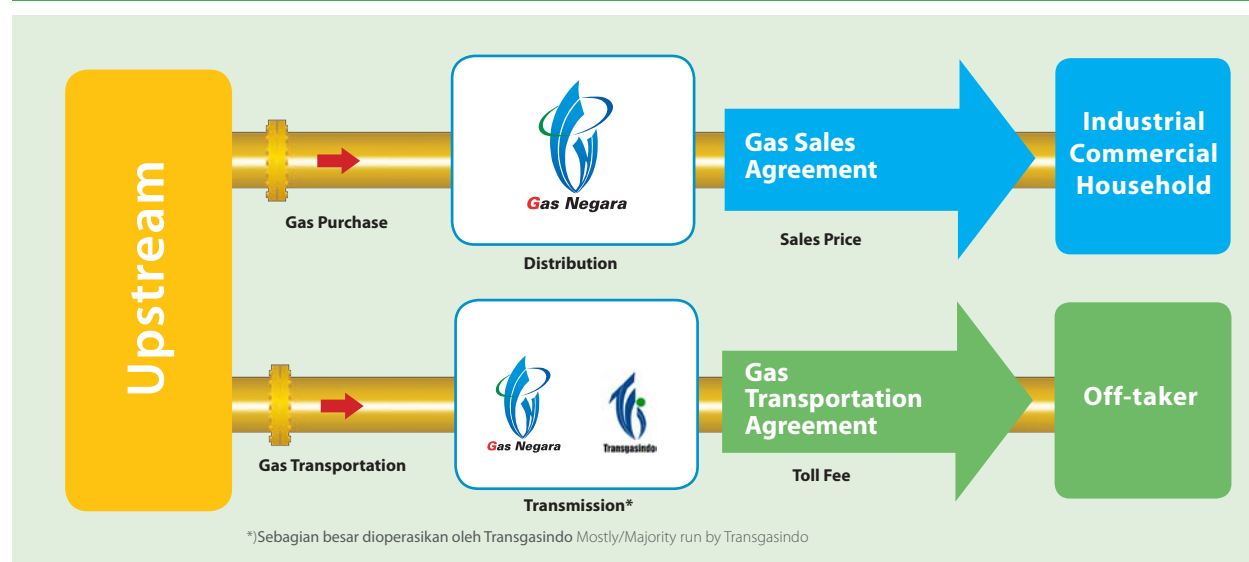
To achieve its targets from the management of gas, the Company has divided its business area into several Strategic Business Units (SBU) for Distribution and Transmission, as follows:

1. SBU Distribution Region I, covering the area from Western Java to South Sumatra, comprises the Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon and Palembang Sales and Service Areas;
2. SBU Distribution Region II, covering the East Java area, comprises the Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan- Probolinggo Sales and Service Areas;
3. SBU Distribution Region III, covering North Sumatra, Riau and the Riau Islands, comprises the Medan, Batam and Pekanbaru Sales and Service Areas;
4. SBU Transmission Sumatra-Java, covering the transmission network in Sumatra and Java.

In addition, PT Transportasi Gas Indonesia, a subsidiary of PGN, manages the natural gas transmission business on the Grissik-Duri and Grissik-Singapore routes.

Struktur Usaha

BUSINESS MODEL



Peta Operasional Perusahaan (2.3, 2.7)

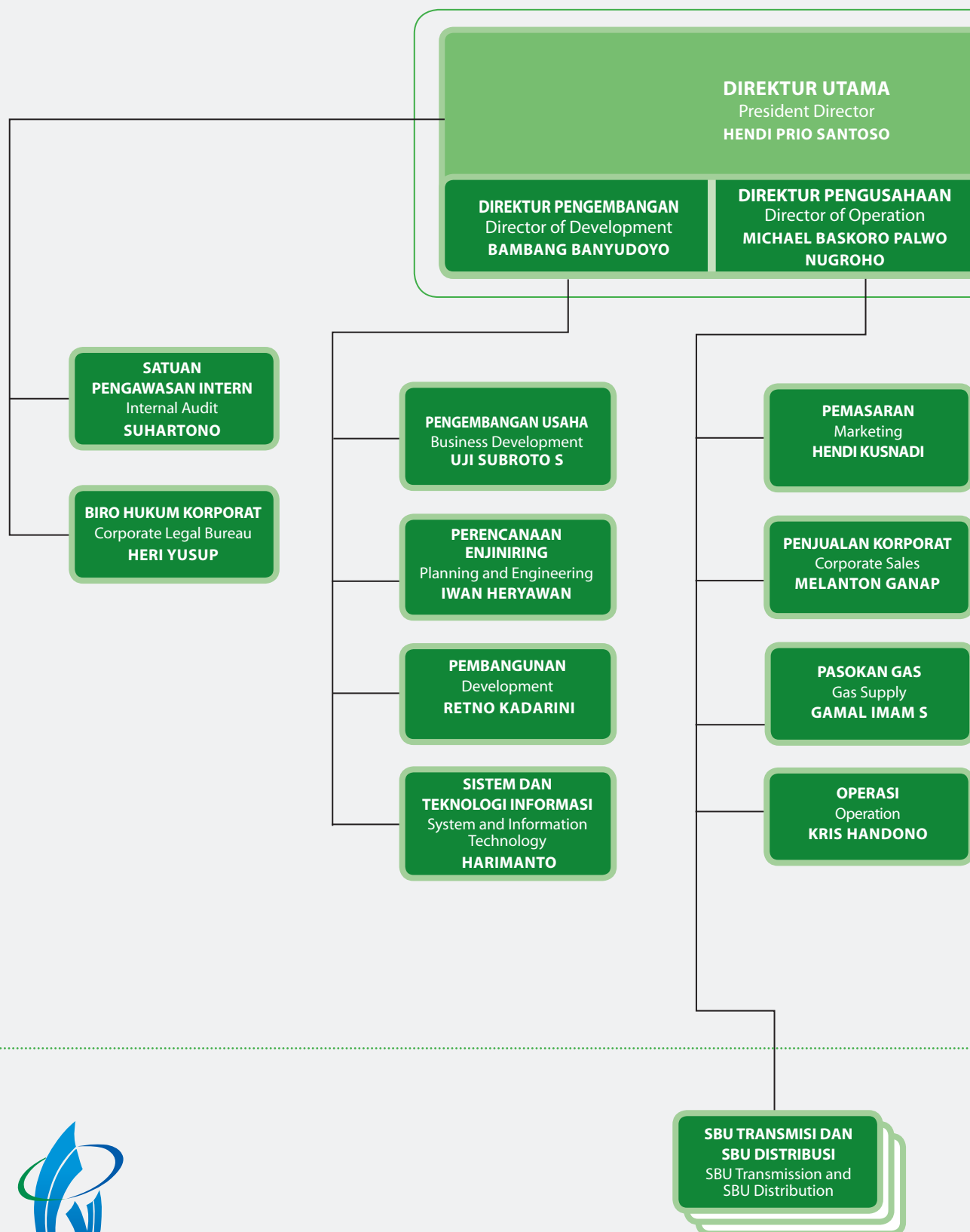
MAP OF THE COMPANY'S OPERATIONS

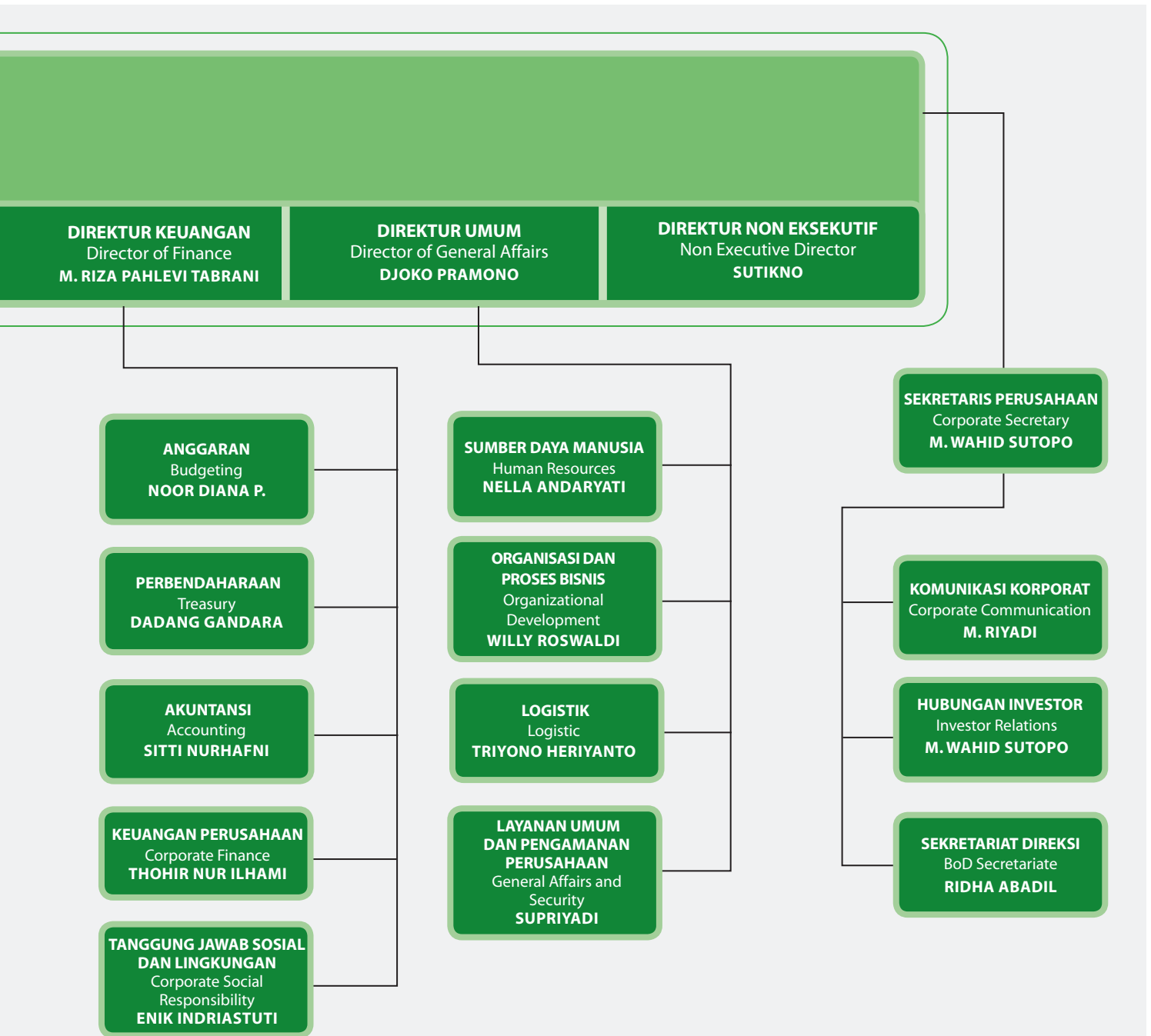


Sumber: PGN
Source: PGN

Struktur Organisasi

ORGANIZATIONAL STRUCTURE





KORPORAT CORPORATE

UNIT OPERASIONAL OPERATION UNIT

JOBI TRIANANDA H.
(GM SBU DWI-JBB)

MASHADI
(GM SBU II-JABATI)

ACHMAD RIFAI
(GM SBU III-SUMBAGUT)

HARI PRATOYO
(GM SBU TRANSMISI)

per 31 Desember 2009
by 31 December 2009

Peristiwa Penting 2009

2009 SIGNIFICANT EVENTS



15 Januari

Penandatanganan Kontrak Pengadaan Pipa Distribusi antara PGN dan PT Bakrie Pipe Industries sebagai salah satu upaya percepatan penetrasi ke pasar pengguna gas bumi di wilayah Jawa Bagian Barat.

15 January

PGN and PT Bakrie Pipe Industries signed a Distribution Pipeline procurement contract as one of the actions to accelerate penetration of the natural gas user market in Western Java.



16 Maret

Tinjauan lapangan (site visit) para investor PGAS ke PLTGU Muara Tawar milik PLN, dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan investor dalam rangka menjaga kepercayaan pasar akan kondisi perusahaan.

16 March

PGAS investors made a site visit to PLN's Muara Tawar Power Station. The visit was organized as part of the Company's program of engagement with investors to maintain market confidence in the Company.



8 Juni

PGN masuk dalam daftar perusahaan hijau sesuai indeks Sri Kehati yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Indeks ini mengacu kepada emiten yang mempunyai tata cara sustainable and responsible investment (SRI).

8 June

PGN was listed as a green company in the Sri Kehati index issued by PT Bursa Efek Indonesia (the Indonesia Stock Exchange) and the Keanekaragaman Hayati Indonesia Foundation (KEHATI). This is an index of issuers that have sustainable and responsible investment practices (SRI).



1 Juli

Penandatanganan Kontrak antara PGN dengan Konsultan K3 (Du Pont)

1 July

PGN signed a contract with OSH consultant Du Pont.



31 Juli

Pemberian bantuan kemitraan usaha peternakan, sarana pendidikan dan kesehatan kepada Pemerintah Kabupaten OKU Timur, Sumsel.

31 July

The Company provided assistance for animal husbandry businesses and education and health facilities to the local government of OKU Timur Regency, South Sumatra.



19-20 Agustus

Investor PGAS meninjau fasilitas PGN di Panaran, Batam. Tinjauan lapangan (site visit) dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan investor dalam rangka menjaga kepercayaan pasar akan kondisi perusahaan.

19-20 August

PGAS investors made a site visit to the PGN facility in Panaran, Batam. The visit was made as part of the program of engagement with investors to maintain market confidence in the Company.



20 November

PGN dan Pemkot Medan tandatangani MoU Program Bina Lingkungan dalam rangka pembukaan ruang hijau dan pemberdayaan pedagang kaki lima.

20 November

PGN and the municipal government of Medan signed an MoU for an Environmental Management Program that will involve opening up green spaces and empowering street vendors.



Desember

Hari K3 di Sentul.

December

OSH Day in Sentul.

Penghargaan ^(2.10)

AWARDS



MarkPlus-Marketing Champion

Penghargaan dari MarkPlus, sebagai Marketing Champion dari industri resources. Sebagai pengakuan atas upaya PGN untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari investor (10 Desember 2009).

PGN received an award from MarkPlus, as Marketing Champion for industry resources. This was an acknowledgement of PGN's efforts to win back investor confidence (10 December 2009).



Investor Award

Ajang Investor Award 2009 yang diselenggarakan oleh majalah Investor mengukuhkan PGAS (Saham PGN) sebagai The Most Popular Stock. Didasarkan penilaian bahwa perusahaan memiliki kinerja fundamental terbaik selama tahun 2008, kinerja teknikal yang relatif baik, serta memperoleh apresiasi dari pelaku pasar.

The 2009 Investor Awards, organized by Investor Magazine, named PGAS (PGN Shares) as The Most Popular Stock. This was based on the excellent performance of the Company's fundamentals during 2008, its relatively good technical performance, and the appreciation of market players.



Certificate of Excellence

IR (Investor Relations) "Certificate of Excellence" sebagai hasil dari survey independen di wilayah Asia Tenggara yang dilakukan oleh ThomsonReuters dan IR Magazine dalam acara IR Magazine Award (Singapore Stock Exchange, 10 Desember 2009).

IR (Investor Relations) "Certificate of Excellence" based on the results of an independent survey throughout Southeast Asia by ThomsonReuters and IR Magazine at the IR Magazine Awards (Singapore Stock Exchange, 10 December 2009).



Extel Survey Award

Kepala Divisi Hubungan Investor PGN memperoleh penghargaan sebagai Investor Relations Professional Terbaik di Indonesia dan Investor Relations Professional Terbaik Sektor Utilities berdasarkan ThomsonReuters-Extel Asian Survey 2009.

PGN's Head of Investor Relations was awarded Best Investor Relations Professional in Indonesia and Best Investor Relations Professional in the Utilities Sector based on ThomsonReuters-Extel Asian Survey 2009.

Company Name	ISG	Rating	ISG	Analyst	Market	ISG global rating
Indonesia						
Indosat Tbk (ISAT)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
China						
China Mobile Ltd. (CHN)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
China Telecom Ltd. (CTL)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
China Unicom Ltd. (CHN)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
India						
Reliance Industries Ltd. (REL)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
Infosys Ltd. (INF)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
Wipro Ltd. (WIP)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
Japan						
Softbank Group Corp. (SBF)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
Sumitomo Mitsui Banking Corp. (SMBC)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
South Korea						
Samsung Electronics Co. Ltd. (SSN)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
SK Hynix Inc. (SHY)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
Taiwan						
ASUS Computer Corp. (ASUS)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
ASUS Computer Corp. (ASUS)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
ASUS Computer Corp. (ASUS)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10
Thailand						
SCG Public Co. Ltd. (SCG)	1000000	Buy	100	U.S. Jones	China	10

UBS Securities

Tahun 2009, PGAS masuk menjadi peringkat 3 dalam 10 Asian corporate governance stock picks UBS Securities yang bekerjasama dengan GovernanceMetrics International. PGAS terpilih dari 692 saham di 10 bursa saham di Asia.

In 2009, PGAS was ranked 3rd in the 10 Asian Corporate Governance Stock Picks selected by UBS Securities in cooperation with GovernanceMetrics International. PGAS was chosen from among 692 stocks on 10 stock exchanges in Asia.

Para Pemangku Kepentingan

STAKEHOLDERS

PGN memandang hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat dan Pemerintah merupakan hal paling strategis dalam menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, pelaksanaan program CSR yang berkualitas diharapkan menjadi penyelaras hubungan antara Perseroan, masyarakat dan Pemerintah yang dilakukan melalui peningkatan intensitas dan kualitas pertemuan dengan para pemangku kepentingan dan kunjungan lapangan.

Mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pertemuan adalah melalui kegiatan community relation, pelaksanaan RUPS, forum Bipartit dan Tripartit serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Melalui pertemuan dan silaturahmi tersebut, maka diyakini tujuan dan niat baik untuk mewujudkan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan yang seimbang akan lebih cepat tercapai. Atas dasar inilah, maka penyusunan rencana dan pelaksanaan program kegiatan tanggung jawab sosial PGN didiskusikan dan disosialisasikan kepada Pemerintah Daerah, Tokoh Masyarakat dan masyarakat sekitar untuk merangsang dan membentuk partisipasi aktif dan positif dari semua pihak terkait.

Secara umum PGN memiliki tujuh pemangku kepentingan utama yang secara langsung berpengaruh pada keberlangsungan usaha Perseroan. Namun demikian dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial, PGN tetap memperhatikan pemangku kepentingan lain yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya. Tujuh pemangku kepentingan utama PGN adalah:

- **Pemegang Saham**

Untuk membina hubungan harmonis dengan pemegang saham, PGN secara rutin dan konsisten mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), minimal satu kali dalam setahun untuk melaporkan kinerja perusahaan secara keseluruhan,

PGN takes the view that harmonious relations with stakeholders, particularly the public and the Government, are the most strategic part of ensuring the sustainability of the business. The implementation of a quality CSR program is therefore expected to be a uniting factor in relations between the Company, the public and the Government, which are further facilitated by enhancing the intensity and quality of meetings with stakeholders and site visits.

This is achieved through the mechanisms of community relations activities, General Meetings of Shareholders (GMS), bipartite and tripartite forums and the Partnership and Environmental Development Program. Through such mechanisms, we can inform stakeholders of our goals and convince them more effectively of our commitment to realizing balanced development and improving welfare. On this basis, PGN's social responsibility program is planned and implemented in consultation with local governments, community leaders and the local communities so that active and positive participation can be mobilized from all the parties involved.

Broadly speaking, PGN has seven principal stakeholders who directly influence the sustainability of the Company's business. Nevertheless, in the implementation of the social responsibility program, PGN gives due attention to the other stakeholders who indirectly influence the sustainability of the business. PGN's seven major stakeholders are:

- **The Shareholders**

To foster harmonious relations with the shareholders, PGN holds a General Meeting of Shareholders (GMS) at least once a year to report on the overall performance of the Company, including its corporate social responsibility performance.

Secara umum PGN memiliki tujuh pemangku kepentingan utama yang secara langsung berpengaruh pada keberlangsungan usaha Perseroan.



Broadly speaking, PGN has seven principal stakeholders who directly influence the sustainability of the Company's business.

termasuk kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Dari pembahasan pokok-pokok agenda rapat ini, pemegang saham (RUPS) menetapkan arah perkembangan dan kebijakan strategis perusahaan.

• **Pegawai**

Sumber daya manusia merupakan aset utama PGN dalam menjalankan kegiatan usaha. Seluruh prestasi dan kinerja PGN tercipta dan diraih melalui dedikasi dan kerja keras seluruh insan PGN. Oleh karenanya, PGN secara rutin mengadakan pertemuan antara pihak perusahaan dengan SP-PGN (Serikat Pekerja PGN), sebagai wakil dari pihak pegawai. Melalui forum Bipartit ini, dibahas seluruh persoalan menyangkut hubungan kerja dan permasalahan kepegawaian.

• **Mitra kerja**

Untuk membina hubungan yang harmonis dan dapat dipertanggungjawabkan, PGN memiliki pedoman kerja dan etika dalam melaksanakan kerjasama dengan semua mitra kerja untuk kepentingan bersama. Setiap permasalahan kerjasama senantiasa didiskusikan dan dikonsultasikan berpedoman pada pedoman etika, untuk kemudian dituangkan dalam kesepakatan kontraktual yang saling menghormati dan dijalankan untuk mengatur hubungan operasional yang baik.

• **Pemerintah**

PGN bertemu secara rutin dengan perwakilan pemerintah melalui forum BUMN untuk membahas dan merencanakan pembangunan daerah dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di sekitar wilayah operasi yang dapat dilakukan bersama agar didapat hasil yang optimal.

• **Masyarakat**

PGN melaksanakan program kemitraan sesuai dengan potensi dan situasi wilayah. Pelaksanaan kemitraan dirancang untuk merangsang tumbuh dan berkembangnya masyarakat dan wilayah sekitar agar dapat tumbuh berkembang bersama dengan perusahaan. Program kemitraan dicanangkan dan dirancang setiap tahun anggaran, dimana luas cakupan dan jenis program disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. PGN melibatkan Tokoh Masyarakat dan Pemda dalam menggali dan mengembangkan program-program yang dapat dilaksanakan.

PGN juga membina hubungan baik dengan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berperan sebagai partner, kontrol dan penghubung antara pihak perusahaan, pemerintah dan masyarakat dengan melihat kondisi sebelum

Through their discussion of the agenda items at such meetings, the shareholders (GMS) determine the Company's developmental direction and strategic policies.

• **The Employees**

PGN's human resources are the Company's main asset in the running of the business. PGN's achievements and performance are the direct result of the dedication and hard work of every member of the organization. PGN therefore convenes regular meetings between the Company and SP-PGN (the PGN labor union), representing the employees' interests. All labor relations and personnel issues are discussed through this bipartite forum.

• **The Partners**

To foster harmonious relations and in the interests of accountability, PGN has a code of conduct that applies to its work with partners for the mutual interests of both parties. Any issues regarding cooperation and collaboration are always discussed by consulting the code of conduct, and are then accommodated in mutually beneficial contractual agreements in order to maintain good operational relationships.

• **The Government**

PGN meets regularly with government representatives through the forum of SOE to discuss and plan regional development and corporate social responsibility activities in the Company's operational areas that can be carried out jointly in order to achieve the best results.

• **The Public**

PGN's Partnership Program is carried out in response to local potential and conditions. Partnerships are designed to stimulate the growth and development of local communities and regions to enable them to grow together with the Company. The Partnership Program is designed every fiscal year, with the scope and type of programs being adjusted to the Company's capacity. PGN engages community leaders and local governments in determining and developing the programs that can be implemented.

PGN also cultivates good relationships with several nongovernmental organizations (NGOs), which partner, monitor and liaise between the Company, the government and the community by directly observing conditions in



maupun setelah pelaksanaan kegiatan CSR terhadap kondisi masyarakat secara langsung. Selain itu, PGN bekerja sama dengan akademisi dan konsultan sebagai tenaga ahli yang dapat memberikan saran demi optimalisasi keberhasilan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan.

- **Konsumen**

Kepercayaan konsumen merupakan salah satu pilar keberlangsungan usaha PGN dalam jangka panjang. Untuk menjaga kepercayaan konsumen, PGN menyelenggarakan berbagai kegiatan diantaranya meliputi: temu pelanggan, layanan pengaduan pelanggan dan menjaga mutu layanan. Disamping itu, PGN melakukan survey dan evaluasi atas kepuasan pelanggan terhadap kualitas dan layanan PGN yang dilakukan oleh pihak independen sesuai dengan kebutuhan.

- **Media**

PGN melakukan berbagai program jumpa pers atau media gathering untuk menjaga kepercayaan dan hubungan dengan media sekaligus untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada publik.

PGN melaksanakan beberapa program interaksi dengan masing-masing kelompok pemangku kepentingan untuk memenuhi ekspektasi sekaligus mendapatkan umpan baik dari para pemangku kepentingan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. Adapun penjelasan dari masing-masing program tersebut, diuraikan pada bagian lain yang terkait dari Laporan Keberlanjutan ini.

the community pre- and post-implementation of the CSR activities. In addition, PGN works with academics and consultants, who provide specialist advice aimed at optimizing the success of the corporate social responsibility program implementation.

- **Consumers**

Consumer trust is one of the pillars of sustainability for PGN's business in the long term. To maintain consumer trust, PGN organizes a range of activities including customer gatherings, a customer complaints service and maintaining the quality of PGN's services. Moreover, PGN organizes independent evaluations and customer satisfaction surveys of PGN's quality and service as required.

- **The Media**

PGN organizes regular press conferences and media gatherings to preserve good relations and the trust of the media, and to communicate the Company's performance to the public.

PGN holds a number of interactive programs with each stakeholder group to meet their expectations and, at the same time, to get feedback from the stakeholders. These activities are presented in the following table. Each program is further elaborated in the relevant sections of this Sustainability Report.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN (4.14-4.17)
STAKEHOLDERS ENGAGEMENT

PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholder Type	METODE PELIBATAN Method of Engagement	HARAPAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholder Expectation
Pelanggan Customers	- Survey kepuasan pelanggan (CSI) - Layanan pengaduan pelanggan - Pusat pelayanan pelanggan - Customer satisfaction survey Index (CSI) - Customer complaint management - Customer service center	Pelayanan yang melebihi harapan Service that exceeds expectations
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	- RUPS/GMS - Investor road shows - Investor gathering	- Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan - Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART. - Maintain and increase investment value by improving Company performance - Respect shareholders' rights in accordance with laws, regulations and Articles/ Rules of Association
Pegawai / Employees	Melalui SP-PGN Through the SP-PGN	- Kesetaraan. - Tidak ada praktek diskriminasi. - Terjaminnya keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja. - Equality - No discriminatory practices - Ensure workplace security, health, and safety
Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government Authorities and Regulators	- Pertemuan Bipartit - Dengar Pendapat DPR - Bipartite Meetings - Parliamentary Hearings	- Terjalannya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator. - PGN dan segenap karyawannya tunduk dan mematuhi hukum, perundangan, - Maintain honest, harmonious and constructive relations with the regulator - PGN and all its employees are subject to and comply with the laws and regulations
Mitra Kerja (vendor, supplier, agen, reseller, installer) Partners (vendors, suppliers, agents, resellers, installers)	- Pelatihan mitra kerja - Kontrak pengadaan - Manajemen - Pemilihan pemasok - Training for value chain partners - Contract bidding and procurement - Management - Supplier assessment and management	- Proses pengadaan secara fair dan transparan - Seleksi dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra. - Hubungan saling menguntungkan / Mutually beneficial growth. - Fair and transparent procurement process - Objective selection and evaluation of partners - Mutually beneficial growth
Masyarakat Public	- Pelibatan masyarakat - Kegiatan sumbangan - Community engagement - Philanthropic activities	- Terjalannya hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi. - Mengurangi seminimal mungkin dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. - Turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan. - Maintain harmonious relations with and provide benefits to the communities in and around the Company's areas of operation - Reduce the Company's operational impact on the environment to the greatest extent possible - Participate in environmental conservation activities
Media	Press Release Media Gathering	- Pemberitaan yang akurat, akuntabel dan reliable - Nara sumber berita yang kredibel. - Accurate, accountable and reliable announcements - Credible sources of news.

Melalui penjagaan hubungan yang harmonis, saling menghargai dengan seluruh pemangku kepentingan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pembangunan bangsa tersebut akan menjadikan PGN sebagai perusahaan berkualitas dan terdepan dibidangnya.

By maintaining harmonious relations and mutual respect for the part all stakeholders play in respect of enhancing the nation's development, PGN will make sure of its position as a quality company and a leader in its field.

Tata Kelola Keberlanjutan

SUSTAINABLE GOVERNANCE

PGN berkomitmen untuk menerapkan praktik terbaik terhadap tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai jalan mencapai keberhasilan usaha guna memberikan manfaat optimal bagi para pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dengan tetap memperhatikan Pemangku Kepentingan lainnya. Sebagai salah satu BUMN, penerapan praktik terbaik GCG juga merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap keputusan Menteri BUMN nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN.

PGN is committed to applying good corporate governance (GCG) as a means of creating a successful business that will provide maximum benefit for the shareholders in an ethical, legal and sustainable manner, while taking into consideration the interests of and justice for other stakeholders. As a state-owned enterprise (SOE), the Company also applies GCG best practices in compliance with Minister of SOEs Decree no. Kep-117/M-MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs.

Implementasi praktik terbaik GCG diharapkan akan mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perseroan. Penerapan praktik terbaik merupakan hasil proses yang berjalan secara berkesinambungan. Oleh karena itu pada tahun 2009, Perseroan melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan dan manual yang terkait dengan implementasi tata kelola perusahaan dan dituangkan dalam bentuk Panduan GCG, Board Manual, Kode Etik Perusahaan dan Kebijakan Pokok GCG.

Langkah ini akan diikuti dengan program lanjutan berupa pelaksanaan asesmen penerapan tata kelola oleh pihak independen untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan di masa mendatang dan seterusnya.

By implementing GCG best practices, it is expected that corruption, collusion and nepotism will be prevented, and the oversight of the management of the Company will be enhanced. The application of best practices is an ongoing process. In 2009, the Company updated the policies and guidelines related to the implementation of corporate governance, articulating them in the GCG Manual, the Board Manual, the Corporate Code of Conduct and the GCG Policy.

This step will be followed up by an assessment of GCG application by independent parties to obtain input for future improvements.

Struktur Tatakelola

GOVERNANCE STRUCTURE

Struktur Tatakelola PGN melibatkan interaksi Organ Perseroan utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi serta Organ Pendukung yang meliputi Komite-Komite Komisaris. (4.1)

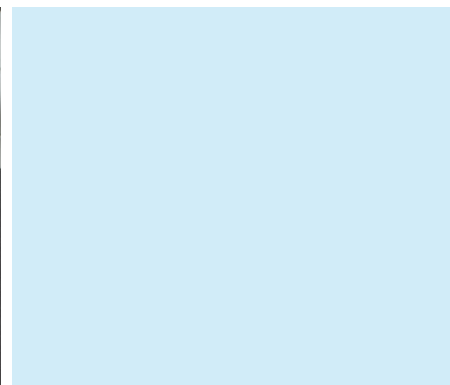
Rapat Umum Pemegang Saham (4.7)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPS merupakan forum pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan.

PGN's governance structure involves the interaction of the principal organs of the Company, which are the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, along with various supporting organs, including the committees of the Board of Commissioners. (4.1)

General Meeting of Shareholders (4.7)

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS). The GMS is the forum in which shareholders make important decisions in relation to and based on the Company's business



Melalui RUPST maupun RUPSLB, para pemegang saham dapat mempergunakan haknya dan memberikan pendapat dan suaranya untuk mengambil keputusan penting.

Beberapa keputusan penting menyangkut perusahaan yang dilakukan melalui RUPS diantaranya: mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi; meningkatkan permodalan Perseroan; memecah maupun mengurangi jumlah saham dan membeli kembali saham; menggabungkan, melebur, mengambil alih maupun memisahkan unit usaha Perseroan dengan perusahaan lain atau menjadi unit usaha yang lain; menjaminkan sebagian besar aset perusahaan; mengesahkan transaksi material atau perubahan kegiatan usaha utama yang dilakukan Perseroan, serta benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan Bapepam-LK.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagaimana umumnya perseroan terbatas di Indonesia, PGN menganut sistem dua badan (*two board system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*fiduciary responsibility*). Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu keduanya harus memiliki kesamaan pandangan atas visi, misi, nilai-nilai dan strategi Perseroan.

Baik Komisaris maupun Direksi dipilih, diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Proses pemilihan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui kelayakan dan kepatutan atau *fit and proper test*. (47)

interests. Through the AGMS and EGMS, the shareholders can exercise their right to give their opinions and vote on important decisions.

Among the important decisions made through the GMS are: the appointment and dismissal of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors; increasing the Company's capital; a stock split or reverse stock split or stock buyback; a merger, amalgamation, acquisition or spin-off of the Company's business units to another Company or to become a separate business; the use of the majority of the Company's assets as collateral; endorsing material transactions or changes in the core business of the Company, and conflicts of interest as intended in the Bapepam-LK regulations.

Board of Commissioners and Board of Directors

As is commonly practiced in limited liability companies in Indonesia, PGN has a two board system, in which there is a Board of Commissioners and a Board of Directors, each of which have clearly delineated tasks and authority in accordance with their functions, which are set out in the Articles of Association and the prevailing legislation (*fiduciary responsibility*). The boards bear joint responsibility for maintaining the business as a going concern in the long term. As a result, they must have a shared perspective on the Company's vision, mission, values and strategies.

Commissioners and Directors are appointed and terminated through the mechanism of the GMS. The selection process involves a fit and proper test. (47)

Remunerasi Komisaris dan Direksi (4.5)

Tiap anggota Komisaris menerima sejumlah honorarium bulanan dan tunjangan tertentu, serta mendapatkan sejumlah tantiem atas kinerja dan prestasi PGN yang jumlahnya ditetapkan dalam RUPS.

Tiap Anggota Direksi menerima gaji bulanan dan tunjangan lainnya, serta mendapatkan sejumlah *tantiem* atas kinerja dan prestasi PGN. Pajak atas tantiem Komisaris maupun Direksi ditanggung masing-masing. Anggota Dewan Komisaris maupun Direksi juga mendapat fasilitas dan tunjangan jabatan seperti kendaraan / tunjangan transport, tunjangan komunikasi, keanggotaan klub / profesi, jasa perlindungan hukum, jaminan kesehatan, asuransi, tunjangan hari raya dan tunjangan representasi. Keseluruhan jumlah honorarium Komisaris, gaji Direksi, Tantiem dan tunjangan-tunjangan tersebut dievaluasi dan diputuskan dalam RUPS.

Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan yang dijalankan Direksi, jalannya pengurusan baik mengenai Perseroan maupun usaha PGN, dan memberi nasehat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan. Dewan Komisaris memberikan laporan pertanggungjawaban sekali dalam setahun, yaitu pada waktu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Dewan Komisaris PGN beranggotakan lima orang, dua diantaranya adalah Komisaris Independen dan diketuai oleh seorang Komisaris Utama.

Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal sekalipun dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Commissioners' and Directors' Remuneration (4.5)

Each member of the Board of Commissioners receives a monthly honorarium and certain allowances, as well as a bonus related to PGN's performance and achievements. The amounts are determined at the GMS.

Each member of the Board of Directors receives a monthly salary and other allowances, as well as a bonus related to PGN's performance and achievements. Any tax on the Commissioners' and Directors' bonuses is borne by the individuals concerned. Members of the Board of Commissioners and Board of Directors also receive other facilities and allowances with their office, such a vehicle or transport allowance, communication allowance, membership in clubs or professional associations, legal services, health insurance, insurance, a holiday allowance and a representational allowance. The amounts of the Commissioners' honoraria, Directors' salaries, bonuses and allowances are evaluated and decided at the GMS.

Board of Commissioners

The primary task of the Board of Commissioners is to exercise oversight over the management policies executed by the Board of Directors as well as the management both of the Company and PGN's business, and to provide advice to the Board of Directors in the interests of the Company. The Board of Commissioners presents an accountability report once a year at the Annual General Meeting of Shareholders. PGN's Board of Commissioners has five members, two of whom are Independent Commissioners, and it is chaired by the Chairman of the Board of Commissioners.

Board of Directors

The Board of Directors has full authority and responsibility for the management of the Company in the Company's interests, in accordance with corporate goals and objectives, and to represent the Company in or outside a Court of Law, pursuant to the provisions of the Articles of Association. The Directors work and are accountable in a collegial manner and can act and take decisions according to the division of tasks and authority. The Directors are appointed and terminated by the GMS.

PGN memiliki dua orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris PGN.

PGN has two Independent Commissioners, or 40% of the total membership of the Board of Commissioners.



Sampai akhir 2009, Direksi PGN terdiri atas enam orang Direktur, dipimpin oleh seorang Direktur Utama. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

As of the end of 2009, PGN's Board of Directors comprised six Directors, headed by the President Director. The duties of the President Director as primus inter pares, or first among equals, is to coordinate the activities of the Board of Directors in accordance with their functions.

Komite Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan memberikan arahan pada Direksi atas jalannya pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris Perseroan membentuk empat komite fungsional dibawah koordinasinya, yakni: (4.1)

Committees under the Board of Commissioners

To support the implementation of its duties of oversight and providing guidance to the Board of Directors on its management of the Company, the Board of Commissioners has established four functional committees under its coordination: (4.1)

• Komite Audit

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit diatur dalam Piagam (*Charter*) Komite Audit yang ditetapkan dan ditinjau secara periodik oleh Dewan Komisaris, diantaranya mencakup: melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan; penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya; serta penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Satuan Pengawasan Intern.

• Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are articulated in the Audit Committee Charter, which was stipulated and is periodically reviewed by the Board of Commissioners. These duties include scrutinizing the financial information that will be released by the Company; scrutinizing the Company's points of compliance with the laws and regulations governing the capital market, and other legislation; and scrutinizing the Company's internal control system implemented by the Internal Audit Unit.

Untuk menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki wewenang diantaranya mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya. Anggota Komite Audit Perseroan per 31 Desember 2009 adalah terdiri atas 5 orang, dengan empat anggota diantaranya memiliki latar pendidikan Akuntansi dan/atau Ekonomi. Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

To perform its duties, the Audit Committee is authorized to have full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other corporate resources in relation to its tasks. As of December 31, 2009, the Audit Committee had five members, four of whom have an academic background in accounting and/or economics. The Audit Committee is headed by Independent Commissioners.

• Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite ini antara lain bertugas mengusulkan kepada Dewan Komisaris kebijakan dan besaran remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan organ-organ pendukung lainnya, memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta melaksanakan seleksi dan mengusulkan kandidat calon anggota Komisaris Independen dan Direksi Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS.

• Remuneration and Nomination Committee

This committee is responsible for proposing policies and amounts to the Board of Commissioners with regard to the remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners, Secretary to the Board of Commissioners and other supporting organs; confirming that the compensation and remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is applied in accordance with the prevailing provisions; and identifying and proposing candidates for the Independent Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners for submission at the GMS.

• Komite Asuransi dan Risiko Usaha

Komite ini bertugas membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian secara berkala dan memberi rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Perusahaan.

• Insurance and Business Risks Committee

This committee is charged with assisting the Board of Commissioners in making periodic assessments and providing recommendations on business risks and the type and extent of insurance cover for the Company.

- **Komite Good Corporate Governance**

Tugas komite ini diantaranya: mengevaluasi implementasi GCG dalam pengelolaan perusahaan bersama manajemen; memastikan setiap keputusan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan keputusan RUPS; mengevaluasi dan merevisi Board Manual untuk disesuaikan dengan perkembangan perundangan yang berlaku.

(Informasi lengkap mengenai tugas Komisaris dan Direksi, komposisi dan tugas Komite-Komite Komisaris dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan)

Komite Direksi

Untuk mendukung efektifitas pengelolaan perusahaan, Direksi membentuk beberapa komite fungsional yang langsung bertanggungjawab kepada Direksi. Komite-komite ini dibentuk untuk tugas-tugas khusus yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha. Pada 2009, komite dibawah Direksi ada tiga, dengan uraian dan ringkasan tugas adalah.

- **Komite Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL)**

Komite K3PL dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan di seluruh aspek kegiatan perusahaan sesuai dengan visi dan misi. Komite K3PL diketuai oleh Direktur Perusahaan dimana pelaksanaan tugas sehari-hari dijalankan oleh Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris Komite. Komite K3PL mempunyai fungsi menyusun kebijakan serta monitoring pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, serta pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah kerja Perseroan.

- **Komite Knowledge Management**

Dibentuk untuk mendukung efektifitas penerapan knowledge management agar pengetahuan dan keterampilan yang mendukung bisnis Perseroan senantiasa berkembang, terpelihara dan terjaga. Komite Knowledge Management diketuai oleh Direktur Non-Eksekutif dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dijalankan oleh Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris Komite. Fungsi Komite Knowledge Management adalah membangun sistem dan budaya knowledge management serta memantau pelaksanaannya di perusahaan agar ketrampilan, pengetahuan perusahaan dan teknologi gas dapat lestari dan berkembang secara optimal.

- **Komite Manajemen Risiko**

Dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas penerapan manajemen risiko di seluruh aspek kegiatan perusahaan.

- **Good Corporate Governance Committee**

The duties of this committee include evaluating, with the management, the implementation of GCG in the Company's management; ensuring that all decisions made by the Board of Commissioners are consistent with the provisions of the prevailing regulations and the resolutions of the GMS; and evaluating and revising the Board Manual so that it is aligned with any developments in the prevailing legislation.

(More detailed information regarding the duties of the Commissioners and Directors, and the composition and duties of the Board of Commissioners' committees can be seen in the Company's Annual Report).

Committees under the Board of Directors

In support of the effective management of the Company, the Board of Directors has established several functional committees that report directly to the Board of Directors. These committees were established for specific tasks that require special attention with regard to the sustainability of the business. In 2009, there were three committees under the Board of Directors. A brief description of their duties is provided below.

- **Occupational Safety and Health and Environmental Management (OSH&EM) Committee**

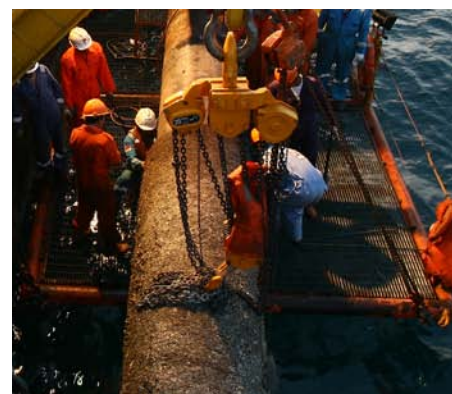
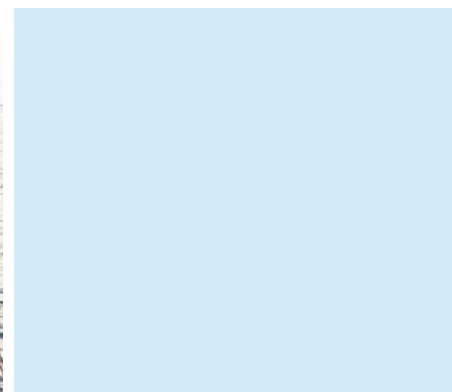
This committee was established to support the effective application of workplace safety and health and environmental management in all aspects of the Company's activities, in line with its vision and mission. The OSH&EM Committee is chaired by the Director of Operations, while the day-to-day duties are executed by the Secretariat, led by the Committee Secretary. The OSH&EM Committee formulates policies and monitors the implementation of occupational safety and health and environmental management throughout the Company's operational area.

- **Knowledge Management Committee**

This was established to support the effective application of knowledge management to ensure that the knowledge and skills to support the Company's business are consistently enhanced, maintained and secured. The Knowledge Management Committee is chaired by the Non-Executive Director while the day-to-day duties are executed by the Secretariat, led by the Committee Secretary. The function of the Knowledge Management Committee is to build a culture of and systems for knowledge management, and to monitor their implementation in the Company so that the skills and knowledge of both the Company and gas technology can be effectively preserved and developed.

- **Risk Management Committee**

This committee was established to support the application of risk management in all aspects of the Company's



Komite Manajemen Risiko (KMR) diketuai oleh Direktur Non-Eksekutif dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dijalankan oleh Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris Komite. Komite Manajemen Risiko mempunyai fungsi menyusun kebijakan dan monitoring pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.

activities. The Risk Management Committee is chaired by the Non-Executive Director, while day-to-day duties are carried out by the Sekretariat under the leadership of the Committee Secretary. The Risk Management Committee formulates policies and monitors the implementation of risk management in the Company.

Kebijakan Pokok Tata Kelola

GOVERNANCE POLICY

Pengawasan dan Pengendalian Internal

PGN menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko berdasarkan Prosedur Operasi Audit Internal, disusun dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Audit Internal (Audit Charter). Ketentuan ini ditetapkan dalam Keputusan Direksi, mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No:KEP-496/BL/2008. Perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan audit internal adalah Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) dan Audit Command Language (ACL).

Internal Supervision and Control

PGN applies a system of risk-based internal control and auditing based on the Internal Audit Operational Procedures, which were compiled with reference to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Internal Audit Charter. These provisions were stipulated in a Decree of the Board of Directors, which in turn refers to Decree of the Chairman of Bapepam and Financial Institutions No:KEP-496/BL/2008. The instruments used in the implementation of the internal audit are the Audit Management Information System (SIMA) and the Audit Command Language (ACL).

Pelaksana fungsi Pengawasan dan Pengendalian Internal adalah Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Auditor Eksternal. Untuk menjalankan tugas pengawasan dan pencegahan terjadinya tindak pelanggaran dan fraud, setiap staf SPI telah mendapatkan pendidikan dan training yang memadai tentang prosedur audit dan pendeteksian risiko penyimpangan seperti fraud auditing, investigative audit, dan advanced internal auditing.

Sebagian staf SPI juga telah mendapatkan sertifikat profesi auditor internal, di antaranya "Qualified Internal Auditor" (QIA) sebanyak satu orang dan "Professional Internal Auditor" (PIA) sebanyak dua orang. Perseroan menargetkan pada akhir 2010 jumlah staf SPI yang mendapatkan sertifikat profesi bertambah menjadi dua orang. (SO 3)

Unit SPI secara periodik melakukan pemeriksaan terhadap unit-unit bisnis Perseroan untuk mendeteksi adanya penyimpangan, menguji keandalan sistem pengendalian internal dan memberikan jaminan kualitas (quality assurance) serta memberikan nilai tambah bagi proses bisnis Perseroan. Demi menjamin efisiensi proses pengawasan, pemeriksaan diprioritaskan pada unit-unit yang rawan terjadinya korupsi dan penyimpangan, seperti unit pengadaan, pembangunan proyek, keuangan dan penjualan. Selama tahun 2009 unit bisnis yang telah dilakukan pemeriksaan mencapai 28% dari total unit bisnis Perseroan dan tidak ada kasus fraud yang ditemukan. (SO 2)

Kebijakan dan Prosedur Pengungkapan

PGN berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada stakeholder. Pengungkapan informasi kepada stakeholder dilakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, kepentingan stakeholder dan peraturan perundang-undangan. Kebijakan mengenai kerahasiaan dan pengungkapan informasi Perseroan diatur dalam Keputusan Direksi Nomor 01100.K/132/UT/2006 Tentang Kebijakan Pengelolaan Informasi Perusahaan.

Pengungkapan informasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media misalnya website Perseroan www.pgn.co.id, media massa, Annual Report, temu pelanggan, paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan *non deal roadshow*.

Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko di PGN pada tahun 2009 difokuskan kepada penajaman fungsi manajemen risiko mengacu kepada kerangka COSO - ERM sesuai dengan arahan dari Direksi, dibantu oleh konsultan independen. Penajaman fungsi manajemen risiko dilakukan melalui antara lain penyesuaian Pedoman/Kebijakan dan Prosedur Operasi Manajemen Risiko, pemutakhiran blue print dan road map, asesmen risiko secara menyeluruh di lingkungan perusahaan,

The internal supervision and control function is executed by the Internal Audit Unit (IAU) and the External Auditor. To ensure that they can exercise supervision and prevent any misconduct or fraud, all IAU staff are provided with sufficient education and training regarding audit procedures and the detection of misconduct risks through fraud auditing, investigative audits, and advanced internal auditing.

Most of the IAU staff also hold professional internal auditor qualifications: there is one "Qualified Internal Auditor" (QIA) and another holds the "Internal Auditor's Declaration" (PIA). The Company's target is to have one more professionally certified member of staff in the IAU by the end of 2010. (SO 3)

The IAU regularly audits the Company's business units to detect any misconduct, test the reliability of the internal control system and provide quality assurance as well as added value for the Company's business processes. To ensure efficiency in the oversight process, audits are prioritized for units that are vulnerable to corruption and misconduct, such as the procurement, project development, finance and sales units. In 2009, 28% of all the Company's business units were audited, and no cases of fraud were found. (SO 2)

Disclosure Policy and Procedure

PGN endeavors to disclose information to stakeholders fully, accurately and on time. Information is disclosed to stakeholders fairly, with due attention to the interests of both the Company and the stakeholders, as well as the laws and regulations. The Company's policies on confidentiality and information disclosure are articulated in the Decree of the Board of Directors No. 01100.K/132/UT/2006 regarding Corporate Information Management Policy.

Information is disclosed through various media, such as the Company's website at www.pgn.co.id, the mass media, the Annual Report, customer gatherings, public exposes, analysts' meetings, conference calls, analyst visits, site visits, participation in conferences and non-deal road shows.

Risk management

Risk management at PGN in 2009 focused on enhancing the risk management function using the COSO-ERM framework as instructed by the Board of Directors, with the assistance of an independent consultant. The risk management function was enhanced by, among other things, the amendment of the Management Guidelines/Policy and Operational Procedures, the updating of the blueprint and road map, a comprehensive risk assessment of the whole company,

pemutakhiran peta risiko korporasi serta pengembangan sistem aplikasi manajemen risiko yang terintegrasi.

KMR juga menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dari implementasi manajemen risiko secara menyeluruh di lingkungan PGN. Fungsi sebagai fasilitator diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosialisasi kebijakan dan prosedur, risk awareness building, memfasilitasi asesmen risiko di SBU, Kantor Pusat, dan proyek, serta diseminasi hasil asesmen risiko kepada manajemen.

PGN kemudian mengidentifikasi dan melakukan mitigasi atas tujuh risiko utama yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlangsungan usaha. Risiko-risiko tersebut diantaranya mencakup:

- **Risiko Regulasi**, (pemberlakuan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No 19/2009 tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi Melalui Pipa) yang mengharuskan pemisahan kegiatan usaha transporter dan kegiatan usaha niaga gas bumi dalam badan usaha terpisah.
- **Risiko Operasional**, sebagai konsekuensi usaha pengelolaan transportasi gas bumi yang terbesar dengan kombinasi jaringan pipa distribusi dan transmisi gas bumi yang terpanjang.
- **Risiko Pasokan**, akibat pasokan saat ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan perusahaan.
- **Risiko Permintaan**, akibat peningkatan harga bahan bakar berbasis fosil dan semakin tingginya kesadaran para pelaku usaha untuk menjadi *green company* telah memicu meningkatnya permintaan akan pasokan gas yang tidak dapat dipenuhi karena berada diluar jaringan pipa gas eksisting.
- **Risiko Mata Uang**
Risiko akibat pergerakan pasar (selisih nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga) yang disebabkan adanya pinjaman dalam mata asing (non USD) serta tingkat suku bunga pinjaman yang berubah dapat berdampak pada bertambahnya kewajiban keuangan PGN. Untuk memitigasi risiko ini PGN melakukan transaksi lindung nilai.

the updating of the corporate risk map and the development of an integrated risk management application system.

The Risk Management Committee also served as a facilitator in the comprehensive implementation of risk management throughout PGN. This facilitator function involved communicating policies and procedures, risk awareness building, facilitating risk assessments in the SBUs, Head Office, and projects, and communicated the results of the assessments to management.

PGN then identified and took mitigating actions against the main risks that could potentially influence the operations and sustainability of the Company. These risks include:

- **Regulatory Risk**, arising from the enforcement of Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No 19/2009 regarding 19/2009 regarding the Natural Gas Pipeline Business, which requires the separation of natural gas transporting and trading businesses.
- **Operational Risk**, as a consequence of being the largest natural gas transporter with the most extensive combined network of natural gas distribution and transmission pipelines.
- **Supply Risk**, since current supplies are insufficient to meet the demand of the Company's customers.
- **Demand Risk**, since the rising prices of fossil fuels and the growing awareness among businesses of the need to become 'green companies' has triggered an increase in demand for gas supplies that cannot be fulfilled because they are beyond the reach of existing gas pipelines.
- **Currency Risk**, risk due to market movement (disparity of currency exchange, interest rate) caused by foreign currency loan (non USD) as well as loan interest rate changes that affect the increased of PGN liability expenses. To mitigate the risk, PGN conducted hedging transaction.

PGN telah mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko utama yang berpengaruh besar terhadap keberlangsungan usahanya.

PGN telah mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko utama yang berpengaruh besar terhadap keberlangsungan usahanya.

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran

Perseroan memberikan kesempatan kepada Insan PGN untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terhadap pelanggaran peraturan perusahaan. Setiap karyawan dapat melapor langsung ke Direktur Utama jika terjadi indikasi atau telah terjadi penyimpangan. Perseroan akan memberikan penghargaan kepada pelapor, apabila pelanggaran yang dilaporkan benar terjadi. Sebaliknya jika laporan tersebut tidak benar, pelapor akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perseroan akan menjaga kerahasiaan pelapor kecuali apabila diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah, atau jika diperlukan dalam proses hukum. Kebijakan mengenai pelaporan atas pelanggaran tata kelola perusahaan diatur dalam Keputusan Direksi Nomor 022001.K/132/UT/2006 tanggal 1 September 2006 tentang Penyempurnaan Panduan Tata Kelola Perusahaan.

Keterlibatan politik (SO 6)

Sesuai dengan peraturan Menteri Negara BUMN yang melarang semua BUMN untuk memberikan kontribusi secara finansial dan bentuk lainnya kepada partai politik, politisi, dan institusi yang terkait maka PGN melarang penggunaan dana atau aset Perseroan untuk kepentingan partai politik atau calon dari partai politik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterlibatan Perseroan dalam pembuatan kebijakan publik-pun hanya terbatas pada pemberian pandangan dihadapan DPR atas undangan pihak terkait sehubungan penyusunan kebijakan pemenuhan permintaan gas bumi untuk kebutuhan konsumsi domestik, baik untuk keperluan sektor-sektor industri maupun sebagai bahan bakar yang ramah lingkungan.

Policy on Reporting Violations

PGN provides channels for anyone in the organization to report any suspected violation of the Company rules. Employees can report directly to the President Director if there are any indications or cases of misconduct. The Company rewards the reporter if the reported violation is found to have taken place. Conversely, if the report is unfounded, the reporter will be sanctioned in accordance with the applicable provisions.

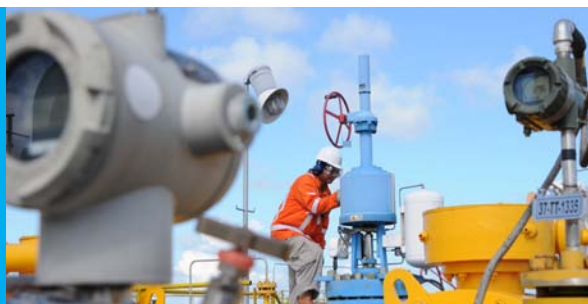
The Company protects the identity of reporters unless they are required to come forward in connection with the report or a Government investigation, or in the legal process. The policy on reporting violations of the Company regulations is articulated in Board of Directors' Decree No. 022001.K/132/UT/2006 dated September 1, 2006 regarding the Revision of the Corporate Governance Manual.

Political Involvement (SO 6)

In accordance with a State Minister of SOEs regulation prohibiting all SOEs from giving contributions, financial or otherwise, to political parties, politicians, and related institutions, PGN forbids the use of the Company's funds or assets for the interests of political parties or candidates from political parties, either directly or indirectly.

The Company's involvement in public policy making has been limited to giving its views before parliament (the DPR) at the invitation of the parties concerned in relation to the formulation of policy on fulfilling natural gas demand for domestic consumption, whether for the needs of the fertilizer industry or as an environment-friendly fuel.

PGN melarang penggunaan dana atau aset Perseroan untuk kepentingan partai politik atau calon dari partai politik, baik secara langsung maupun tidak langsung.



PGN forbids the use of the Company's funds or assets for the interests of political parties or candidates from political parties, either directly or indirectly.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan (4.6, 4.11)

Kode Etik Perusahaan

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun pedoman perilaku (code of conduct) Insan PGN dalam bentuk "Kode Etika Pekerja" dan "Kode Etika Pemimpin". Kode Etika Pekerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Kode Etika Pekerja juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Kode Etika Pemimpin secara garis besar mengatur pedoman perilaku bagi para pemimpin di PGN dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kode Etika Pekerja dan Kode Etika Pemimpin telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh Insan PGN.

Pencegahan Korupsi

Insan PGN tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi. PGN juga mendorong agar Insan PGN menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. PGN melindungi identitas Insan PGN yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya Korupsi. PGN melarang Insan PGN untuk memberi atau menerima suap. (SO 4)

Larangan Pemberian/Penerimaan Donasi / Hadiah (SO 2)

Perseroan melarang pemberian hadiah baik langsung maupun tidak langsung kepada penyelenggara negara, mitra bisnis, dan pihak lain yang berhubungan dengan Perseroan dimana pemberian tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pihak lain tersebut.

Pemberian cinderamata kepada pihak lain diperbolehkan selama untuk kepentingan Perseroan, tidak melanggar peraturan perundang-undangan, tidak untuk menyuap dan telah dianggarkan oleh Perseroan. Cinderamata tersebut harus mencantumkan logo atau atribut Perseroan.

Perseroan melarang Insan PGN menerima sesuatu untuk kepentingannya atau kepentingan pihak lain, baik langsung ataupun tidak langsung, dari mitra bisnis, penyedia barang dan jasa, pelanggan dan pihak-pihak lainnya, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Benturan Kepentingan (4.6)

PGN berprinsip bahwa benturan kepentingan harus dihindari karena berpotensi untuk merugikan kepentingan perusahaan dan menciptakan iklim persaingan yang tidak sehat.

Code of Conduct and Corporate Culture

(4.6, 4.11)

Code of Conduct

Based on the corporate culture and values, as well as the principles of good corporate governance, PGN has drawn up a code of conduct for its employees, issued as the "Employee Code of Ethics" and the "Leader Code of Ethics". The Employee Code of Ethics sets forth the conduct expected of employees in their day-to-day work, and the procedures or rules for their interaction with stakeholders. The Employee Code of Ethics also provides practical guidance on dealing with conflicts of interest, corruption, bribery, gratuities, information management and so on. The Leader Code of Ethics explains the conduct expected of managers in doing their jobs. The Employee Code of Ethics and the Leader Code of Ethics have been disseminated throughout the Company and must be adhered to by all PGN employees.

Preventing Corruption

PGN employees are not permitted to engage in corruption or take actions that encourage corruption. PGN also urges employees to report any knowledge of corrupt actions or actions that are potentially corrupt. PGN protects the identity of employees who report actual or potential acts of corruption. The giving or receiving of bribes is prohibited for all PGN employees. (SO 4)

Prohibition on Giving/Receiving Donations or Gifts (SO 2)

The Company prohibits the giving of gifts, either directly or indirectly, to state officials, business partners, or other parties that have a relationship with the Company in which such actions could be used to influence decisions made by the parties concerned.

The giving of souvenirs to other parties is permitted, provided that it is in the interests of the Company, does not violate any laws or regulations, is not a bribe and has been budgeted for by the Company. Such souvenirs must bear the logo or attributes of the Company.

The Company prohibits PGN employees from receiving anything for their own interests or the interests of another party, either directly or indirectly, from business partners, suppliers of goods and services, customers or any other party.

Conflict of Interest (4.6)

PGN's policy is that conflict of interest must be avoided because of its potentially detrimental impact on the Company's interests, and because it creates a climate of

PGN telah merumuskan kebijakan yang memberikan panduan penyelesaian apabila Insan PGN berada dalam kondisi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

Pakta Integritas (4.6)

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, PGN mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa.

unhealthy competition. PGN has formulated a policy on how such issues should be resolved if any PGN employee is involved in a potential conflict of interest situation.

Integrity Pact (4.6)

As a tangible demonstration of business ethics, PGN requires all parties who are involved in the procurement of goods and services to sign an integrity pact to prevent fraud or inappropriate conduct in the procurement process.

Budaya Perusahaan

CORPORATE CULTURE

Perseroan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan pada asas ProCISE, yang dapat dijabarkan menjadi **Professionalism** (Profesionalisme), **Continuous Improvement** (Penyempurnaan Terus Menerus), **Integrity** (Integritas), **Safety** (Keselamatan Kerja) dan **Excellent Service** (Pelayanan Prima).

Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN. Setiap Insan PGN telah menandatangani Buku Budaya Insan PGN sebagai wujud komitmen dalam penerapan nilai-nilai ProCISE.

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan. (Uraian lengkap mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada Laporan Tahunan Perseroan)

The Company has developed a corporate culture that is based on the principle of ProCISE, which can be translated as **Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety** and **Excellent Service**.

The ProCISE culture has been disseminated throughout PGN's employees and management, and change agents have been selected to support the internalization of the ProCISE values in each employee's work. Every PGN employee has signed the PGN Employees Culture Book as a tangible sign of their commitment to the application of the ProCISE values.

The corporate culture represents the values and philosophy that have been agreed by every member of the organization and serve as the foundation and a guide for the Company in achieving its objectives. The five values of the corporate culture, abbreviated as 'ProCISE,' have been translated further into the 10 Core Corporate Behaviors. (A full explanation of the Corporate Culture can be found in the Company's Annual Report).

Perkara Hukum Yang Dihadapi (SO 4)

Perseroan menghadapi tujuh perkara hukum dalam menjalankan operasionalnya, baik terkait dengan sengketa pembebasan lahan, penyelesaian kontrak maupun perkara lainnya. Ringkasan perkara hukum yang tengah dihadapi adalah.

- Madjid Dkk pada tanggal 19 Maret 2001 menggugat Perseroan bahwa penetapan ganti rugi yang dibayarkan kepada mereka telah ditetapkan secara sepihak tanpa melalui musyawarah terlebih dahulu dengan para Penggugat selaku pemilik tanah dan ada beberapa orang yang menerima ganti rugi lebih besar.

Litigation (SO4) (SO 4)

The Company is involved in seven legal cases in relation to its operations, in connection with land disputes, contract settlement and other matters. A summary of these cases is provided below.

- On March 19, 2001, Madjid et al claimed that the Company had determined the amount of compensation to be paid to them unilaterally, without prior consultation with the Plaintiffs as the owners of the land, and that several others had received higher compensation.

- Suib Dkk pada tanggal 15 Nopember 2001 mengajukan gugatan atas tanah ROW Pipa Gas PGN dengan tuduhan bahwa tanpa sepengetahuan mereka PGN telah melakukan pekerjaan pembersihan lahan untuk jalur Pipanisasi PGN tanpa adanya penjelasan sama sekali. Mereka menganggap ganti rugi sebesar Rp.4.000,-/m2 adalah harga yang ditetapkan berdasarkan kehendak tergugat tanpa berdasarkan musyawarah dengan para pemilik tanah.
- On November 15, 2001, Suib et al made a claim on the land for the ROW for the PGN Gas Pipeline, claiming that without their knowledge and without any explanation whatsoever from PGN, the Company had undertaken land clearing work for the PGN Pipeline. They considered the compensation of Rp.4.000,-/m2 to be the amount determined by the defendant without any consultation with the land owners.
- PGN adalah Turut Tergugat I dan Panitia Pengadaan Tanah selaku Turut Tergugat II. PGN dijadikan Turut Tergugat I karena akan menjadi pihak yang melakukan pembayaran atas tanah yang disengketakan pada proyek pipanisasi gas Sumsel - Jabar seluas 4650 Ha di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan. Adapun uang ganti rugi yang akan diberikan PGN kepada Pihak yang dinyatakan sebagai pemilik tanah oleh lembaga pengadilan, telah dititipkan PGN secara konsinyasi melalui PN Blambangan Umpu.
- PGN is Co-Defendant I and the Land Procurement Committee is Co-Defendant II. PGN was named Co-Defendant I as the party that will be making payment for 4650 Ha of disputed land in Negeri Besar District, Way Kanan Regency, for the South Sumatra-West Java gas pipeline project. The compensation that will be paid by PGN to the parties identified by the Court as the owners of the land has been deposited by PGN as a consignment through the Blambangan Umpu District Court.
- PGN digugat oleh Indra Kusuma dan Asmara, warga kelurahan Beringin kota Jambi, pada tanggal 15 Mei 2006 atas tanah ROW pipa gas PGN. Materi gugatan adalah bahwa Indra Kusuma dan Asmara merasa belum mendapat ganti rugi atas tanah yang dilalui ROW Pipa Gas PGN dan meminta agar diberikan ganti rugi sebesar Rp 309.750.000,00. Perkara ini terkait dengan perkara lain, yaitu antara gugatan Suib Dkk serta Madjid Dkk kepada PGN namun Indra Kusuma dan Asmara terlambat mengajukan perkara ini ke Pengadilan.
- On May 15, 2006, Indra Kusuma and Asmara, of Beringin Sub-district, Jambi City, brought a case against PGN over land for the ROW for the PGN gas pipeline. The substance of the claim is that Indra Kusuma and Asmara believe that they have not received compensation for the land crossed by the ROW for the PGN gas pipeline, and have asked to be paid compensation of Rp 309,750,000.00. This case is related to the previous cases, i.e. the claims of Suib et al and Madjid et al against PGN; however, Indra Kusuma and Asmara delayed bringing this case to Court.
- Tergugat III atas perkara antara Punj Lloyd Indonesia sebagai kontraktor PGN dengan PT Sumatra Trans Continental sebagai sub-kontraktor untuk melaksanakan pengangkutan sebagian pipa yang dipergunakan dalam Proyek Jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai).
- PGN is Co-Defendant III in a case between Punj Lloyd Indonesia, a PGN contractor, and PT Sumatra Trans Continental, as a sub-contractor for the transportation of part of the pipeline to be used in the Pagardewa-Labuhan Maringgai Project.
- Sidang Arbitrase antara Siemens dengan PGN atas kontrak pengadaan GMS/SCADA pada tanggal 3 Mei 2006. Sehubungan dengan VOR tersebut, terjadi perbedaan pendapat tentang jumlah dan nilai VOR yang tidak dapat diselesaikan Para Pihak secara musyawarah. Berdasarkan kontrak, apabila perselisihan tidak dapat diselesaikan secara musyawarah, akan diserahkan kepada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).
- The arbitration hearing between Siemens and PGN over the GMS/SCADA procurement contract signed on May 3, 2006. A difference of opinion arose over the number and value of VOR (Variation order Requests), and the parties were unable to reach an amicable settlement. Pursuant to the contract, if there is a dispute that cannot be settled amicably, it will be brought to BANI.
- Penyelesaian pengajuan perselisihan perhitungan VO pada Kontrak No 002500.PK/243/UT/2006 ("Kontrak") antara PGN & CRW tanggal 28 Februari 2006, melalui Dispute Adjudication Board ("DAB") yaitu DG Jones.
- A dispute over the calculation of VO on Contract No. 002500. PK/243/UT/2006 between PGN & CRW dated February 28, 2006, is being settled through a Dispute Adjudication Board ("DAB"), namely DG Jones.

Pengelolaan SDM

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

PGN tidak memandang asal-usul kedaerahan, latar belakang aliran politik atau keagamaan seseorang dalam pengelolaan SDM. Namun demikian PGN tetap mencantumkan spesifikasi latar belakang pendidikan dan usia calon pekerja. Hal ini semata-mata dilakukan demi pengembangan calon pekerja bersangkutan agar lebih mudah menjalankan tugas dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan tantangan yang dihadapi.

PGN does not put origin region of each individual into consideration, nor political background and religion in its HR management. However, PGN maintains to quote the specification of educational background as well as employee's candidate age. This is exclusively conducted for the framework of each candidate development, therefore ensuring easier conduct of the tasks and adaptation to working environment as well as the challenges abound.

Kebijakan Pengelolaan SDM

HR MANAGEMENT POLICY

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus Manajemen PGN untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Seiring persaingan yang semakin meningkat, PGN melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan pekerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM yang berkualitas dan memperhatikan kepentingan kedua belah pihak, manajemen menjaga hubungan dengan pekerja secara baik, sebagaimana dijelaskan pada uraian berikut.

One of the key focuses for PGN's management in supporting improvements in the Company's performance is human resources (HR). To address the increasingly fierce competition, PGN has undertaken to optimize its human resource management by giving careful attention to the interests of the employees. As part of the implementation of a quality HR management policy that takes into account the interests of both parties, the management has sought to maintain good relations with the employees, as explained in the following sections.

PGN memandang pekerja sebagai mitra dalam upaya meningkatkan laba, mitra dalam melaksanakan tugas operasional dan mitra dalam meningkatkan produktivitas.

PGN views employees as partner in the efforts of improving profit, partner in conducting operational activities as well as partner in improving productivity.



Hubungan dengan Pekerja

PGN memandang pekerja sebagai mitra dalam upaya meningkatkan laba, mitra dalam melaksanakan tugas operasional dan mitra dalam meningkatkan produktivitas. Pelaksanaannya dilakukan melalui keterlibatan tiga pihak, yakni pekerja, serikat pekerja dan perusahaan. Oleh karena itu PGN mendukung pembentukan Serikat pekerja seperti dijelaskan pada bagian berikut uraian ini.

Hubungan tiga arah yang saling mendukung ini, difasilitasi dan didasarkan pada butir-butir kebijakan dan aturan sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Perusahaan yang ditandatangani bersama oleh pekerja dan perusahaan serta diketahui oleh Serikat Pekerja (SP). Seluruh pekerja PGN (100%) terlindungi hak-haknya dalam Peraturan Perusahaan. (LA 4)

Hak Asasi Manusia

PGN menghormati hak asasi manusia dengan menerapkan berbagai kebijakan yang mencerminkan perlakuan yang baik dalam hubungannya dengan aspek kemanusiaan dan hak pekerja. Sebagai contoh penerapan hak-hak asasi manusia adalah dibentuk dan didukungnya kegiatan operasional Serikat Pekerja PGN (SP-PGN). Bentuk penghormatan atas hak asasi manusia lain yang dilaksanakan oleh PGN adalah dalam penerimaan pekerja baru.

PGN tidak memandang asal-usul kedaerahan, latar belakang aliran politik atau keagamaan seseorang dalam persyaratan calon pekerja. Namun demikian PGN tetap mencantumkan spesifikasi latar belakang pendidikan dan usia calon pekerja. Hal ini semata-mata dilakukan demi pengembangan calon pekerja bersangkutan agar lebih mudah menjalankan tugas

Labor Relations

PGN views employee as a partner in profit, partner in responsibility, and partner in production. This principle is applied with the involvement of three parties: employees, labor unions and the Company. On this basis, PGN supported the establishment of a labor union, as explained further below.

This three-way, mutually supportive relationship is facilitated by and based on the provisions of the policies and rules set forth in the Company Rules, as signed by the employees and the Company, and acknowledged by the Union. The rights of all permanent employees of PGAS (100%) are protected in the Company Rules. (LA 4)

Human Rights

PGN upholds human rights through the implementation of various policies that provide for humanitarian treatment and protection of the rights of individuals, including the employees. One example of how the Company upholds human rights is the establishment of, and operational support for, the PGN Employees' Union (SP-PGN). Human rights are also respected in PGN's practices for recruiting new employees.

There are no prerequisites for prospective employees regarding regional origins, political affiliation or religion. However, PGN does specify requirements concerning the educational background and age of candidates. This is done solely in the interests of the development of the candidate concerned, to ensure that they will be capable of performing their duties and



dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja serta tantangan yang dihadapi. Batasan usia minimal calon pekerja baru adalah 18 tahun. Penetapan usia minimal 18 tahun dilakukan untuk meminimalkan penerimaan pekerja anak di bawah umur. (HR 6)

adjusting to the working environment and challenges they will encounter. New employees must be at least 18 years of age. The minimum age was set at 18 to avoid the recruitment of underage children. (HR 6)

PGN mensyaratkan sertifikasi keahlian tertentu atau kemampuan tertentu dalam pekerjaan-pekerjaan konstruksi jaringan pipa dan tertentu lainnya yang berbahaya dan mengandung risiko tinggi untuk meminimalkan terjadinya kerja paksa atau kerja wajib. Ketentuan tersebut dicantumkan pada Kebijakan Prosedur Operasi Perusahaan. (HR 7)

To minimize the possibility of forced or compulsory labor in construction work on gas installations, which is dangerous and high-risk, PGN demands certain specialist certification or capabilities. These provisions are made explicit during the process of appointing the contractor as stated in the Company Rules. (HR 7)

Untuk menunjukkan komitmen pada penegakan Hak Asasi Manusia, pada perjanjian investasi yang saat ini tengah giat dilakukan, PGN mensyaratkan mitra kontraktor menerapkan HAM dalam pelaksanaan pembangunan fisik. (HR 1)

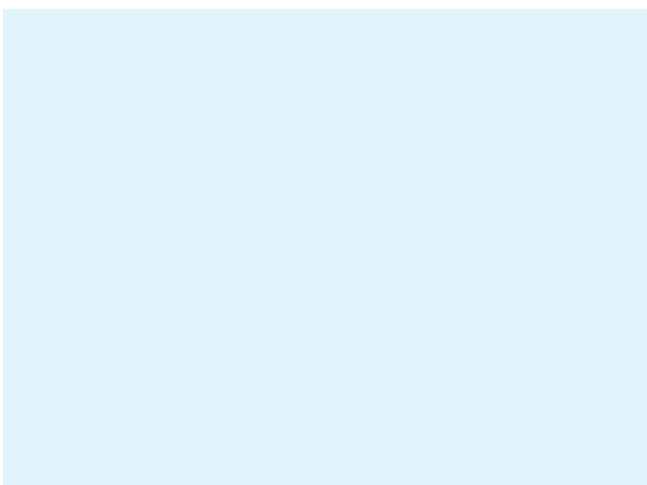
To exhibit its commitment to uphold the Human Rights, on the current investment agreement which is undergoing intensive process, PGN requires that each contractor partner fulfills the obligation to implement the Human Rights in carrying out the physical development. (HR 1)

Kebebasan Berserikat (HR 5)

PGN sebagai perusahaan publik menjamin hak pekerja untuk berserikat dengan membentuk serikat pekerja. Jaminan ini diberikan karena manajemen menganut paradigma bahwa hubungan pekerja dan pengusaha adalah hubungan kerjasama yang saling membutuhkan satu sama lain. Jaminan atas kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja.

Freedom of Association (HR 5)

As a public company, PGN guarantees the right of employees to associate by establishing a labor union in the Company. This right is also guaranteed through the management's adoption of the paradigm of a mutually dependent, cooperative relationship between employees and employer. The guarantee of the freedom of employees to form a labor union is articulated in Law No. 21 Year 2000 regarding Labor Unions.



Pekerja dan serikat pekerja dalam suatu hubungan industrial mempunyai fungsi yang penting yaitu, menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokratis, mengembangkan ketrampilan dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

Serikat Pekerja yang ada di PGN saat ini adalah Serikat Pekerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang disingkat SP-PGN. Status SP ini bersifat mandiri dan tidak berafiliasi. SP-PGN telah tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Nomor Bukti Pencatatan: 387/II/P/IX/2009 dengan tanggal pencatatan 19 September 2009. Kepengurusan SP tersebar pada masing-masing unit organisasi PGN dimana secara keseluruhan kepengurusan terkoordinasi dalam wadah pengurus pusat di Kantor Pusat PGN.

Dengan terbentuknya SP ini maka hubungan industrial diharapkan dapat diwujudkan dalam aktifitas kerja sehari-hari. Sebagai *partner in profit* pekerja akan mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sementara sebagai *partner in responsibility* dan *partner in production* pekerja bekerjasama dengan pengusaha mengupayakan agar perusahaan maju dan berkembang. Dengan demikian keberadaan SP dalam perusahaan akan memberikan manfaat bagi manajemen maupun pekerja.

In industrial relations, employees and unions have an important function, namely to carry out the work in line with their obligations, maintain order to ensure the continuity of production, channel aspirations democratically, develop skills and expertise, participate in the advancement of the company and strive for the welfare of their members and families.

At present, the labor union at PGN is the PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Employees Union, or SP-PGN. This union is independent and is not affiliated. SP-PGN registered with the labor agency under Registration Number 387/II/P/IX/2009 on September 19, 2009. The union management is spread throughout the various organizational units of PGN, and is coordinated by the central management at the PGN Head Office.

The establishment of the union is expected to facilitate the realization of industrial relations in all day-to-day work. As partners in profit, employees will receive part of the Company's profits, while as partners in responsibility and partners in production they work together with the employer to ensure that the Company will progress and grow. As such, the union's existence in the Company will benefit both management and employees.

Kepatuhan pada Peraturan Perundang-undangan bidang Kepegawaian

COMPLIANCE WITH LABOR LAWS AND REGULATIONS

Sebagai perusahaan yang dikelola dengan tata cara pengelolaan yang baik, dalam pengelolaan kepegawaian manajemen PGN menundukkan diri pada perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan. Dengan kepatuhan terhadap perundang-undangan akan meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak azasi manusia dalam hubungan kerja. Landasan utama dalam pengelolaan pekerja adalah tersedianya Peraturan Perusahaan. Untuk PGN yang berlaku saat ini adalah Peraturan Perusahaan 2009-2011 yang akan berlaku sampai dengan Januari 2011. Dengan adanya peraturan perusahaan, maka setidaknya hal-hal penting yang menyangkut hak dan kewajiban pekerja maupun perusahaan telah terdokumentasikan dan menjadi acuan dalam implementasi sehari-hari.

Secara terperinci, terdapat beberapa kebijakan yang memperlihatkan ketaatan PGN dalam pengelolaan pekerja.

1. Pengaturan Waktu Kerja

Untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, perusahaan telah menetapkan batasan waktu kerja bagi pekerja. Waktu kerja disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Di PGN berlaku waktu kerja biasa, waktu kerja shift, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal pekerja menjalankan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan, maka kepada pelaksana diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan dan bukan merupakan praktek kerja paksa.

As a company committed to good corporate governance, PGN manages its human resources in compliance with labor laws and regulations. Compliance minimizes the occurrence of violations of human rights in labor relations. The key foundation for HR management is the Company Rules. The currently applicable version in PGN is the 2009-2011 Company Rules, which are effective until January 2011. The Company Rules have, at the very least, ensured that important matters that relate to the rights and obligations of employees and the Company have been documented and can serve as a reference for day-to-day implementation.

What follows are some of the policies that demonstrate PGN's points of compliance in its human resource management.

1. Regulation of Working Hours

To avoid the excessive exploitation of the workforce, the Company has stipulated limits on working hours for employees. Working hours are adjusted to the area and the nature of the work. PGN applies regular working hours, shift work, and specific working hours for carrying out work in certain areas. In the event that an employee exceeds the stipulated working hours, the employees is compensated in the form of overtime pay in accordance with the provisions of the laws and regulations, and this does not constitute a forced labor practice.

Sebagai perusahaan yang dikelola dengan tata cara pengelolaan yang baik, dalam pengelolaan kepegawaian manajemen PGN menundukkan diri pada perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.

As a company committed to good corporate governance, PGN manages its human resources in compliance with labor laws and regulations.

2. Pengupahan

PGN menjamin bahwa upah yang diterima pekerja adalah di atas ketentuan Upah Minimum yang seharusnya diberikan kepada tenaga kerja. Termasuk dalam pengupahan ini adalah pemberian THR yang melebihi ketentuan normatif, pemberian tunjangan cuti yang tidak diwajibkan dalam perundang-undangan, pembayaran ulang tahun dinas (yubilaris), serta pemberian insentif kinerja pekerja. (EC 5)

3. Waktu Kerja dan Waktu Istirahat

Di samping hari istirahat, PGN juga memberikan kompensasi kepada Pekerja yang meliputi: ijin meninggalkan pekerjaan dengan upah untuk beberapa keperluan, ijin untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah keagamaan lain, ijin melahirkan, cuti tahunan dan cuti haid.

4. Kesejahteraan

Sebagai jaminan atas kesejahteraan pekerja, PGN menundukkan diri pada ketentuan untuk mengikutsertakan pekerja dalam program Jamostek. Di luar hal yang normatif, Perseroan memberikan fasilitas berupa rawat inap dan rawat jalan bagi Pekerja dan anggota keluarga yang menjadi tanggungan perusahaan. Bagi pekerja sendiri secara perorangan, PGN mengikutsertakan dalam program pensiun Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), program asuransi personal accident, dan perlindungan atas kecelakaan kerja dalam bentuk perawatan di rumah sakit, santunan duka, dan biaya pemakaman. (LA 3, LA 9)

5. Pelanggaran Disiplin

Penanganan oleh perusahaan atas terjadinya tindakan pelanggaran disiplin kerja didasarkan atas prinsip pembinaan pekerja. Hal ini tercermin dalam kebijakan perusahaan dalam menangani terjadinya pelanggaran disiplin pekerja yang didasarkan pada rangkaian tahapan yang dimulai dari teguran lisan sampai dengan pemberian peringatan tertulis dan pemberian sanksi. PGN sepenuhnya menerapkan aturan pemberian tindakan disiplin, termasuk dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja. Tahap-tahap penyelesaian terjadinya perselisihan hubungan industrial dijaga agar sejalan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2004 tentang penanganan perselisihan hubungan industrial. (LA 5)

2. Wages

PGN ensures that the wage received by employees is above the stipulated Minimum Wage that should be paid to workers. Included in this wage is the payment of the Annual Holiday Allowance, which exceeds the normative provisions; the payment of a leave allowance that is not mandatory according to the legislation; an employment anniversary payment; and employee performance incentives. (EC 5)

3. Leave

In addition to rest days, PGN's compensation to employees also includes paid leave for certain purposes, leave to make the haj pilgrimage and other religious pilgrimages, maternity leave, and annual leave.

4. Welfare

As a guarantee of its employees' welfare, PGN complies with the provisions to enroll its employees in the Jamostek program. Beyond these normative matters, the Company provide facilities in the form of inpatient and outpatient treatment for employees and members of their families who are dependents of the Company. Employees are individually enrolled in the DPLK pension program, insurance and personal accident insurance programs, and are covered by workplace accident protection in the form of hospital care, bereavement benefits, and burial expenses. (LA 3, LA 9)

5. Breaches of Discipline

The Company's handling of breaches of discipline is based on the principle of guiding the employee. This is reflected in the Company's policy on handling breaches of discipline, which is based on a series of procedures ranging from verbal warnings to written warnings and sanctions. PGN fully applies the rules on disciplinary action, including in the case of dismissal. The procedures for settling industrial relations disputes are consistent with Law No. 2 Year 2004 regarding Industrial Relations Disputes. (LA 5)



Komposisi dan Jumlah Pekerja

COMPOSITION AND NUMBER OF EMPLOYEES

Jumlah pekerja pada tahun 2009 adalah 1.333 orang, turun 1,3% dari tahun sebelumnya, namun penurunan tersebut tidak berdampak pada produktivitas karyawan berkat program peningkatan kompetensi. Di masa depan, PGN akan meningkatkan jumlah dan keahlian tenaga kerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.

The Company had a total workforce of 1.333 employees in 2009, or a decrease of 1.3% from the previous year. However, due to the competency building program, this reduction had no impact on employee productivity. In future, PGN will augment its workforce, in terms of both expertise and number of employees, in connection with the expansion of PGN's business and its goal of becoming a world class natural gas company.

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN (LA 1) EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATIONAL BACKGROUND (LA 1)

No.	PENDIDIKAN Education	TAHUN Year 2008		TAHUN Year 2009	
		TETAP Fixed	NON TETAP Non Fixed	TETAP Fixed	NON TETAP Non Fixed
1	S – 3 *) /Doctorate	2	0	2	0
2	S – 2 / Master's	76	3	82	2
3	S – 1 / Bachelor's	447	19	479	17
4	Diploma Diploma	381	14	383	7
5	SLTA Sederajat / Senior High School or Equivalent	446	32	389	35
	Jumlah Total	1.350	68	1.333	61

*) tengah mengikuti pendidikan (kandidat) S3 atas biaya PGN

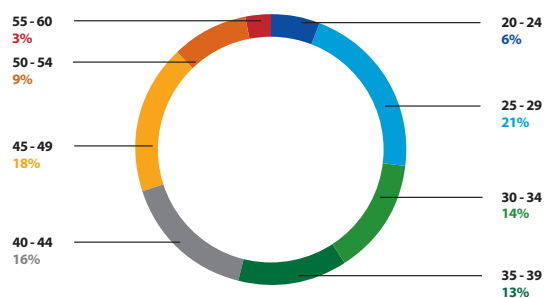
*) undergoing Doctorate candidate studies program on PGN's expense.

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN USIA (LA 13)

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE GROUP

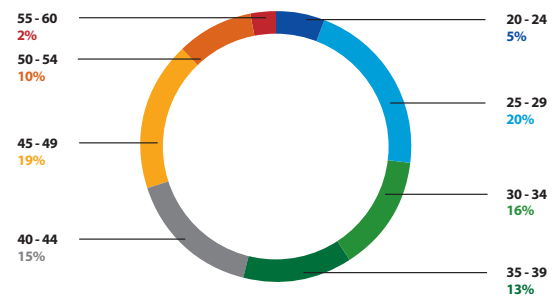
KOMPOSISI PEKERJA TAHUN 2008 BERDASARKAN USIA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE GROUP 2008



KOMPOSISI PEKERJA TAHUN 2009 BERDASARKAN USIA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE GROUP 2009



KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN JABATAN DAN JENIS KELAMIN (LA 13, LA 1)

EMPLOYEE COMPOSITION BY POSITION AND SEX (LA 13, LA 1)

No.	KELOMPOK JABATAN Kelompok Jabatan	TAHUN Year 2008		TAHUN Year 2009	
		LAKI-LAKI Male	PEREMPUAN Female	LAKI-LAKI Male	PEREMPUAN Female
1	Manajemen Puncak Senior Management	40	8	48	12
2	Manajemen Madya Middle Management	80	17	86	16
3	Manajemen Dasar Junior Management	161	72	220	102
4	Pelaksana Staff	759	213	672	177
Total Pegawai		1,040	310	1,026	307
Total Employees		1,350		1,333	

Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Karir

COMPETENCY BUILDING AND CAREER DEVELOPMENT

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, PGN melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk pekerja selama tahun 2009 dengan total hari (mandays) sebanyak 25.352 hari atau rata-rata 19 hari pelatihan per pekerja per tahun, dengan biaya mencapai Rp28 miliar. Jumlah pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2009 adalah 245 program pelatihan dengan peserta sebanyak 2.604 orang. (LA 10)

To enhance competencies and professionalism, PGN provided education and training for employees in 2009 amounting to a total of 25,352 man days, or an average 19 training days per employee per year, at a cost of Rp28 billion. A total of 245 training programs were delivered in 2009 for a total of 2,604 participants. (LA 10)

TABEL PELATIHAN YANG DILAKSANAKAN PGN

TRAINING CONDUCTED AT PGN

No	JENIS KOMPETENSI Competencies	JUMLAH ANGKATAN Total Class	JUMLAH PESERTA Total Participants	JENIS PELATIHAN Trainings
1	Kompetensi Wajib Mandatory Competencies	12	436	Good Corporate Governance (GCG); Corporate Culture; Kewiraan; dan Team Building; Good Corporate Governance (GCG); Corporate Culture; Citizenship; and Team Building
2	Kompetensi pendukung Supporting Competencies	17	375	Leadership; Sistem Manajemen Mutu; Management System for Improvement; dan pelatihan di bidang pemasaran / penjualan; Leadership; Quality Management Systems; Management System for Improvement; and sales/marketing training;
3	Kompetensi bidang Specific Competencies	216	1793	Pelatihan-pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); Teknik Gas; serta pelatihan-pelatihan bidang keuangan dan umum, Technology; financial and general training

Selain melalui pelatihan, PGN juga meningkatkan kompetensi pekerja melalui program pendidikan formal dibidang gas, bekerja sama dengan PTK Akamigas STEM Cepu.

PGN also builds employee competencies through education programs organized in cooperation with the oil and gas academy, PTK Akamigas STEM, in Cepu.

JUMLAH PEKERJA YANG SEDANG MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PTK AKAMIGAS STEM CEPU

NUMBER OF EMPLOYEES IN EDUCATIONAL PROGRAMS AT PTK AKAMIGAS STEM CEPU

No	JENJANG PENDIDIKAN Education	JURUSAN Subject		JUMLAH Total
		TEKNOLOGI GAS Gas Technology	INSTRUMENTASI & ELEKTRONIKA Instrumentation & Electronics	
1	Diploma I Diploma I	-	4	4
2	Diploma III Diploma III	11	-	11
TOTAL				15

PGN akan meningkatkan jumlah dan keahlian tenaga kerja terkait dengan ekspansi bisnis PGN untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi.



PGN will augment its workforce, in terms of both expertise and number of employees, in connection with the expansion of PGN's business and its goal of becoming a world class natural gas company.

JUMLAH PEKERJA YANG TELAH MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PTK AKAMIGAS STEM CEPU

TOTAL NUMBER OF EMPLOYEES EDUCATED AT PTK AKAMIGAS STEM CEPU

No	JENJANG PENDIDIKAN Education	JURUSAN Subject					JUMLAH Total
		TEKNOLOGI GAS Gas Technology	FIRE & SAFETY Fire & Safety	INSTRUMENTASI & ELEKTRONIKA Instrumentation & Electronics	MANAGEMENT SERVICE GAS Management Service Gas	TEKNIK LISTRIK PERTAMBANGAN Mining Electricity	
1	Diploma I Diploma I	132	15	20	31	-	198
2	Diploma II Diploma II	121	13	15	36	1	186
3	Diploma III Diploma III	100	9	9	2	-	120
4	Diploma IV Diploma IV	10	-	-	-	-	10
TOTAL		363	37	44	69	1	514

PGN memberikan beasiswa kepada 30 orang lulusan SMU Taruna Nusantara yang berminat menjadi pekerja PGN. 10 orang mengikuti program Diploma I, 10 orang mengikuti program Diploma II dan 10 orang mengikuti program Diploma III. Perseroan juga mengirim beberapa pekerjanya ke luar negeri untuk menyelesaikan program doktoral di bidang yang relevan.

PGN awarded scholarships to 30 graduates of Taruna Nusantara Senior High School who are interested in working with PGN. Ten of the students are enrolled in Diploma I programs, ten in Diploma II programs and the remaining ten are working towards a Diploma III. The Company has also sent a number of employees overseas to complete doctoral programs in relevant fields.

Melalui program-program ini, Manajemen PGN berharap dapat memperoleh calon pekerja terbaik yang lebih siap pakai, mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan mengembangkan kompetensi SDMnya.

Through these programs, PGN's management hopes not only to be able to get top-quality candidates who are ready to work, but also to fulfill the Company's corporate social responsibility to the community and develop its HR competencies.

Selain itu Perseroan juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan anti korupsi, yang diikuti oleh seluruh karyawan SPI, Pengadaan dan level manajer. (SO 3)

The Company has also provided anti-corruption education and training for all IAU, procurement and manager-level employees. (SO 3)

- Lokakarya Kiat & Strategi Penyusunan Harga Perhitungan Sendiri (HPS) & Tata Cara Penetapan Pemenang dalam Pengadaan Barang Jasa yang Aman dan Benar terhindar dari Tindak Pidana Korupsi.
- Lokakarya Kiat Mengantisipasi Tindakan Hukum dalam Proses Pengadaan Barang Jasa yang Rentan Tuduhan Pidana Korupsi (Tipikor).
- Workshop Pengisian Formulir Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

- Workshop on Methods & Strategies for the Formulation of Owner Estimates & Procedures for Determining the Winner in Correct and Safe Goods & Service Procurement to Avoid Corrupt Practices.
- Workshop on Anticipating Legal Actions in the Parts of the Procurement Process that are Vulnerable to Charges of Corruption.
- Workshop on Completing the Wealth Reporting Form for State Officials (LHKPN).



Rotasi, Mutasi dan Promosi

Perseroan melaksanakan program rotasi, mutasi dan promosi pekerja dengan tujuan, diantaranya: memenuhi kebutuhan organisasi, proses pembelajaran dan pengkayaan pengalaman, pembinaan, penghargaan terhadap hasil kerja, pengembangan karir dan proses regenerasi. PGN memiliki database karir pekerja yang disebut *Human Asset Value* (HAV), untuk mendukung pelaksanaan proses tersebut. Pelaksanaan asesmen untuk promosi, mutasi dan rotasi dilakukan setiap dua tahun sekali, dengan melibatkan pihak ketiga yang kompeten dibidangnya.

Pada tahun 2009, Perseroan telah melakukan penilaian kinerja tahunan atas seluruh pekerja. Sedangkan asesmen untuk proses promosi, mutasi dan rotasi telah dilakukan terhadap 826 orang dari berbagai level (62% total pekerja). (LA 12)

Tingkat *turn-over* pegawai PGN tergolong rendah. Pada tabel jumlah pekerja PGN tampak pekerja PGN yang berkurang sebesar 17 orang atau 1,3% dari total pegawai PGN tahun 2008 yang berjumlah 1.350 orang, sehingga total pegawai tahun 2009 menjadi 1.333 orang. (LA 2)

Kesetaraan dalam Jenjang Karir

PGN menjunjung tinggi prinsip kewajaran dalam mengelola sumber daya manusia. PGN memberikan kesempatan yang setara kepada pekerja dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. (LA 12)

Untuk itu, pada 2009 telah dilaksanakan penyempurnaan Sistem Pengembangan Karir PGN bekerjasama dengan konsultan berpengalaman. Penyempurnaan utama yang dilaksanakan adalah pada penajaman Kebutuhan Kompetensi Jabatan (KKJ) sesuai kebutuhan kompetensi dan sasaran bisnis strategis perusahaan, penyempurnaan kelompok jabatan dan jalur karir pekerja.

PGN juga telah melaksanakan penyempurnaan sistem remunerasi PGN dengan berbasiskan hasil evaluasi jabatan sehingga dapat mewujudkan kesetaraan tanggung jawab dan beban kerja internal (*internal equity*) dan tetap kompetitif bagi calon pekerja baru (*external equity*). Penerapan yang konsisten atas asas kesetaraan ini membuat dalam tahun pelaporan ini, tidak terjadi kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama, gender, golongan politik pada semua level organisasi Perseroan. (HR 4)

Rotation, Transfer and Promotion

The Company's program of rotation, transfer and promotion has the following objectives: to meet the needs of the organization, for employees' learning and enrichment of experience, employee development, reward for employee performance, career development for employees and workforce regeneration. PGN has an employee career database, known as the Human Asset Value (HAV), to support this process. Assessments for promotion, transfer and rotation are conducted every two years, involving competent third parties.

In 2009, the Company conducted an annual performance assessment of all employees, while a total of 826 employees at various levels (62% of the total workforce) underwent an assessment for promotion, transfer and rotation. (LA 12)

PGN's employee turn-over rate is considered as low. On PGN employee table, it shows that the Company employees decrease by 17 person, or 1.3% from total PGN employees of 1,350 person in 2008, that resulted in total employees of 1,333 person in 2009. (LA 2)

Equality in Career Levels

PGN fully supports the principle of fairness in managing human resources. PGN provides equal opportunities to employees to develop their careers and carry out their duties professionally irrespective of ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition. (LA 12)

For this reason, in 2009 PGN updated its Career Development System with the help of an experienced consultant. The key improvements were the refining of the Position Competence Needs in line with the Company's competency needs and strategic business targets, and the upgrading of position categories and career paths for employees.

PGN has also updated its remuneration system, based on the results of an evaluation of all positions in the Company. The intention is to create both internal equity, or equity between responsibilities and workloads, and external equity. As a result of the consistent application of the equality principle during this reporting year, there were no cases of discrimination in connection with ethnicity, race, religion, gender, or political affiliation at any level of the organization. (HR 4)

Paket Kesejahteraan

WELFARE PACKAGE

PGN menerapkan perhitungan upah pekerja secara berimbang dengan tanggung jawab dan kinerjanya. Selain upah atau gaji, PGN memberikan tunjangan lain sebagai bagian dari paket kesejahteraan kepada para pekerja, seperti tunjangan hari raya, cuti tahunan, pendidikan, bantuan pengobatan dan sebagainya. Namun demikian ada perbedaan paket kesejahteraan yang diterapkan pada pekerja, menurut status pekerja tetap dan pekerja tidak tetap (kontrak). Pekerja tetap mendapatkan hak pensiun pada saat berakhirnya masa kerja sesuai yang telah disepakati, sementara pekerja tidak tetap, tidak mendapatkan hak semacam ini saat berakhirnya masa kerja yang telah ditetapkan. (LA 3)

Dalam rangka menjamin kesejahteraan pekerja, sejak tahun 2009, Perseroan mengikutsertakan pekerja dalam program pensiun iuran pasti, dimana sebelumnya pekerja diikutsertakan dalam program asuransi kesejahteraan hari tua. Dengan keikutsertaan dalam program pensiun iuran pasti, setiap pekerja dapat memilih dana pensiun yang diinginkannya maupun portofolio investasi yang mereka inginkan.

Dalam hal kebijakan upah minimum, PGN telah memastikan bahwa upah minimum yang diberikan kepada pekerja termasuk pekerja baru telah berada di atas upah minimum provinsi, tempat area operasi Perseroan. Perseroan juga telah memastikan bahwa terdapat kesetaraan khususnya dalam jaminan kesehatan bagi para pekerja wanita dimana tanggungan pekerja wanita diakui sama dengan pekerja pria. (LA 13)

Employees' wages or salaries are calculated taking into account responsibilities and performance. In addition to wages or salaries, PGN provides other allowances as part of the welfare package for employees, such as the annual holiday allowance, annual leave, education, medical assistance and so on. However, permanent employees and temporary or contract employees receive different welfare packages. Permanent employees are entitled to a pension at the end of their term of employment, pursuant to an agreement, while temporary employees do not have such entitlements upon the expiry of their stipulated employment term. (LA 3)

In the interests of securing employees' welfare, the Company has, since 2009, enrolled its employees in a defined contribution pension plan, whereas previously employees were enrolled in a retirement insurance program. With the defined contribution pension plan, each employee can choose the pension fund or investment portfolio they want.

With regard to its minimum wage policy, PGN has ensured that the minimum wage paid to new employees is above the provincial minimum wage in the operational area concerned. The Company has also ensured equality specifically with regard to health insurance for female employees, in that the cover for female employees is the same as that for males. (LA 13)



Perseroan juga telah memastikan bahwa terdapat kesetaraan khususnya dalam jaminan kesehatan bagi para pekerja wanita dimana tanggungan pekerja wanita diakui sama dengan pekerja pria.

The Company has also ensured equality specifically with regard to health insurance for female employees, in that the cover for female employees is the same as that for males.



Kesetaraan ini juga tercermin dalam pemberian upah bagi pekerja pria dan wanita. Pada tabel di bawah ini terlihat bahwa perbedaan yang terjadi tidak melebihi 10 persen antar jenis kelamin pekerja. Pekerja wanita pada tingkatan pelaksana, manajemen dasar maupun madya secara rata-rata menerima upah lebih tinggi daripada pekerja pria. Satu-satunya tingkatan dimana upah rata-rata pekerja pria lebih tinggi daripada pekerja wanita ialah pada tingkat manajemen puncak. (LA 14)

Equality is also reflected in the wages paid to male and female employees. The table below shows that there is a difference of no more than 10 percent between employees of either sex. Female employees at the staff, junior management and middle management levels receive, on average, higher pay than their male counterparts. The only level at which the average pay received by male employees is higher than that of female employees is the senior management level. (LA 14)

RASIO UPAH RATA-RATA Average Wage Ratio			
		PRIA Male	WANITA Female
Manajemen Puncak	Senior Management	1.04	1.00
Manajemen Madya	Middle Management	1.00	1.05
Manajemen Dasar	Junior Management	1.00	1.08
Pelaksana	Staff	1.00	1.06

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran gas alam melalui perpipaan, Perseroan berkewajiban memperhatikan dan melaksanakan seluruh aspek yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Satu hal utama yang membuat Perseroan sangat dan wajib memperhatikan hal tersebut adalah sifat gas alam yang disalurkan tersebut sangat mudah terbakar sehingga aspek K3 harus menjadi prioritas utama dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional.

Given that it operates in a sector that is closely linked to mining activities, the Company places great concern on all matters related to Occupational Safety and Health (OSH). One of the principal reasons for this is because, although it is not directly involved in mining or extraction activities, the Company deals with a product that is highly flammable, which means that OSH has to be a key priority in operational activities.

Perhatian pada aspek K3 oleh Perseroan juga dengan mempertimbangkan amanah sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 86 (2) yang menegaskan "Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja". Pekerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat dan moral agama.

The Company's attention to OSH is also guided by the instruction in Article 86 (2) of Law No. 13 Year 2003 regarding Manpower, which emphasizes that "To protect the safety or employees or laborers in order to ensure optimal productivity, measures shall be taken to ensure occupational safety and health". Employees are entitled to health and safety protection, preservation of work morals, and treatment that is dignified and in accordance with religious morals.

Penciptaan Budaya K3

CREATING AN OSH CULTURE

Untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh aspek kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan, maka dibentuklah Komite K3PL sesuai Keputusan Direksi No. 000507.K/OT.00/UT/2009 tanggal 12 Januari 2009, yang selanjutnya memiliki fungsi menyusun kebijakan serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan keselamatan kerja, serta pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah kerja perusahaan.

To support OSH implementation in all aspects of the Company's activities, in line with the corporate vision and mission, an Occupational Safety & Health and Environmental Management (OSH&EM) Committee was established, pursuant to Board of Directors' Decree No. 000507.K/OT.00/UT/2009 dated January 12, 2009, to formulate policy and monitor both OSH and environmental management in all areas where the Company operates.



Sebagaimana yang tertera dalam ProCISE, salah satu budaya yang harus ditumbuhkembangkan adalah *Safety* dengan garis besarnya adalah Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuannya adalah untuk melindungi dan menjamin para pekerja dan asset perusahaan dari seluruh kemungkinan dan resiko terjadinya kecelakaan kerja.

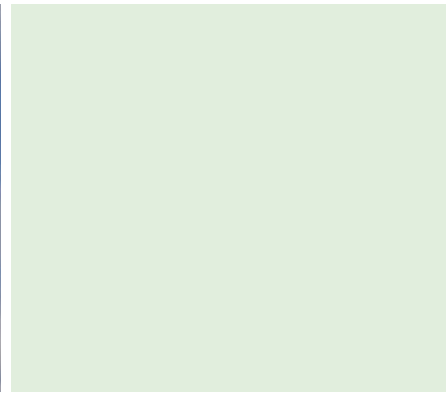
Untuk mencapai budaya *Safety* tersebut, maka Direksi menetapkan visi PGN untuk mencapai *Safety Excellence*, yaitu:

1. Angka kecelakaan nihil.
2. Menerapkan standar keselamatan dalam seluruh aspek operasional PGN.
3. Keselamatan sebagai bagian dari budaya PGN.

As referred to in ProCISE, one of the cultures that must be internalized by everyone in the organization is Safety. The Company has therefore communicated its vision of "achieving safety excellence," along with the mission of achieving "zero accidents," "implementing the highest safety standards in all aspects of PGN's operations" and "making workplace safety part of the PGN culture".

To realize the Safety culture, the Board of Directors has formulated the PGN vision to achieve Safety Excellence, which includes the following:

1. Zero accident.
2. Implement safety standard in all aspects of PGN Business.
3. Safety as part of PGN culture.



Sebagai tindak lanjutnya, perseroan melaksanakan program tahunan yang antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

As a follow up action, the Company conducts annual programs as outlined below:

TABEL PROGRAM KERJA K3 TAHUN 2009 (LA 8)

OSH PROGRAMS IN 2009 (LA 8)

NO	PROGRAM Program	TARGET Target	REALISASI Realization
1	Pengadaan Konsultan K3 Appointment of OSH Consultant	Terbangunnya komitmen manajemen untuk meningkatkan implementasi K3PL Management commitment to improve implementation of OSH&EM established	Konsultan K3 (DuPont) terkontrak pada 2 Juli 2009. OSH Consultants (DuPont) contracted on 2 July 2009
2	Implementasi kegiatan konsultansi K3 bersama DuPont Implementation of OSH consultancy activities with DuPont	- Terciptanya budaya kerja berlandaskan K3PL OSH&EM-based work culture created - Terbangunnya sistem manajemen K3PL secara bertahap OSH&EM management system developed in phases	Pelaksanaan kegiatan konsultansi K3 di SBU I OSH consultancy activities implemented in SBU I - Peningkatan persepsi terhadap Resiko Berubahnya pandangan K3 adalah tanggung jawab bersama - Implementasi Prosedur dan Instruksi kerja dan perbaikan selalu berjalan - Increased risk perception - OSH perspective shifted to that of a collective responsibility - Ongoing implementation of work procedures and instructions and improvements
3	Penyusunan Kebijakan K3PL Formulation of OSH&EM policy	Terbangunnya komitmen dan pondasi yang kuat sebagai dasar implementasi K3PL Strong commitment and foundations developed as the basis for OSH&EM implementation	Ditandatangani PGN Safety Vision pada 28 Agustus 2009 oleh seluruh anggota direksi PGN Safety Vision signed on 28 August 2009 by all members of the Board of Directors

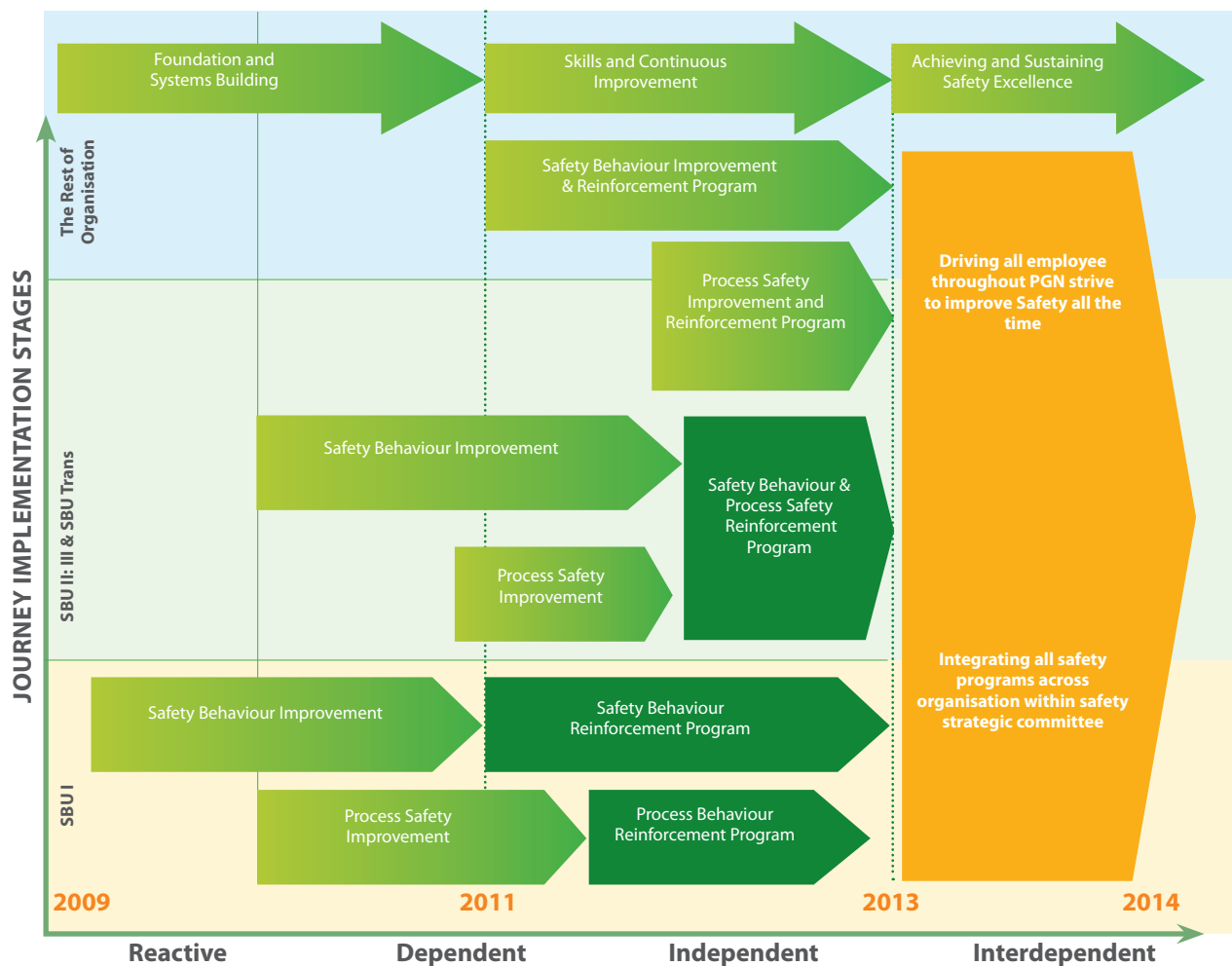
4	Penyusunan pedoman, prosedur operasi dan instruksi kerja K3PL Formulation of OSH&EM guidelines, operational procedures and work instructions	Terdistribusinya pedoman, prosedur dan instruksi kerja K3PL OSH&EM guidelines, operational procedures and work instructions distributed	Tersusunnya prosedur dan instruksi kerja pada 24 Desember 2008 dan didistribusikan ke semua unit kerja pada bulan Januari 2009 Procedures and work instructions completed on 24 December 2008 and distributed to all work units in January 2009
5	Safety campaign (spanduk, portal, e-mail, wallpaper, standing banner) Safety campaign (banners, portal, e-mail, wallpaper, standing banners)	Tercipta budaya kerja berlandaskan K3PL OSH&EM-based work culture created	Pemasangan spanduk, standing banner dan wallpaper desktop tentang K3 dan diperbarui setiap bulan OSH-themed banners, standing banners and desktop wallpaper installed and renewed every month
6	Sosialisasi safety induction / awareness Safety induction/awareness raising	Terciptanya budaya kerja berlandaskan K3PL OSH&EM-based work culture created	Memahami dan mengetahui serta membagi informasi K3 baik yang dialami sendiri maupun didapat dari orang lain, yang berguna agar tidak terjadi kejadian yang sama Employees knowing, understanding and sharing OSG information, both from their own experience and that of others, which is valuable in preventing repeat incidents
7	Simulasi tanggap gawat gedung dan jaringan Emergency response simulation in buildings and networks	Terlatihnya pekerja PGN terhadap kondisi gawat baik kebakaran, bencana alam, kerusakan, dll PGN employees trained in handling emergency situations e.g. fire, natural disaster, unrest, etc	Dilakukan pada bulan Mei 2009 untuk tanggap gawat gedung kantor pusat Emergency response simulation done in May 2009 at Head Office building
8	Pembentukan Komite Safety di Lingkungan PGN (Kantor Pusat, SBU, Proyek) Establishment of Safety Committees in PGN (Head Office, SBUs, Projects)	Terbentuknya Sistem Komite K3PL di Kantor Pusat HOSBU dan Sub-Komite di Distrik System of OSH&EM Committees established at Head Office and SBUs, and Sub-Committees in Districts	Terselesaikannya dengan cepat dan tuntas hal yang tekendala Rapid and comprehensive resolution of constraints
9	Penyusunan Unjuk Kerja K3PL (performance statistic) Compilation of OSH&EM performance statistics	Tersusunnya indikator dan data-data yang komprehensif mengenai keberhasilan pencapaian implementasi K3 Indicators and comprehensive data compiled on the achievement of OSH implementation	Laporan unjuk kerja dari unit kerja ke kantor pusat setiap bulan yang selanjutnya dikirim ke MIGAS Report on performance statistics from work units sent to head Office every month and forwarded to MIGAS
10	Sosialisasi Unjuk Kerja K3PL (performance statistic) Dissemination of OSH&EM performance statistics	Tersosialisasinya Unjuk Kerja K3PL di seluruh PGN PGN performance statistics disseminated throughout PGN	Sosialisasi Unjuk Kerja K3PL pada awal Januari 2009 OSH&EM performance statistics disseminated at the beginning of January 2009
11	Training-training Safety Safety trainings	Tercapainya kompetensi pekerja di bidang K3PL Employee competencies in OSH&EM achieved	Telah dilakukan 30 pelatihan dan seminar 30 trainings and seminars completed
12	Inspeksi dan audit K3PL OSH&EM inspection and audit	Termonitornya implementasi K3PL di lingkungan PGN OSH&EM implementation in PGN monitored	Pelaksanaan monitoring implementasi K3PL di masing-masing SBU yang dilakukan per semester dengan output laporan hasil monitoring yang dilaporkan ke masing-masing SBU terkait untuk ditindaklanjuti. OSH&EM implementation monitored in each SBU every semester and monitoring results reported to the SBU concerned for follow-up.

Road Map Budaya K3

OSH CULTURE ROAD MAP

Dalam program keselamatan tersebut, untuk tindak lanjutnya perseroan menggunakan jasa konsultan K3 dari PT DuPont. Penggunaan jasa konsultan tersebut adalah untuk mentransformasikan budaya K3 menjadi budaya kerja PGN sebagai upaya pencapaian visi dan misi Perseroan dalam K3 maupun pencapaian tujuan Perseroan secara keseluruhan, dengan menyusun *RoadMap* penciptaan budaya keselamatan kerja sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut.

In 2009, PGN worked with DuPont, who served as consultants in the transformation of PGN's work culture into an OSH culture. To achieve the Company's vision and mission, not just for OSH but for the achievement of the Company's goals as a whole, PGN and the consultant formulated a Road Map for the creation of a work safety culture, as shown in the chart below.

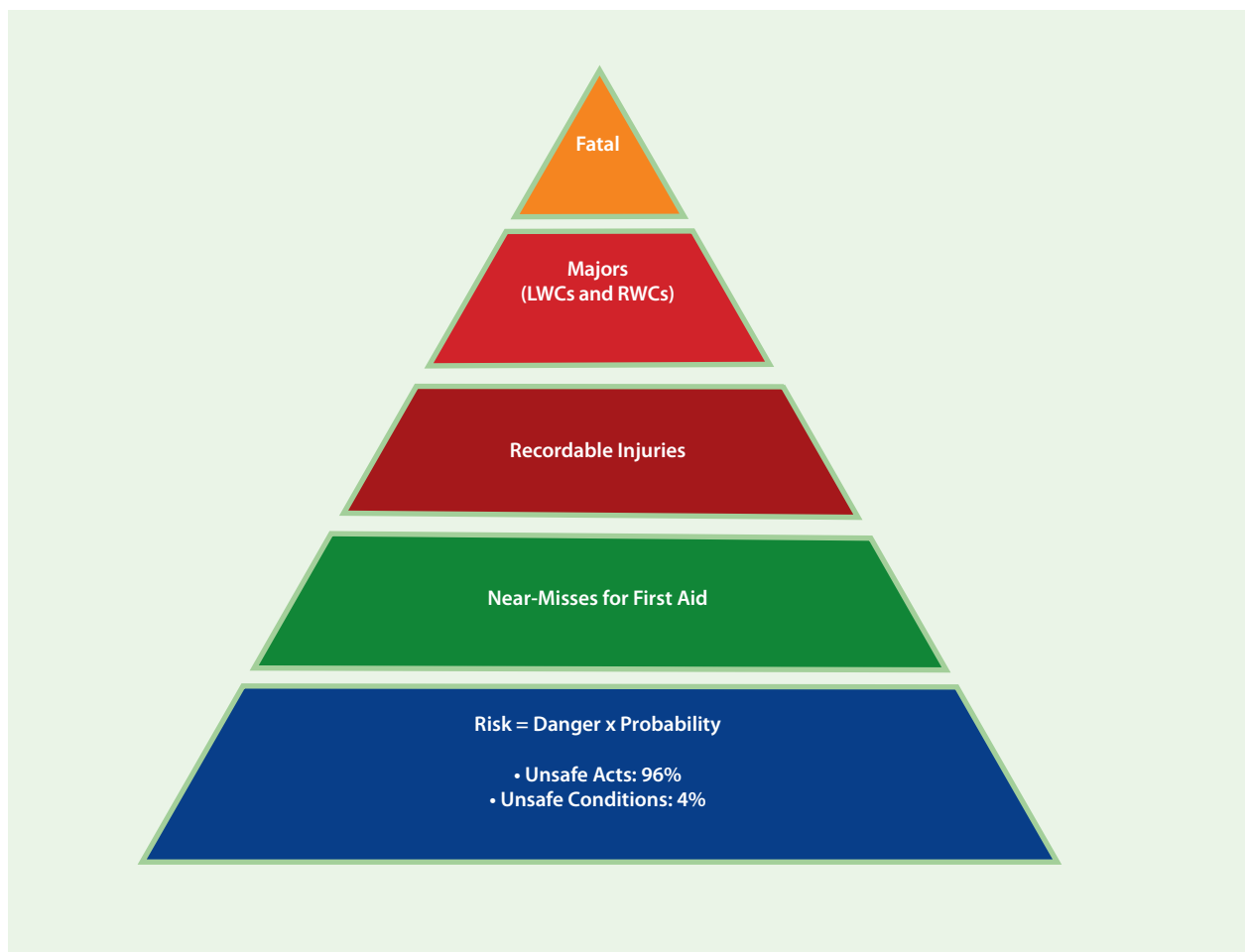


Tujuan dari pelaksanaan program keselamatan adalah untuk menghilangkan potensi-potensi bahaya yang dapat terjadi setiap saat akibat dari perilaku tidak aman yang menyumbang kecelakaan sebesar 96% serta kondisi tidak aman yang menyumbang kecelakaan 4%. Potensi-potensi bahaya tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan berakibat pada kecelakaan fatal (*fatality*).

The objectives of rendering safety program is to alleviate the potential danger, which can happen at any time due to unsafe acts that contribute 96% of the accident and unsafe condition that contribute 4% of the accident. If the potential danger is not well-managed, it will lead to fatality.

Hal ini dapat dijelaskan dari piramida bahaya sebagai berikut:

The matter can be explained as follows:



Perseroan meyakini bahwa salah satu hal utama yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan terjadinya kecelakaan adalah kesadaran pegawai. Ini artinya mengubah sudut pandang pegawai akan K3, yang awalnya dianggap sebagai serangkaian aturan prosedur yang memaksa, menjadi budaya.

The Company realizes that one of the prominent matters in the efforts of preventive measures against accident is the employee's awareness. This involves changing the employees' perception on OSH, which initially was considered as an obligatory procedural regulation into culture.

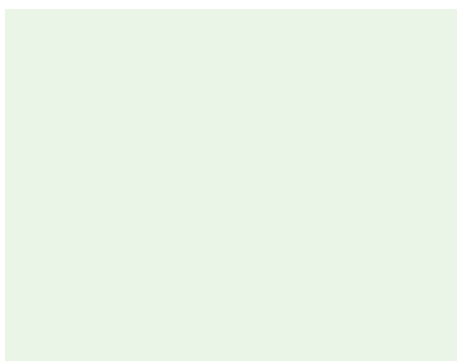
Berdasarkan program tersebut, Perseroan melaksanakan serangkaian pelatihan tentang K3. Indikator sasaran yang diterapkan sebagai hasil latihan dan implementasi program adalah 'zero accident', bahkan Perseroan menetapkan batasan "near miss" sebagai sasaran awal bagi ukuran keberhasilan pelaksanaan program K3. Untuk mencapainya semua pegawai yang terkait dalam usaha pengelolaan PGN (pekerja Organik dan Non Organik) dilibatkan dalam pelaksanaan program K3 perusahaan.

Program pelatihan yang telah dilakukan berikut dan jumlah pesertanya selama tahun 2009 diantaranya adalah: (LA 10)

Based on the programs shown above, the Company organized a series of trainings on OSH. The target indicator for the outcome of the training program implementation is 'zero accidents'. The Company has also determined a "near miss" limit as an initial target for measuring the success of the OSH program. To achieve this, all employees involved in the management of PGN's business (both organic and non-organic employees) are involved in the implementation of the Company's OSH program.

The training programs and number of participants in 2009 were as follows: (LA 10)

Nama Program Program Name	Sasaran Objective	Audience Audience	Jumlah Peserta Number of participants
1 First Aid Training	Agar pekerja mahir dalam pertolongan pertama pada kecelakaan atau keadaan darurat bagi pekerja atau orang lain To ensure that there are employees skilled in giving first aid to colleagues or others in the event of an accident or emergency situation	Seluruh Pegawai	56
2 Defensive Safety Driving	Agar para pekerja maupun pengemudi dapat mengendarai kendaraan dengan aman To ensure that employees and drivers can drive vehicles safely	Pegawai/ pengemudi	50
3 Safety Management Training	Pengetahuan dalam pengambilan keputusan kebijakan K3PL For top management, i.e. manager up to director level, those responsible for making decisions on OSH&EM issues	Manajer s/d Direktur	84
4 STOP for Supervision	Pengembangan skill dibidang K3 For managers and assistant managers, to build skills	Assiten Manajer s/d Manajer	78
5 Incident Investigation Training	Pengembangan skill pencegahan dan investigasi penyebab kecelakaan For managers and assistant managers, to build skills;	Assiten Manajer s/d Manajer	16
6 Employee Office Safety Training	Pengembangan pengetahuan tentang K3 For management at Senior Supervisor to staff level, to develop knowledge	Staff s/d Senior Supervisor	232
7 Risk Containment Training	Pengembangan skill For management at manager to assistant manager level, to build skills	Asisten Manajer s/d Manajer	16
8 Emergency Response Management Training	Pengembangan skill pada kondisi darurat For management at manager to assistant manager level, to build skills	Asisten Manajer s/d Manajer	16
9 Management of Change Training	Pengembangan skill For management at manager to assistant manager level, to build skills	Asisten Manajer s/d Manajer	16
10 Safety Management for First Line Supervisor – Action Employee Can Take	Pengembangan pengetahuan tentang K3 For management at Senior Supervisor to supervisor level, to develop knowledge	Supervisor s/d Senior Supervisor	128



Kecelakaan Kerja

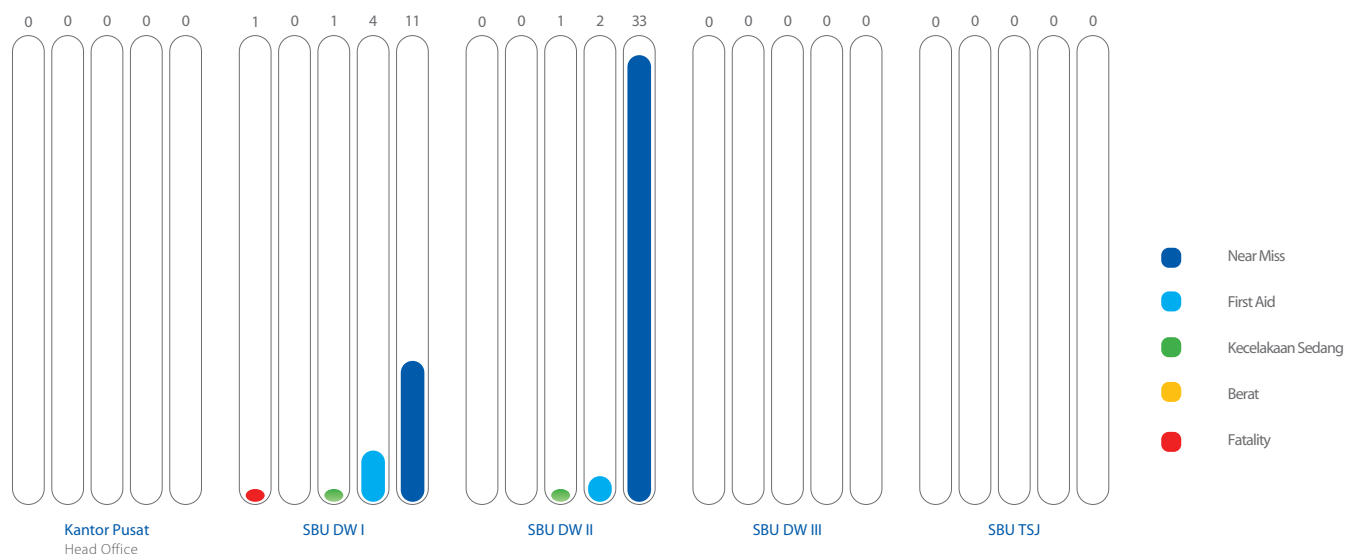
WORKPLACE ACCIDENTS

Sekalipun Perseroan telah mengintrodusir program budaya K3 dan memulai program K3 sebagaimana dijelaskan pada Roadmap K3, pada tahun 2009 telah terjadi beberapa kejadian kecelakaan kerja. Kategori kecelakaan kerja bervariasi mulai dari "near miss", "kecelakaan sedang", hingga "kecelakaan fatal" yang mengakibatkan hilangnya jam kerja dan belum berhasilnya PGN mencatat "zero accident" sepanjang tahun 2009 di seluruh wilayah operasionalnya.

Although the Company has introduced the OSH culture program and initiated the OSH program as described in the OSH Road Map, a number of workplace accidents nevertheless occurred in 2009. The accidents, which ranged from "near miss", to "moderately serious accident", to "fatal accident," resulted in lost work hours and meant that PGN was unable to declare a "zero accident" record in all its operational areas in 2009.

GRAFIK KECELAKAAN KERJA SELAMA TAHUN 2009 (LA 7)

WORKPLACE ACCIDENTS DURING 2009 (LA 7)



Menurut tempat dan penyebab kejadian, kategori kecelakaan kerja yang terjadi terbagi atas 2 bagian besar, yakni kecelakaan pada jaringan distribusi/transmisi dan kecelakaan kendaraan. Kecelakaan kerja pada areal jaringan distribusi/transmisi atau areal SBU sebanyak 5 kali, dengan beberapa diantaranya melibatkan kealpaan pihak ke III.

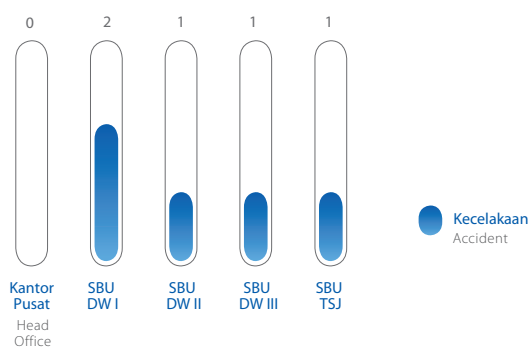
Pada areal SBU I terjadi 2 kecelakaan, yakni terjadi ledakan pada saat pengelasan pipa diameter 4" dan kecelakaan pada pipa diameter 8" akibat kealpaan pihak ke III. Pada areal SBU II, kecelakaan tunggal berupa kebakaran di PT Surabaya Rothopack. Pada areal SBU III kecelakaan tunggal berupa kebocoran pipa diameter 6" di Sei Semayang akibat kealpaan pihak ke III. Pada SBU TSJ kecelakaan tunggal berupa kebakaran *speed boat* saat inspeksi jalur pipa di laut.

The accidents that occurred can be placed in to two broad categories: accidents on the distribution/transmission network, and vehicle accidents. There were five accidents in distribution/transmission network or SBU areas, and some of them involved negligence on the part of third parties.

Two accidents occurred in the area of SBU I: an explosion during the welding of a 4" diameter pipe, and an accident on an 8" diameter pipe due to third party negligence. In SBU II, the only accident was a fire at PT Surabaya Rothopack. In SBU III the sole accident was a leak in a 6" diameter pipe at Sei Semayang due to third party negligence. The only accident in SBU TSJ was a fire on a speed boat during an inspection of a marine pipeline.

KECELAKAAN PADA JARINGAN PIPA DAN GAS DAN FASILITAS LAINNYA PADA TAHUN 2009

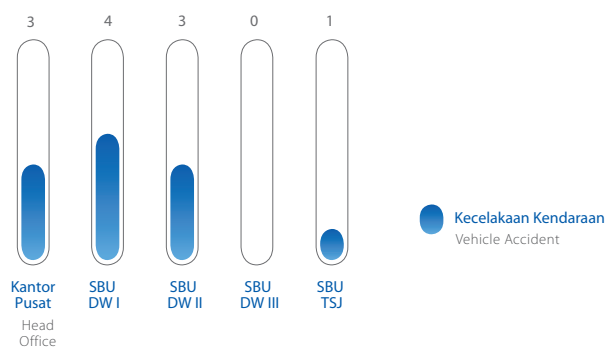
ACCIDENTS ON THE GAS PIPELINE NETWORK AND IN OTHER FACILITIES IN 2009



Selain pada areal distribusi/transmisi, kecelakaan kerja terjadi karena kurangnya disiplin dalam mengendarai kendaraan operasional. Selama tahun 2009 total terjadi 11 kecelakaan kendaraan di seluruh areal operasional perusahaan.

KECELAKAAN KENDARAAN TAHUN 2009

VEHICLE ACCIDENTS IN 2009



Other than in distribution/transmission areas, a number of workplace accidents were caused by a lack of discipline when driving operational vehicles. In 2009 a total of 11 vehicular accidents occurred in all the Company's operational areas.

Peningkatan Pengawasan dan Tindak Lanjut

IMPROVING SUPERVISION AND FOLLOW-UP

Untuk mencegah berulangnya kejadian kecelakaan, Perseroan menerapkan program peningkatan pengawasan dan tindak lanjut pelaksanaan internalisasi budaya K3. Salah satu cara yang dilakukan adalah pelaksanaan inspeksi mendadak pada unit-unit SBU. Selain inspeksi terhadap peralatan dasar APAR (alat pemadam kebakaran) dan peralatan K3, inspeksi dilakukan terhadap kesiapan personel di lapangan dalam menghadapi kondisi darurat. Inspeksi dilakukan oleh unit internal dengan didampingi instruktur independen yang kompeten di bidang K3.

Untuk mencegah dan menanggulangi kejadian kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh pihak ke III, PGN kemudian mencantumkan klausul kesiapan dan pengetahuan dasar K3 bagi para calon mitra kerja maupun pelaksana kontrak pembangunan dan operasional jaringan distribusi dan transmisi. Selain itu, perusahaan semakin intensif melakukan program pelatihan K3 terhadap seluruh pekerja sehingga budaya K3 semakin cepat terlaksana. Dengan program tersebut PGN menargetkan seluruh unit operasional dapat merealisasikan sasaran tingkat kecelakaan kerja nihil atau *zero accident* di tahun-tahun mendatang.

To prevent such accidents from occurring again, the Company has implemented a program to increase supervision and follow up the internalization of the OSH culture. One of the ways in which this is being done is by making random inspections in SBU units. In addition to inspections of basic firefighting equipment (APAR) and OSH equipment, inspections are also made of the readiness of personnel in the field to respond to emergencies. These inspections are conducted both internally by the unit and by involving competent, independent OSH instructors.

To prevent and respond to workplace accidents caused by the negligence of third parties, PGN has included a basic OSH knowledge and preparedness clause for prospective partners and contractors for construction and distribution/transmission network operations. Moreover, the Company has intensified the implementation of the OSH training program for all employees to accelerate the realization of the OSH culture. With all of these programs, PGN's target is for all operational units to be able to achieve zero accidents in the coming years.

Kinerja Ekonomi

ECONOMIC PERFORMANCE

Kendati perekonomian Nasional mengalami perlambatan pertumbuhan sebagai dampak krisis keuangan global yang merebak di akhir tahun 2008, pada tahun 2009, PGN tetap mampu mencatatkan kinerja ekonomi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel Ikhtisar Kinerja Ekonomi Perseroan, yang memberikan gambaran mengenai perolehan nilai ekonomi dan pendistribusiannya kepada para pemangku kepentingan. Ikhtisar Kinerja Ekonomi ini disusun mengacu pada indikator kinerja ekonomi berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan Global Reporting Initiative versi 3.0. (EC 1)

Despite the slowdown experienced by the national economy as a result of the global financial crisis that first began to spread at the end of 2008, PGN was able to record a very satisfactory economic performance in 2009. This is presented below in the Company's Economic Performance Highlights, which provide an illustration of the economic value retained and its distribution to stakeholders. These Economic Performance Highlights were compiled with reference to the economic performance indicators in the Global Reporting Initiative version 3.0 Sustainability Reporting Guidelines. (EC 1)

KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE

PEROLEHAN NILAI EKONOMI	2009 (dlm Rp juta) (in Rp million)	2008 (dlm Rp juta) (in Rp million)	PERUBAHAN Change %	ECONOMIC VALUE GENERATED
Perolehan Nilai Ekonomi				Economic Value Generated
Pendapatan	18.024.279	12.793.849	41%	Revenue
Pendapatan bunga bank dan deposito	160.066	59.043	171%	Interest Income from bank and deposits
Pendapatan/(pengeluaran) selisih kurs*	1.244.544	(2.508.224)	-150%	Gain from forex differential
Pendapatan Lain-lain	5.387	125.935	-96%	Other Incomes
Jumlah Nilai Ekonomi Diperoleh	19.434.276	10.470.603		Total Economic Value Generated
Pendistribusian Nilai Ekonomi				Economic Value Distributed
Biaya Operasional	9.521.899	7.478.701	27%	Operating Costs
Gaji Karyawan dan benefit lainnya:				Employees salary dan benefit:
- Karyawan operasional	260.099	189.913	37%	Operational Employees -
- Karyawan administrasi	524.950	440.141	19%	Administration employees-
Jumlah Gaji Karyawan dan benefit lainnya	785.049	630.054	25%	Total employee's salary and other benefit
Pembayaran kepada penyandang dana:				Payment for funds provider:
- Pemegang saham (Dividen)	1.242.397	786.282	58%	Dividend (shareholders) -
- Bank (bunga pinjaman)	558.262	547.212	2%	Interest (creditors) -
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana	1.800.659	1.333.494	35%	Total payment for funds provider
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royalti, dsb)	1.418.952	1.039.058	37%	Expenditure for Government (taxes, royalties, etc)
Pengeluaran untuk masyarakat	24.003	24.845	-3%	Expenditure on community
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	13.550.562	10.506.152	29%	Total Economic Value Distributed
Nilai Ekonomi yang Ditahan	5.883.714	(35.549)	16.651%	Economic Value Retained

* Catatan:
Pendapatan/(pengeluaran) selisih kurs yang dimiliki perseroan didominasi oleh keuntungan atau kerugian selisih kurs translasi (bersifat non kas) yang disebabkan oleh penguatan dan pelemahan rupiah terhadap USD dan JPY.

* Note:
Revenue/(expenditure) on foreign exchange owned by the company is dominated by foreign exchange gains or losses on translation (non cash) caused by the strengthening and weakening of rupiah against the us dollar and japanese yen.

Tahun 2009 PGN mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp18,0 triliun, meningkat 41% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp12,8 triliun. Laba bersih konsolidasi PGN mencapai Rp6,2 triliun

In 2009 PGN recorded net sales of Rp18.0 trillion, an increase of 41% compared to the previous year's Rp12.8 trillion. PGN's consolidated net income was Rp6.2 trillion,

yang berarti setara dengan Rp262 per saham. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 88% dibandingkan laba bersih tahun 2008, sebesar Rp633,9 miliar atau setara Rp28 per saham.

Uraian lebih lengkap mengenai pencapaian kinerja keuangan Perseroan dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2009.

equivalent to Rp262 per share. This figure represents a 883% increase compared to 2008's net income of Rp633.9 billion, or equivalent to Rp28 per share.

A full description of the Company's financial performance can be seen in the 2009 Annual Report.

Kontribusi Pada Negara

CONTRIBUTION TO THE STATE

Meningkatnya kinerja di bidang ekonomi bukan hanya meningkatkan kekayaan para pemegang saham, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Sebagai perusahaan negara, hampir setiap tahun PGN memberikan kontribusi berupa pembagian dividen dengan jumlah yang ditetapkan melalui RUPS. Dividend pay-out ratio atas dividen yang dibagikan berkisar sebesar 50% dari laba bersih tahun berjalan. Pada 2009 total dividen yang dibayarkan pada negara selaku pemegang saham utama adalah sebesar Rp 702,73 miliar, sedangkan pada tahun 2008 sebesar Rp429,1 miliar.

Selain dividen, PGN berkontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak, royalti dan sebagainya. Total kontribusi kepada negara diluar dividen ini, pada 2009 adalah sebesar Rp1.444,0 miliar, naik 13% dari tahun 2008 sebesar Rp1.276,9 miliar. Sehingga total kontribusi PGN pada negara selama tahun 2009 adalah sebesar Rp2.146,7 miliar, naik 26% dari tahun 2008 sebesar Rp1.706,0 miliar. Berikut adalah gambaran kontribusi PGN pada negara (dalam Rp miliar).

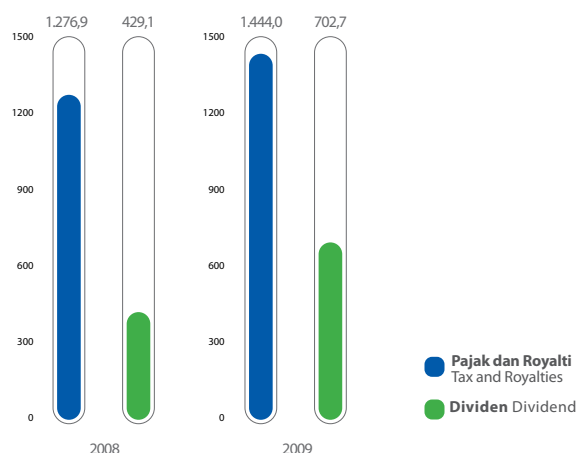
The improvement in economic performance not only increased the value for shareholders, but also had a positive influence on other stakeholders.

As a state-owned company, almost every year PGN makes a contribution in the form of a dividend, the amount of which is determined by the GMS. The dividend pay-out ratio on the dividend paid is some 50% of the net income in the current year. In 2009 the total dividend paid to the state as the majority shareholder was Rp702.73 billion, while in 2008 was Rp429.1 billion.

In addition to dividends, PGN contributes to the state by paying taxes, royalties and so on. The total non-dividend contribution to the state in 2009 was Rp1,444.0 billion, an increase of 13% from 2008, when the amount was Rp1,276.9 billion. Thus the total contribution paid by PGN to the state in 2009 was Rp2,146.7 billion, up 26% from Rp1,706.0 billion in 2008. The following chart shows PGN's contribution to the state (in billion Rupiah).

GRAFIK KONTRIBUSI PADA NEGARA (dalam miliar Rp)

PGN'S CONTRIBUTION TO THE STATE (In billion Rp)



Dalam periode pelaporan, PGN tidak pernah menerima bantuan finansial dari Pemerintah walaupun Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas Perseroan. (EC 4)

Selain memberi manfaat finansial secara langsung, PGN memberi kontribusi lain secara tidak langsung, berupa penyerapan tenaga kerja daerah, peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyerapan tenaga kerja daerah adalah salah satu butir yang dipertimbangkan PGN dalam menunjuk mitra pelaksana pembangunan konstruksi jaringan pipa maupun utilitas lainnya. (EC 9)

During this reporting period, PGN did not receive any financial assistance from the Government even though the Government is the Company's majority shareholder. (EC 4)

In addition to the direct financial benefits it delivers, PGN makes other, indirect contributions, by absorbing local workforces, and increasing regional income and economic growth. The absorption of regional labor is one of the factors PGN takes into consideration when appointing partners for the construction of pipeline networks and other utilities. (EC 9)

Hubungan dengan Mitra Kerja (EC 6)

RELATIONSHIP WITH BUSINESS PARTNERS

PGN menerapkan serangkaian kebijakan internal dalam menjalin hubungan dengan Mitra Kerjanya. Pokok-pokok kebijakan utama yang diterapkan menyangkut diantaranya kesediaan calon Mitra Kerja menanda-tangani Pakta Integritas, yaitu ikrar untuk mencegah dan tidak melakukan kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

Prinsip Dasar Pengadaan Barang/Jasa PGN adalah Efisien, Efektif, Terbuka dan Bersaing, Transparan serta mencerminkan keberpihakan kepada Pengusaha Kecil dan Produksi Dalam Negeri. PGN mensyaratkan peningkatan penggunaan produksi dalam negeri melalui pembatasan keikutsertaan perusahaan asing yang diatur melalui batasan besaran nilai kontrak pengadaan barang/jasa. Dalam menentukan pemenang kontrak pengadaan barang/jasa, PGN menerapkan sistem penilaian dan kepanitiaan yang adil, transparan dan mendorong terjadinya persaingan yang sehat diantara calon Penyedia Barang/Jasa.

Jumlah vendor yang ada di data vendor saat ini dari seluruh Indonesia berjumlah 1.294 buah vendor, diluar vendor-vendor lain yang belum tercatat di data vendor on-line, dengan jumlah total $\pm$ 1.500 vendor.

PGN implements a series of internal policies in its relationship conduct with the Business Partners. The main principles of the policies implementation conveying among others of the Business Partner candidates' willingness to sign an Integrity Pact, which is a commitment to prevent from and avoid the conduct of collusion, corruption and nepotism (CCN) in the provision and procurement of goods/services.

The Fundamental Principles of PGN Goods/Services Procurement encompass Efficiency, Effectiveness, Openness and Competitiveness, Transparent as well as reflecting supportiveness to Small Enterprises and Domestic Products, PGN requires improved usage of domestic products through restriction of foreign companies' involvement by way of determining value amount boundaries in the goods/services procurement contract agreement. In defining the goods/services procurement contract winner, PGN implements a fair, transparent and supports a healthy competition atmosphere between the Company Goods/Services vendor candidates.

The vendors in our current vendor database throughout Indonesia are amounted to 1,294 vendors, outside other vendors which have not been listed in our online vendor data, with a total amount of around 1,500 vendors.

Produk dan Jasa Perusahaan

THE COMPANY'S PRODUCTS AND SERVICES

Distribusi Gas Bumi

Pengelolaan jaringan distribusi dilakukan oleh tiga unit SBU Distribusi berdasarkan pengelompokan wilayah. PGN saat ini mendominasi perusahaan gas bumi di Indonesia dengan menguasai $\pm$ 93 % pangsa pasar distribusi gas bumi.

Natural Gas Distribution

The distribution network is managed by three Strategic Business Units (SBU) for Distribution, based on geographical area. PGN currently dominates the natural gas business in Indonesia, controlling $\pm$ 93 % of the natural gas distribution market.

Pelanggan PGN dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu rumah tangga, komersial dan industri. Dari sisi jumlah pelanggan, 97 % pelanggan Rumah Tangga, 3% Industri dan Komersial. Namun dari sisi volume 0.25% diserap Rumah Tangga, sedangkan Industri dan Komersial 99.75%.

PGN's customers are divided into three categories: residential, commercial and industrial. By number, about 97% of the customers are residential, while the remaining 3% fall into the industrial and commercial categories. By volume, however, residential customers absorb only 0.25% of the volume, while industrial and commercial customers absorb 99.75%.

Gas bumi dialirkan melalui jaringan pipa distribusi atau diangkut melalui angkutan khusus, keduanya bertanda dan berlogo Perseroan. Tekanan gas bumi pada pipa diatur agar sesuai dengan perjanjian penyaluran gas. Komponen utama kandungan gas bumi diperiksa secara teratur agar senantiasa sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan parameter sebagaimana ditetapkan pada perjanjian penyaluran gas. (PR 3)

The natural gas is channeled through distribution pipe network or transported by special mode of transportation, both marked by Corporate logo. The natural gas pressure on the pipe is set as transcribed on the gas distribution agreement. The main component of natural gas content is verified regularly to ensure its compliance to the prevailing regulations and in accordance with the parameter as laid down on the gas distribution agreement. (PR 3)

Transmisi Gas Bumi

Usaha transmisi adalah kegiatan transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Saat ini, Pertamina, PLN Medan, ConocoPhillips dan Petro China merupakan pelanggan utama yang menyewa jaringan transmisi milik Perseroan melalui perjanjian transportasi gas (*Gas Transportation Agreement / GTA*) berjangka waktu 10-20 tahun. Atas jasa transportasi ini PGN memperoleh pendapatan *Toll Fee* dari penyewa. Usaha jasa transportasi memberikan kontribusi pendapatan transmisi sebesar 9,01% dari total pendapatan usaha yang diperoleh pada tahun 2009.

Natural Gas Transmission

The transmission business involves the transportation of natural gas from the producers' gas fields to the buyers' receiving stations through high pressure transmission pipeline networks. The biggest customers at present are Pertamina, PLN Medan, ConocoPhillips and Petro China, who lease the Company's transmission networks through Gas Transportation Agreements (GTA) that are effective for 10-20 years. PGN receives a Toll Fee for these transportation services. The transmission business contributed some 9% of the Company's total revenue in 2009.

PGN saat ini mendominasi perusahaan gas bumi di Indonesia dengan menguasai $\pm 87\%$ pangsa pasar transmisi gas bumi.

PGN currently dominates the natural gas transmission business in Indonesia with a market share of $\pm 87\%$.

Uraian lebih lengkap mengenai Produk dan Jasa Perseroan dapat dilihat pada Annual Report.

A more complete description of the Company's products and services can be seen in the Annual Report.

Layanan Kepada Pelanggan

CUSTOMER SERVICE

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan, Perseroan telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama Gas Contact Center melalui nomor 0800 1 500 645 (toll free) atau 021 633 3000 dan email contact.center@pgn.co.id yang menerima berbagai pertanyaan dan pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan. Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center* (trouble ticket) dan setiap pengaduan yang masuk akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk penanganannya. Penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response*

To improve the quality of service to customers, the Company has established a customer information and complaints center, known as the Gas Contact Center, which can be reached by phone on 0800 1 500 645 (toll free) or 021 633 3000 or by email at contact.center@pgn.co.id. The Gas Contact Center deals with various inquiries and complaints from both customers and the public. Any general inquiries regarding PGN are responded to by the Agent Contact Center, while every complaint received is forwarded to the person or department authorized to handle it,

time) maksimum 24 jam sejak diterima. Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam *data base Contact Center*. *Contact Center* terpusat di Kantor Pusat dan terintegrasi dengan ketiga wilayah Strategic Business Unit Perseroan yang berada di Jakarta, Surabaya dan Medan.

Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanannya melalui pengukuran kepuasan pelanggan maupun *update Standar Service Excellence*. Tahun 2009 ini, PGN melakukan suatu pengukuran kepuasan pelanggan yang oleh sebuah badan riset independen, menggunakan metode *Focus Group Discussion* dan *In Depth Interview* untuk pelanggan industri dan komersial dan metode *Face to Face Interview* dengan menggunakan kuesioner untuk pelanggan rumah tangga.

Hasil pengukuran ini adalah *Customer Satisfaction Index (CSI)*, *Customer Loyalty Index (CLI)* dan *Customer Referral Index (CRI)*. Dalam proses pengukuran tersebut ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang selanjutnya menjadi masukan bagi PGN untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2009 diperoleh CSI = 80,17%; CLI = 93% dan CRI = 75,17%. (PR 5)

Selain itu, PGN terus mengupdate *Standar Service Excellence* nya agar dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. PGN memetakan ekspektasi pelanggan dengan kondisi eksisting PGN dan kebijakan Manajemen untuk selanjutnya membuat suatu *Standar Service* yang diharapkan melampaui ekspektasi pelanggan.

Salah satu program yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pelanggan secara proaktif dan menciptakan harmonisasi hubungan antara Perseroan dengan pelanggan adalah melalui *Temu Pelanggan (customer gathering)*, pengecekan meter dan pipa instalasi, pemeliharaan rutin dan tindak lanjut atas keluhan. Selain itu PGN juga melakukan relasi yang baik dengan calon pelanggan melalui kunjungan untuk membangun sinergi kesiapan pelanggan termasuk kendala yang dihadapi. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2009 adalah:

1. *Temu Pelanggan SBU I, II dan III* termasuk di masing-masing Area Penjualan dan Layanan, dimana terjadi komunikasi dua arah untuk menampung berbagai masukan dan keluhan secara langsung serta pemberian apresiasi bagi pelanggan yang memiliki tingkat pemenuhan kewajiban yang baik terhadap Perseroan. *Temu Pelanggan* diadakan secara rutin minimal sekali dalam setahun di masing-masing area dan SBU
2. *Seminar Pelanggan SBU I* dengan tema *Tumbuh dan Berkembang Bersama PGN* yang bertujuan mengedukasi pelanggan maupun PGN untuk bersinergi bersama dan saling mendukung dalam kegiatan bisnis.

and is dealt with within a maximum of 24 hours of receipt. Both inquiries and complaints are recorded in the *Contact Center data base*. The *Contact Center* is based at the Head Office and is integrated with the Company's three Strategic Business Units in Jakarta, Surabaya and Medan.

The Company consistently strives to improve the service it delivers by measuring customer satisfaction and updating the *Service Excellence Standards*. In 2009, PGN organized a customer satisfaction survey by an independent research institute, using focus group discussions and in-depth interviews for industrial and commercial customers, and face-to-face interviews using questionnaires for residential customers.

The survey results deliver a *Customer Satisfaction Index (CSI)*, *Customer Loyalty Index (CLI)* and *Customer Referral Index (CRI)*. The survey process uncovered various expectations and issues that will provide input for PGN and enable it to provide excellent service and improve its service performance. From the results of the 2009 survey, the Company achieved a CSI of 80.17%, a CLI of 93% and a CRI of 75.17%. (PR 5)

In addition, PGN has continued to update its *Service Excellence Standards* so that it can meet customers' expectations and deliver premium service to customers. PGN maps these customer expectations against existing conditions and management policy in order to create a *Standard of Service* that exceeds customer expectations.

One of the programs aimed at making customer service more proactive and fostering relationships between the Company and its customers is the customer gathering program. PGN also makes visits to prospective customers to develop preparedness as well as visits to existing customers to check meters and pipes, do routine maintenance and follow up complaints. In 2009 the following activities were carried out:

1. *Customer Gatherings* in SBUs I, II and III and in each Sales and Service Area, which provided an opportunity for two-way communication, wherein the Company was able to hear input and complaints directly and express its appreciation to customers who have a high rate of fulfillment of their obligations to the Company. *Customer Gatherings* are held at least once a year in each area and SBU.
2. A *Customer Seminar* on the theme of *Growing and Developing with PGN*, the aim of which was to educate both customers and PGN on synergies and mutual support in business.

Kegiatan pelayanan pelanggan ini dilakukan oleh setiap SBU untuk lebih mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

Dalam rangka pelayanan pelanggan, pada tahun 2009 PGN telah menyelesaikan seluruh pengaduan pelanggan yang disampaikan secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian hingga berakhirnya periode pelaporan belum ada pembayaran denda yang dilakukan terkait dengan jaminan pasokan dan mutu. (PR 9)

PGN menjadikan kasus ini sebagai salah satu masukan bagi perbaikan pelayanan pelanggan.

Kepuasan Pelanggan

Bulan Desember 2009 PGN melakukan survey kepuasan pelanggan, baik terhadap pelanggan industri maupun pelanggan retail. Hasilnya menunjukkan seluruh pelanggan akan tetap menggunakan jasa Perseroan. PGN memandang hal ini sebagai tantangan untuk selalu menjaga mutu layanan.

Dalam pelaksanaan survey maupun berinteraksi dengan pelanggan PGN menjamin *privacy*, sehingga tidak ada pelanggaran terkait dengan hal ini. (PR 8)

Customer service activities are carried out by every SBU to narrow the gap between customer aspirations and the Company's capacity to provide service.

In 2009, PGN has solved all customer complaint both delivered in written and orally as part of customer service implementation programme. Therefore, until end of the reporting period no fine settlement has been made in relation to the supply and quality guarantee. (PR 9)

PGN has a learning experience from the case, as one of the inputs for customer service improvement.

Customer Satisfaction

In December 2009 PGN conducted a customer satisfaction survey of both industrial and retail customers. The results indicated that all customers will continue to use the Company's services. PGN has accepted this as important input for improving the quality of its service.

PGN guarantees privacy both in the implementation of surveys and in its interaction with customers, and no violations have been committed in relation to this matter. (PR 8)

Implikasi Keuangan Terhadap Perubahan Iklim (EC 2, EN 18)

FINANCIAL IMPLICATIONS OF CLIMATE CHANGE

Sekalipun bergerak disektor MIGAS, PGN bukan perusahaan ekstraktif sehingga tidak memberi dampak negatif terhadap perubahan iklim. Dalam jangka panjang PGN justru akan menerima benefit jika kesadaran penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan semakin meningkat.

Upaya penurunan emisi karbon (CO₂) untuk mengatasi pemanasan global (*Global Warming*), selama ini selalu dikaitkan dengan penggunaan energi alternatif diluar sumber yang berasal dari fosil (yakni) minyak bumi yang dalam proses pembakarannya menghasilkan CO₂ dalam jumlah besar. Penggunaan gas dapat menekan jumlah emisi CO₂ yang dilepas ke atmosfer. Oleh karena itu PGAS mendukung setiap kampanye atau promosi pihak ketiga lain untuk menurunkan jumlah emisi CO₂ melalui pengalihan penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan, seperti program konversi bahan bakar pada stasiun pembangkit listrik dari batubara dengan gas.

Dukungan dan promosi konversi semacam ini dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung, diantaranya memberikan layanan yang lebih baik, keamanan pasokan maupun promosi penggunaan gas. Kesadaran penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan, diharapkan diikuti dengan konversi penggunaan gas.

Although it operates in the oil and gas sector, PGN is not an extractive company and therefore does not have a direct, adverse impact on climate change. On the contrary, over the long term PGN stands to actually benefit if awareness of environment-friendly energy use increases.

Efforts to reduce carbon (CO₂) emissions to mitigate global warming have always been linked to the use of energy alternatives to fossil fuels such as oil, the burning of which produces large quantities of CO₂. Using gas can cut down on the amount of CO₂ emissions released into the atmosphere. PGAS therefore supports all campaigns or promotions by third parties to reduce CO₂ emissions by turning to more environmentally friendly energy sources, such as the program to convert power stations from coal to gas.

PGN supports and promotes such conversions both directly and indirectly, by, for example, providing better service, securing supplies and promoting the use of gas. The Company hopes that increased awareness of using more environment-friendly energy will be followed by conversion to gas use.

Pengelolaan Lingkungan

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Kebijakan K3PL

OSH&EM POLICY

Komitmen PGN dalam memberikan prioritas pada perbaikan berkelanjutan dan pengembangan aspek lingkungan tercantum pada Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL). Kebijakan Perseroan tentang lingkungan, sebagaimana tercantum dalam K3PL menegaskan bahwa PGN sebagai perusahaan dengan kegiatan utama mendukung pemanfaatan kekayaan sumber daya alam wajib untuk mengelola lingkungan secara bijak dan bertanggung jawab.

Pengelolaan lingkungan secara bijak ini sesuai dengan motto PGN untuk *"Growing with the Nation"* dengan berkontribusi pada "Progam Langit Biru" yang dicanangkan Pemerintah. Untuk mewujudkannya, PGN menerapkan strategi pengelolaan lingkungan melalui pelaksanaan tiga program utama, yakni:

- Program Pantau Lingkungan
- Program Kelola Lingkungan
- Program Konservasi

PGN menyusun dan melaksanakan program Pengelolaan Lingkungan sebagai wujud komitmen perusahaan atas pelestarian lingkungan, sekalipun kegiatan operasional PGN tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan seluruh program tersebut disesuaikan dengan hasil rekomendasi dokumen pengelolaan lingkungan (AMDAL atau UKL/UPL) pada saat akan dibangunnya jalur jaringan pipa transmisi dan distribusi gas serta fasilitasnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta untuk menunjukkan komitmennya pada pelestarian dan perlindungan lingkungan, PGN melaksanakan penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada kegiatan pembangunan transmisi atau fasilitas baru yang diperkirakan memberikan dampak penting.

Sedangkan untuk kegiatan yang tidak wajib dokumen AMDAL, PGN melakukan penyusunan dokumen Usaha Pengelolaan Lingkungan-Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL). Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan, PGN mewajibkan dilakukannya monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan lingkungan oleh setiap unit operasional perusahaan.

PGN's commitment to prioritizing improvements in the sustainability and development of the environment is articulated in the Occupational Safety & Health and Environmental Management (OSH&EM) Policy. This states that PGN, as a company whose core activity supports natural resource exploitation, must manage its environment prudently and responsibly.

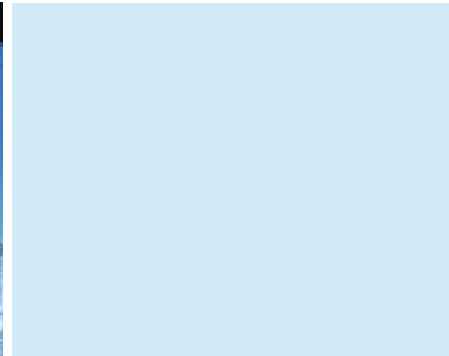
This is consistent with PGN's motto of "Growing with the Nation" by contributing to the Government's Blue Sky Program. To realize this, PGN implements its environmental strategy through three core programs:

- Environmental Monitoring Program
- Environmental Management Program
- Conservation Program

PGN has designed and implemented its Environmental Management program as the realization of the Company's commitment to conserving the environment, even though PGN's operations do not have any significant adverse impact on the surrounding environment.

The implementation of all these programs is adjusted to points in the Environmental Impact Analysis (AMDAL) and the Environmental Management-Environmental Monitoring document (UKL-UPL) prior to the construction of each transmission and distribution pipeline route. In line with the prevailing regulations and to demonstrate its commitment to environmental conservation and protection, PGN conducts an AMDAL on the construction of pipelines or new facilities that are expected to have a significant impact.

For activities for which the AMDAL is not mandatory, PGN prepares a UKL-UPL. PGN is obliged to monitor, evaluate and report on the environmental management activities carried out by each of the Company's operational units.



Program Pantau Lingkungan

ENVIRONMENTAL MONITORING PROGRAM

Pasca pembangunan jaringan transmisi dan distribusi, PGN melaksanakan program pemantauan lingkungan atas dampak yang diakibatkan oleh pengoperasian jaringan transmisi/distribusi tersebut terhadap lingkungan sekitar. Pada umumnya dampak yang ditimbulkan selama pekerjaan transmisi dan distribusi termasuk kategori yang tidak memberikan dampak yang signifikan. Karena itu pemantauan pada umumnya dilakukan terhadap kualitas udara, air, tanah dan kebisingan yang harus berada dibawah ambang batas yang ditetapkan oleh instansi terkait. Paramater baku mutu yang digunakan adalah yang dikeluarkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup, Migas dan peraturan pemerintah lainnya yang terkait. Pelaporannya disampaikan setiap semester kepada instansi terkait yaitu Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) dan Migas.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan PGN sebagai bagian pelaksanaan pemantauan lingkungan dalam rangka perlindungan lingkungan.

Following the construction of transmission and distribution networks, PGN monitors the impact of these networks on the surrounding environment. In general, the impact generated by the transmission and distribution work falls into the 'not significant' category. Monitoring usually focuses on the quality of the air, water, and soil, as well as noise levels, which must be below the threshold level stipulated by the agency concerned. The standard quality parameters used are the ones stipulated in Decrees of the Minister of the Environment, Bapedalda, Oil and Gas Directorate (Migas) and other relevant government regulations. Reports are submitted every semester to the related agencies, namely Environment, Bapedalda, and Migas.

The following table shows the activities carried out by PGN as part of its environmental protection monitoring.

TABEL PROGRAM PERLINDUNGAN LINGKUNGAN TAHUN 2009
ENVIRONMENTAL PROTECTION PROGRAM 2009

No	PROGRAM Program	TARGET Target	REALISASI Realization
1	Penyusunan dokumen UKL-UPL CNG Station Karawang Compilation of UKL-UPL documents for CNG Station Karawang	Tersusunnya UKL UPL CNG Station Karawang sebagai kelengkapan ijin usaha dan peraturan lingkungan UKL-UPL documents compiled for CNG Station Karawang as a requirement of the business license and environmental regulations	Dokumen UKL-UPL CNG Station mendapat rekomendasi dari Dirjen MIGAS pada tanggal 8 Januari 2010 UKL-UPL documents for the CNG Station received a recommendation from the Dir. Gen. MIGAS on 8 January 2010
2	Penyusunan dokumen UKL-UPL Jaringan distribusi gas bumi Lampung Compilation of UKL-UPL documents for natural gas distribution network in Lampung	Tersusunnya UKL-UPL jaringan distribusi gas bumi Lampung sebagai kelengkapan ijin usaha dan penataan peraturan lingkungan UKL-UPL complied for the Lampung natural gas distribution network as a requirement of the business license and environmental regulations	Dokumen UKL-UPL jaringan distribusi Lampung mendapat rekomendasi dari Dirjen MIGAS pada tanggal 8 September 2009 UKL-UPL documents for Lampung distribution network received a recommendation from the Dir. Gen. MIGAS on 8 September 2009
3	Penyusunan Laporan Lingkungan (Laporan pelaksanaan RKL-RPL pada dokumen AMDAL / UKL-UPL) Compilation of environmental reports (Reports on RKL-RPL implementation on AMDAL/UKL-UPL documents)	Tersusunnya informasi sebagai indikator implementasi K3PL Information compiled as an indicator of OSH&EM implementation	Penyampaian laporan pengelolaan lingkungan per semester ke LH dan MIGAS. Environmental management reports submitted each semester to Environment Ministry and MIGAS.

Adapun Studi Lingkungan yang terdapat di PGN adalah :

1. UKL-UPL Cabang Jakarta, Cirebon, Bogor
2. AMDAL Pembangunan Distribusi Pipa Gas Bumi di Kodya Palembang
3. UKL-UPL Porong
4. UKL-UPL Jawa Timur
5. UKL-UPL Kegiatan PIPANISASI Gas Sei Semayang – Binjai
6. UKL-UPL Kegiatan Distribusi Gas Bumi Wilayah Medan - Sumatera Utara
7. AMDAL Pengembangan Jaringan Distribusi PN Gas di Batam
8. UKL-UPL kegiatan pipanisasi Distribusi Gas Bumi ke PT Indah Kiat Pulp and Paper Kec. Tualang
9. UKL-UPL kegiatan station kompresor gas di desa pagardewa kecamatan lubai kecamatan muara enim
10. AMDAL proyek pipanisasi transmisi gas trans SSWJ
11. AMDAL Pipanisasi Gas Bumi Labuhan Maringgai (Lampung) - Karawang (Walahr)

PGN conducted the following Environmental Studies in 2009:

1. UKL-UPL Jakarta, Cirebon, Bogor branches
2. AMDAL for the Development of the Natural Gas Distribution Pipeline in Palembang municipality
3. UKL-UPL in Porong
4. UKL-UPL in East Java
5. UKL-UPL for Gas Pipeline Activities in Sei Semayang - Binjai
6. UKL-UPL for Natural Gas Distribution Activities in the Medan - North Sumatra area
7. AMDAL for the Development of PN Gas Distribution Channel in Batam
8. UKL-UPL for the Natural Gas Distribution Pipeline to PT Indah Kiat Pulp and Paper in Tualang District
9. UKL-UPL for the Gas Compressor Station in Pagardewa Village, Lubai Sub-district, Muara Enim District
10. AMDAL for the Trans-SSWJ Gas Transmission Pipeline Project
11. AMDAL for the Labuhan Maringgai (Lampung) - Karawang (Walahr) Natural Gas Pipeline

Kegiatan operasional PGN tidak menghasilkan limbah cair, padat maupun emisi secara langsung yang membahayakan lingkungan.

PGN's operational activities do not directly produce solid or liquid waste or emissions that endanger the environment.

12. AMDAL Pipanisasi Gas Transmisi Grissik – Pagardewa
13. AMDAL Pipanisasi Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Kabupaten Serang-Provinsi Banten
14. AMDAL Distribusi Jawa Barat
15. EIA - West Java - World Bank

Kegiatan operasional PGN tidak menghasilkan limbah cair, padat maupun emisi secara langsung yang membahayakan lingkungan. Namun demikian, sesuai dengan ketentuan dalam dokumen AMDAL maupun UKL/UPL, PGN melakukan pemantauan atas kualitas tanah, air, udara dan tingkat kebisingan berdasarkan parameter baku mutu yang ditetapkan. Pengukuran dilaksanakan oleh tim independen yang berkompeten dibidangnya. Hasilnya menunjukkan kualitas tanah, air dan udara senantiasa berada dibawah ambang batas parameter yang ditetapkan. Namun untuk tingkat kebisingan di beberapa area operasi PGN masih melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Upaya yang dilakukan Perseroan untuk menurunkan tingkat kebisingan tersebut salah satunya dengan membangun “rumah” kedap suara. Sedangkan untuk mengurangi pengaruh kebisingan terhadap lingkungan sekitar area operasional tersebut di buat pagar tanaman (*barrier tree*), yang dapat juga berfungsi sebagai penghijauan.

Adapun untuk mengurangi dampak kebisingan terhadap pekerja maka dilengkapi dengan alat pelindung diri (*ear plug*) dan dibuat sistem shift sehingga pekerja tidak terpapar kebisingan terlalu lama.

12. AMDAL for the Grissik - Pagardewa Natural Gas Transmission Pipeline
13. AMDAL for the Natural Gas Transmission and Distribution Pipeline in Serang Regency, Banten Province
14. AMDAL for Distribution in West Java
15. EIA - West Java - World Bank

PGN's operational activities do not directly produce solid or liquid waste or emissions that endanger the environment. However, in line with the provisions of the AMDAL and UKL/UPL documents, PGN monitors the quality of the soil, water and air as well as noise levels based on the stipulated standard quality parameters. These measurements are made by a competent, independent team. The results indicate that the quality of the soil, water and air are consistently below the stipulated threshold parameters.

In reducing the noise levels, various efforts have been carried out by the Company among others by building soundproof housings. In order to reduce the noise effect of surrounding operational areas, barrier trees are cultivated that also function as a re-greening process to the environment.

Whereas for reducing noisy effect to the employees, they are equipped with safety gear (ear plug) in line with the shift system to ensure employees are not exposed to noise for a long time.

Program Kelola Lingkungan

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT PROGRAM

PGN melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan program pengelolaan lingkungan. Secara keseluruhan, program-program pengelolaan lingkungan PGN dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, dengan penjelasan sebagai berikut.

Rehabilitasi

PGN telah melakukan proses rehabilitasi atas kawasan bekas penggalian saat pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Karena tidak melakukan proses ekstraksi, tanah galian langsung digunakan sebagai penutup atas jaringan pipa yang ditanam didalam tanah. Sisa galian yang jumlahnya biasanya tidak material, digunakan untuk pemerataan jalur pipa gas. Pemerataan jalur ini dilakukan agar proses inspeksi bagi pengamanan jaringan pipa dapat dilakukan dengan baik.

PGN has carried out several activities in relation to its environmental management program. PGN's environmental management programs PGN fall into three broad groups, as explained below.

Rehabilitation

PGN has rehabilitated areas excavated for the construction of transmission and distribution pipelines. Because there are no extractive processes involved, the excavated earth is used directly to cover the pipeline, which is buried below ground. Any remaining soil, which is usually not in significant amounts, is used to level out the gas pipeline route. Leveling is done to ensure that safety inspections of the pipeline can be carried out properly.



PGN menanami areal sepanjang jalur pipa, pada jarak tertentu dari jalur pipa, dengan tanaman-tanaman tertentu baik tanaman keras maupun tanaman perdu yang memiliki akar serabut. PGN secara berkala kemudian melakukan inspeksi dan perawatan atas kondisi penghijauan areal sepanjang jaringan pipa.

Untuk kegiatan penanaman pipa di laut, PGN telah mengikuti prosedur pelaksanaan seperti tercantum pada dokumen AMDAL. Sesuai dokumen AMDAL, tidak ada dampak permanen signifikan dari kegiatan pemasangan pipa transmisi bawah laut.

Program Penghijauan

Selain areal sepanjang jalur pipa yang menjadi tanggung-jawabnya, PGN melakukan program perbaikan lingkungan, berupa penanaman pohon disekitar wilayah operasional PGN dan di wilayah lainnya. Pada tahun 2009, jumlah pohon yang ditanam sebanyak 55.470 pohon, dengan perincian:

- Kantor Pusat sebanyak 45.400 pohon Mangrove dan tanaman produktif
- Wilayah Strategic Business Unit (SBU) I Jawa bagian Barat sebanyak 2.250 pohon Mahoni
- SBU II Jawa Bagian Timur sebanyak 320 pohon mahoni

PGN plants the areas along the length of the pipeline, up to a specified distance each from the pipeline route, with trees and shrubs that have secondary side roots. PGN makes regular inspections and tends to the condition of the greenery along the pipeline route.

For the installation of marine pipelines, PGN follows the procedures stipulated in the AMDAL. According to the AMDAL, there are no permanent significant impacts arising from the installation of undersea transmission pipelines.

Regreening Program

In addition to the areas along pipeline routes for which it is responsible, PGN carries out environmental improvement programs in the form of tree planting, both in PGN's operational areas and other areas. In 2009, a total of 55,470 trees were planted, as follows:

- Head Office: 45,400 mangrove trees and productive plants;
- SBU I Western Java: 2,250 mahogany trees;
- SBU II Eastern Java: 320 mahogany trees;



- SBU III Sumatera Bagian Utara sebanyak 5.200 pohon (Pohon Tanjung, mahoni, Rambutan, Jambu Air, Mangga, Nangka, Trembesi, Sengon dan Pulai)
- Wilayah SBU Transmisi Sumatera-Jawa sebanyak 2.300 pohon Mangga dan Cokelat.

Di Tahun 2009 ini, berkenaan dengan Hari Jadi PGN ke 44 yang jatuh pada tanggal 13 Mei 2009, PGN bekerjasama dengan Pemda DKI melakukan program rehabilitasi lingkungan pantai. PGN melakukan penanaman pohon Mangrove jenis Bakau sebanyak 44.000 pohon di wilayah Taman Wisata Mangrove dan Hutan Mangrove, Kapuk Muara, Jakarta Utara.

Program Lingkungan Lainnya

PGN turut aktif dalam mendukung program-program penghijauan di kawasan lain, sebagai bukti komitmennya pada pelsetarian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Bantuan penanaman 150.000 pohon sengon di wilayah Lampung.
- Bekerjasama dengan kelompok penyelamatan Lingkungan (Green Radio) menanam pohon di beberapa wilayah.

- SBU III Northern Sumatra: 5,200 trees (tanjung, mahogany, rambutan, jambu air, mango, jackfruit, trembesi, sengon and pulai trees);
- SBU Sumatra-Java Transmission: 2,300 mango and cacao trees.

In 2009, to coincide with PGN's 44th Anniversary, which fell on May 13, 2009, PGN worked with the Jakarta regional government on a coastal rehabilitation program. PGN planted 44,000 mangrove trees of the Bakau type in and around the Mangrove Park and Mangrove Forest in Kapuk Muara, North Jakarta.

Other Environmental Programs

PGN also actively supports regreening programs in other areas as part of its commitment to environmental conservation. Among these activities were:

- Assistance for the planting of 150,000 sengon trees in Lampung;
- Working with an environmental rescue group (Green Radio) to plant trees in various areas.

Program Konservasi

CONSERVATION PROGRAM

Sekalipun kegiatannya tidak memberikan dampak langsung yang membayakan lingkungan, PGN turut berpartisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan, dengan menerapkan serangkaian langkah yang dapat menghemat penggunaan sumber daya alam, terutama sumber energi dan program lain dalam rangka menjaga kebersihan atmosfer.

Penggunaan Energi

Kegiatan operasional PGN secara langsung tidak menggunakan bahan baku maupun air, hanya menggunakan energi. Energi secara langsung digunakan untuk menggerakkan turbin kompresor agar gas yang terdapat didalam jaringan transmisi dapat “mengalir” menuju instalasi-instalasi penggunaannya, seperti pembangkit listrik, industri keramik, kaca, gelas, konsumen rumah-tangga dan sebagainya.

Total penggunaan energi langsung untuk menggerakkan turbin kompresor ini pada tahun 2009 adalah sebesar 908,2 ribu gigajoule, sedangkan untuk tahun 2008 adalah sebesar 423,9 ribu gigajoule. Sumber bahan baku energi yang digunakan adalah gas-bumi yang lebih ramah lingkungan. Kecenderungan peningkatan seperti tampak dari tabel berikut adalah karena adanya penambahan jaringan pipa transmisi/distribusi. (EN 3)

Although its operations do not have a direct adverse impact on the environment, PGN has participated in environmental conservation by making a series of efficiency measures with regard to its use of natural resources, particularly energy sources, and other programs with regard to maintaining a clean atmosphere.

Energy Use

PGN's operational activities make no direct use of raw materials or water, only energy. Energy is used directly to operate the compressor turbines to enable the gas in the transmission network to “flow” towards the users' installations, such as power plants, the ceramics and glass industries, household consumers and so on.

Total direct energy use to operate the compressor turbines in 2009 was 908.2 thousand gigajoules, while in 2008 it was 423.9 thousand gigajoule. The energy source used for this purpose is natural gas, which is more environmentally friendly than fossil fuels. The upward trend shown in the table below is due to the expansion of the transmission/distribution pipeline network. (EN 3)

TAHUN Year	Jumlah Gas (MMBTU) Amount of Gas (MMBTU)	KONVERSI Conversion	KONSUMSI ENERGI (GJ) Energy Consumption (GJ)
2008*	401.831	1,055	423.931
2009	860.884	1,055	908.232

* mulai bulan Juli
* as of Juli

Sedangkan penggunaan energi tak langsung meliputi penggunaan listrik untuk memenuhi kebutuhan kantor, dan penerangan sekitar fasilitas operasional. (EN 4)

Indirect energy use covers energy use for office needs and lighting around the operational facilities. (EN 4)

Total penggunaan energi langsung untuk menggerakkan turbin kompresor ini pada tahun 2009 adalah sebesar 908,2 ribu gigajoule.

Total direct energy use to operate the compressor turbines in 2009 was 908.2 thousand gigajoules.

PGN melakukan berbagai langkah untuk menekan pemakaian energi ini, yakni antara lain: (EN 7)

1. Menggunakan bola lampu yang hemat energi
2. Mematikan lampu ruangan yang tidak digunakan.
3. Mematikan komputer pada saat tidak dibutuhkan
4. Melakukan penataan ruangan dengan 5R.

Penggantian bahan chiller untuk pendingin ruangan (EN 18)

Salah satu bahan kimia berupa gas yang turut menimbulkan dampak rusaknya lapisan ozon dan memberi efek pemanasan global adalah freon, yang biasa digunakan sebagai bahan chiller atau media *heat exchanger* pada mesin pendingin (AC ruangan, refrigerator, *cooling tower* dan sejenisnya). Pada periode tertentu, yakni saat servis, biasanya bahan chiller ini harus dibuang ke udara, sehingga semakin mengotori atmosfer bumi.

PGN telah merintis penggunaan gas bumi dari jaringan instalasi internal sebagai pengganti bahan chiller yang tidak ramah lingkungan tersebut. Hasilnya menunjukkan hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Gas yang telah digunakan sebagai bahan chiller tetap dapat digunakan sebagai bahan bakar.

PGN kini merencanakan perluasan penggunaan gas bumi ini sebagai chiller dengan pertimbangan:

1. Melaksanakan program langit biru yang dicanangkan pemerintah.
2. Untuk membuktikan bahwa gas tersebut dapat digunakan sebagai media untuk pendinginan dengan menggunakan chiller.
3. Penggunaan chiller sudah diuji coba di gedung PGN SBU II Surabaya dengan hasil pendinginan yang baik.

Rencana penggunaan akan diterapkan di Gedung Graha Pgas, kantor pusat Jakarta, memakai sistem pendinginan dengan menggunakan *heat exchanger* atau yang disebut juga dengan chiller menggunakan gas bumi sebagai media. Chiller ini dipasang 3 unit dengan rencana pemakaian setiap hari yaitu 2 running dan 1 standby.

PGN has taken various measures to reduce energy use, including: (EN 7)

1. Using energy-saving light bulbs;
2. Turning off lights in rooms that are not being used;
3. Switching off computers when they are not needed;
4. Arranging space according to 5R.

Replacement of chiller materials for room cooling (EN 18)

One of the gases that damages the ozone layer and contributes to global warming is Freon, which is usually used as the chiller or heat exchange media in cooling equipment (ACs, refrigerators, cooling towers, etc.). When such equipment is being serviced, this chiller material has to be disposed of into the atmosphere, thereby contributing to atmospheric pollution.

PGN has pioneered the use of natural gas from its internal installation network as a replacement for this non-environmentally friendly chiller material. The results indicate that it works well. Moreover, gas that has been used as the chiller material can be used as fuel.

PGN is now planning to expand the use of natural gas as a chiller, taking the following factors into consideration:

1. The implementation of the Government's blue sky program
2. To prove that gas can be used as a medium for cooling using a chiller.
3. The chiller has been tried out in the PGN SBU II buildings in Surabaya, with good cooling results.

The plan will be executed in the Graha PGAS Building at the Head Office in Jakarta, using a cooling system that uses a heat exchanger, or chiller, that uses natural gas as the medium. Three of these chiller units will be installed, and the plan is to use them daily, with two running and one on standby.

Program Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY PROGRAM

Tujuan

OBJECTIVES



Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial PGN adalah salah satu sarana untuk mewujudkan misi Perusahaan "berkembang bersama masyarakat", melalui pengembangan kinerja yang seimbang dan harmonis antara kinerja ekonomi (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Untuk itu, pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibilities* (CSR) difokuskan pada wilayah operasional perusahaan khususnya dan wilayah lainnya yang membutuhkan sehingga dapat mengamankan aset maupun kepentingan jangka panjang perusahaan. Pelaksanaan program CSR Perseroan selanjutnya disebut Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

The implementation of PGN's Social and Environmental Responsibility Program is one of the elements of the achievement of the Company's mission of "growing with the people", by working towards a harmonized performance that achieves a balance between economic (*profit*), community (*people*) and environmental (*planet*) performance. For this purpose, the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program is focused on the Company's operational areas as well as in other areas of need, so as to secure the assets and the long-term interests of the Company. From here on, the Company's CSR program is referred to as the Social and Environmental Responsibility (SER) Program.

Selain itu, pelaksanaan program TJSL Perseroan dirancang dengan seksama agar menjangkau berbagai segi kepentingan pokok pemangku kepentingan sehingga mampu memberikan berbagai manfaat seiring dengan perkembangan perusahaan, meliputi diantaranya:

- Memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitar terutama di wilayah operasi PGN.
- Mendorong kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan.
- Meningkatkan pemahaman publik terhadap PGN melalui informasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan.
- Menunjang kelancaran operasional perusahaan dengan dukungan dari Unit/Area/Rayon dalam membantu pelaksanaan program TJSL.
- Membangun empati masyarakat kepada PGN.
- Membentuk citra positif PGN di mata publik.
- Meningkatkan nilai perusahaan melalui pembentukan reputasi.

The Company's SER Program is carefully designed to ensure that it touches on some of the core interests of the stakeholders and can therefore provide various benefits in line with the growth of the Company, covering, among other matters:

- Making a positive contribution to empowering the communities and the environment, particularly in the vicinity of PGN's operations.
- Improving community welfare and environmental improvement.
- Increasing the public's understanding of PGN by informing them of the social and community activities being undertaken.
- Supporting the operational efficiency of the Company with the support of Units/Areas/Districts for the implementation of the SER Program.
- Building empathy between the community and PGN.
- Creating a positive public image of PGN.
- Increasing the Company's value by establishing a good reputation.

Visi, Misi dan Motto TJSL

VISION, MISSION AND MOTTO FOR SER IMPLEMENTATION

Visi pelaksanaan TJSL Perseroan adalah "menjadi Pengelola Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang diakui secara Nasional".

Adapun misi pelaksanaan TJSL Perseroan adalah:

- Berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- Berkontribusi secara aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui program pendidikan;
- Berkontribusi secara aktif dalam pemeliharaan lingkungan.

The Company's vision for its SER implementation is "The creation of a conducive climate for operational efficiency, the security of the Company's infrastructure, and good relations with the community by fostering a positive image".

The Company's SER mission is:

- To make an active contribution to improving community welfare;
- To make an active contribution to educating the community through education programs;
- To make an active contribution to protecting the environment.

Moto TJSL

Motto for SER

PGN Share
Sejahtera, Harmonis, Amanah, Responsif, Empati

5 Komitmen Pokok dalam Implementasi TJSL:

- Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- Menciptakan hubungan HARMONIS dengan Stakeholder;
- Program kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang berkelanjutan merupakan AMANAH;
- RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat;
- EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat.

5 Principle Commitments in SER Implementation:

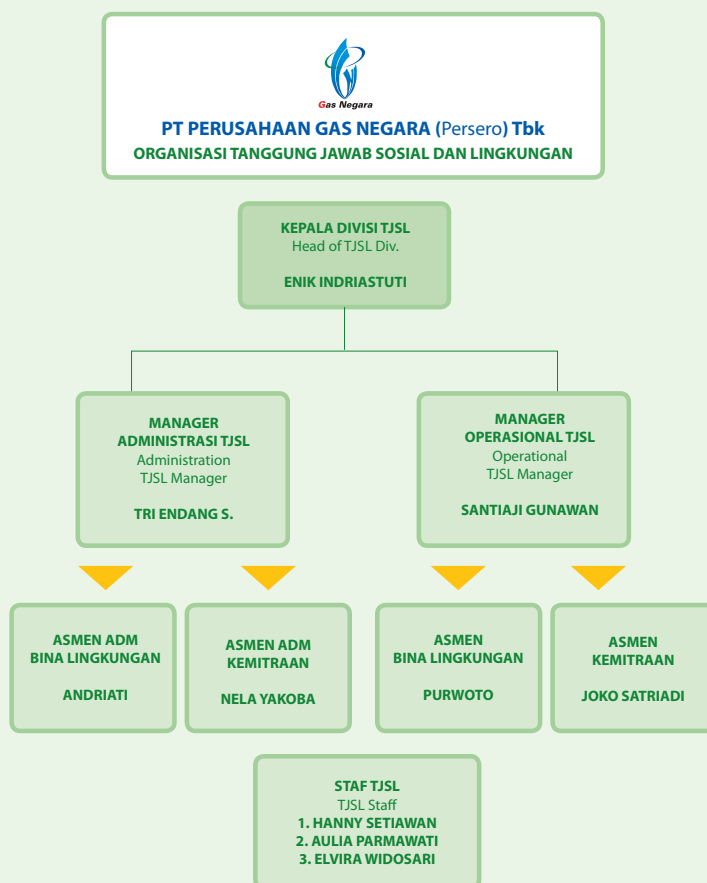
- Contributing to the social welfare enhancement;
- Creating HARMONIOUS relationship with the stakeholders;
- Sustainable Partnership and Environmental Development Programs are mandatory;
- Being RESPONSIVE to the community social issues;
- Being EMPATIVE to the community social issues.

Unit / Satuan Kerja Pelaksana Kegiatan TJSL dan PKBL

SER AND PEDP EXECUTIVE DIVISION

Agar pelaksanaan program TJSL berjalan dengan lebih efektif, PGN membentuk Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pembentukan divisi ini adalah sebagai perwujudan komitmen PGN pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta sejalan dengan tujuan pencapaian visi dan misi TJSL tersebut diatas. Divisi TJSL berada dibawah koordinasi Direktorat Keuangan dengan struktur sebagai berikut.

To make the implementation of the SER Program more effective, PGN has established a Social and Environmental Responsibility Division. This is part of PGN's commitment to exercising its social and environmental responsibility and contributes to the objective of achieving the SER vision and mission above. The SER Division is coordinated by the Directorate of Finance and its structure is shown below.



Beberapa tugas utama, wewenang dan tanggung jawab Divisi TJSL diantaranya mencakup:

- Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan TJSL
- Melaksanakan pengelolaan program kemitraan
- Mengendalikan pelaksanaan program TJSL
- Melaksanakan pembinaan dan koordinasi terhadap pelaksanaan TJSL

Untuk mendukung pencapaian visi TJSL Perseroan, Divisi TJSL menyusun program internal, mencakup :

- Melakukan restrukturisasi organisasi dalam pelaksanaan TJSL
- Mendukung iklim yang kondusif bagi kelancaran operasional, keamanan sarana dan prasarana Perusahaan
- Memberikan kontribusi yang berarti untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kerja PT PGN (Persero) Tbk, sehingga dapat mendukung keharmonisan antara Perusahaan dengan masyarakat sekitarnya
- Membangun citra positif perusahaan pada level lokal, nasional, regional dan internasional.

Ruang Lingkup Program TJSL

- **Bidang Pendidikan**
Membantu sarana dan prasarana Pendidikan, Beasiswa serta kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan.
- **Bidang Keagamaan**
Membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana ibadah serta kegiatan keagamaan.
- **Bidang Sarana Umum**
Membangun atau memperbaiki fasilitas umum dan fasilitas sosial.
- **Bidang Kesehatan**
Membantu meningkatkan kesehatan masyarakat berupa pengobatan umum, memperbaiki sarana dan prasarana kesehatan.
- **Bidang Lingkungan Hidup**
Membantu pengelolaan lingkungan melalui penanaman kembali pohon, memperbaiki hutan kota dan taman kota.
- **Bantuan Bencana Alam**
Membantu proses tanggap darurat dan pasca bencana alam.

Dalam pelaksanaan tugasnya, melalui interaksi intensif dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan diantaranya: Pemohon/Penerima manfaat, Konsultan Pendamping, Auditor dan Lembaga Pemerintah / Swasta / Swadaya Masyarakat. Divisi TJSL mengidentifikasi beberapa isu utama dalam implementasi program tanggung jawab sosial diklasifikasikan sebagai berikut:

The key tasks, authority and responsibilities of the SER Division include:

- Planning, managing and controlling the policies related to the implementation of SER activities.
- Carrying out the Partnership Program management.
- Controlling the SER Program implementation.
- Fostering and coordinating the ESR implementation.

To support the achievement of the Company's CSR vision, the SER Division has developed an internal program, covering:

- Organizational restructuring for the implementation of SER;
- Supporting a conducive climate for operational efficiency and the security of the Company's facilities and infrastructure;
- Making a meaningful contribution to improving the welfare of the communities in the operational areas of PT PGN (Persero) Tbk, which in turn supports the fostering of good relations between the Company and the surrounding communities;
- Building a positive image of the Company at the local, national, regional and international levels.

Scope of the SER Program

- **Education**
Assistance for educational facilities and infrastructure, scholarships and activities related to education.
- **Religious Activities**
Building and improving religious facilities and infrastructure as well as religious activities.
- **Public Facilities**
Building or improving public facilities and social facilities.
- **Health**
Helping to improve community health through general treatment, improving health facilities and infrastructure and health education.
- **Environment**
Assistance for environmental management through replanting trees, improving urban forests and parks.
- **Natural Disasters**
Assistance for emergency and post-disaster response.

Through intensive interaction with various stakeholder groups, including applicants/beneficiaries, consultants, auditors, government agencies, the private sector and NGOs, the SER Division has identified several core issues in the implementation of the SER program, which are classified as follows:

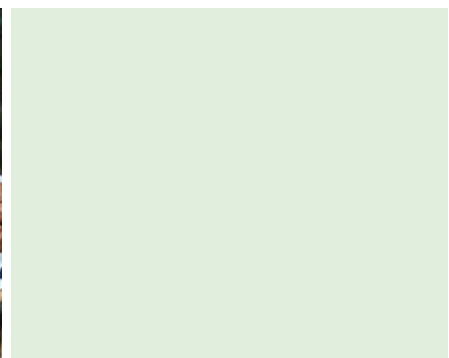
- Program Pendidikan, diberikan dalam bentuk:
 - Bantuan beasiswa
Bantuan beasiswa diberikan kepada para pelajar SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi serta sekolah sederajat yang berprestasi dan tidak mampu, dengan melampirkan bukti prestasi dari pihak sekolah dan keterangan tidak mampu dari orang tua serta RT/RW setempat;
 - Bantuan fasilitas pendidikan atau pengadaan sarana dan prasarana sekolah (umum, pesantren, madrasah).
Bantuan fasilitas pendidikan ini berupa perbaikan sarana dan prasarana penunjang proses belajar, peralatan pendidikan serta usaha-usaha dalam proses penelitian dan pengembangan pendidikan masyarakat;
 - Bantuan Peningkatan Kompetensi Guru
Bantuan peningkatan kompetensi guru dipergunakan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya;
Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp7.933,6 juta.**
- Program Sarana Umum adalah kegiatan untuk membangun atau memperbaiki fasilitas umum dan fasilitas sosial masyarakat. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp4.369,3 juta.**
- Bidang Sarana Ibadah
Bantuan Sarana Ibadah meliputi bantuan untuk kegiatan keagamaan, bantuan pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, pengadaan sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnya. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp5.599,8 juta.**
- Program Kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, perbaikan sarana dan prasarana kesehatan. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp3.508,4 juta.**
- Program Lingkungan adalah kegiatan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang bertujuan untuk membantu pengelolaan lingkungan melalui penanaman kembali pohon, memperbaiki hutan kota dan taman kota. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp919,4 juta.**
- Program Bantuan bencana alam adalah kegiatan untuk memberikan bantuan di dalam penanggulangan bencana dan pasca bencana. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp458,5 juta.**
- Educational Program is provided in the forms of:
 - Scholarship aid
The scholarship assistance is provided to the high-achieving but underprivileged students of Elementary School, Junior and Senior High Schools, and College as well as its equivalent level, by accompanying the achievement records from the school and inability statement from the parents and head of the local community.
 - Educational facility supports or provision of school facilities and infrastructure (general education, boarding school and Islamic school). These educational facility supports include learning process support infrastructure, educational equipments, as well as undertaking in community education research and development process.
 - Teacher Competency Improvement Support
This teacher competency improvement support is utilized for providing training and education programs, to enable improving teacher competency in accordance with its related fields.
The total fund disbursed through the program is amounted to **Rp7,933.6 million.**
- Public Facilities program is the activity of building and renovating the public facilities as well as community social facilities. Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp4,369.3 million.**
- Worship Facilities Support
The Worship Facilities Support includes support for religious activities, support for building and renovating worship houses, provision of worship facilities and other supporting facilities. Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp5,599.8 million.**
- Health Program is a scheme that aims for improving community health quality, as well as refurbishing the health facilities and infrastructure. Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp3,508.4 million.**
- Environmental Program is the activities of Company's environmental care aiming to foster the environmental management through re-vegetation, re-greening the city forest as well as city garden. Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp919.4 million.**
- Natural Disaster Assistance Program is the activities to provide assistance in the efforts of relieving the victims of disaster and post-disaster. Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp458.5 million.**

Dari hasil identifikasi tersebut, dan dengan memperhatikan UU Nomor: 19 tahun 2003 tentang BUMN, UU Nomor: 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PerMen BUMN PER-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan PKBL; dan Surat Edaran MenNeg BUMN Nomor:SE-21/MBU/ 2008, 24 Des 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan TJSL dan PKBL BUMN, PGN (melalui Divisi TJSL) kemudian menyusun Roadmap Program Kegiatan TJSL-PGN, sebagai berikut.

Having identified these issues, and with due attention to Law No. 19 Year 2003 regarding SOEs, Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, Minister of SOEs Regulation PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007 regarding the Guidelines for the Implementation of Partnership and Environmental Development Programs (PEDP); and Circular Letter of the State Minister for SOEs No.:SE-21/MBU/2008, December 24, 2008 regarding the Guidelines for the Implementation of SER and PEDP in SOEs, PGN (through the SER Division) has formulated a roadmap for the PGN SER Program Activities, as follows.

ROADMAP PROGRAM TJSL-PGN 2010-2014 PGN SER PROGRAM ROADMAP 2010-2014

Tahap Step	Kegiatan	Activities
I	Penyusunan Rencana Induk TJSL PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk - Mengembangkan struktur organisasi pengelola Divisi TJSL Pusat dan Unit; - Melakukan pelatihan pimpinan dan staff pengelola TJSL; - Implementasi Program I: - Pelaksanaan assesment untuk penyusunan DED - Dana bantuan tersalurkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (hibah) - Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan (2 tahun) - Kunjungan tenaga ahli secara berkala	Formulation of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk SER Master Plan - Developing the organization structure in the SER Division at Head Office and in SBUs; - Training for SER leaders and staff; - Implementation of Program I: - Assessment of DED formulation - Funds disbursed through Partnership and Environmental Development Program (grants) - Training and mentoring (2 years) - Regular expert visits
II	- Pemantapan struktur organisasi pengelola Divisi TJSL Pusat dan Unit; - Melakukan pelatihan tenaga pendukung pengelola TJSL; - Implementasi Program II: - Pemantapan program I (Pembinaan dan informasi proses produksi, pasca panen, pengemasan dan pemasaran produk).	- Consolidation of the organization structure in the SER Division at Head Office and in SBUs; - Training of SER support ; - Implementation of Program II: - Consolidation of Program I (development and information on production process, post harvest, product packaging and marketing).
III	- Evaluasi struktur organisasi pengelola Divisi TJSL Pusat dan Unit; - Evaluasi kinerja pimpinan dan staf TJSL dalam pengelola TJSL; - Implementasi Program III: - Pemantapan program II (Pembinaan dan informasi proses produksi, pasca panen, pengemasan dan pemasaran produk) - Penjajakan pengolahan pasca panen, kemasan Program I	- Evaluation of the organization structure in the SER Division at Head Office and in SBUs; - Evaluation of performance of SER leaders and staff in SER management; - Implementation of Program III - Consolidation of Program II (development and information on production process, post harvest, product packaging and marketing) - Testing post harvest processing, packaging in Program I
IV	- Evaluasi struktur organisasi pengelola Divisi TJSL Pusat dan Unit; - Evaluasi kinerja pimpinan dan staf TJSL dalam pengelola TJSL; - Implementasi Program IV: - Pemantapan program III (Pembinaan dan informasi proses produksi, pasca panen, pengemasan dan pemasaran produk) - Penjajakan pengolahan pasca panen, kemasan Program II	- Evaluatin of the organization structure in the SER Division at Head Office and in SBUs; - Evaluation of performance of SER leaders and staff in SER management; - Implementation of Program IV - Consolidation of Program III (development and information on production process, post harvest, product packaging and marketing) - Testing post harvest processing, packaging in Program II
V	- Melakukan kajian penyusunan Rencana Induk program TJSL PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk serta Penyusunan Rencana Induk TJSL Tahun 2015-2019; - Implementasi Program V: - Pemantapan program IV (Pembinaan dan informasi proses produksi, pasca panen, pengemasan dan pemasaran produk)	- Reviewing the formulation of the PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk SER Program Master Plan and Formulating the TJSL Master Plan for 2015-2019; - Implementation of Program V - Consolidation of Program IV (development and information on production process, post harvest, product packaging and marketing)



Pelaksanaan Kegiatan PKBL

IMPLEMENTATION OF PARTNERSHIP AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAM ACTIVITIES

Program Kemitraan

PGN melaksanakan Program Kemitraan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang dan peraturan terkait untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar tangguh dan mandiri. Program kemitraan dilakukan melalui pemberian pinjaman lunak untuk pengembangan usaha, hibah pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan serta hibah pemasaran / promosi bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Program Kemitraan ditujukan untuk membantu kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berlokasi di sekitar wilayah usaha PT PGN (Persero) Tbk serta wilayah lainnya yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi serta memperluas lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2009, PGN telah menyalurkan pinjaman lunak sejumlah **Rp2.438,6 juta** kepada 206 mitra binaan di daerah Sumatera Selatan, Jawa Tengah dan Jawa Timur. PGN juga memberikan bantuan berupa hibah promosi sebesar **Rp559,2 juta** dalam bentuk keikutsertaan mitra binaan pada pameran nasional maupun internasional. Selain itu Program kemitraan juga memberikan bantuan berupa hibah diklat total sebesar **Rp485,9 juta** yang diperuntukkan kegiatan pelatihan beternak kambing di Sumsel dan pelatihan calon mitra binaan di Jateng dan Jatim.

Partnership Program

PGN implements its Partnership Program as mandated by the law and relevant regulations to improve the capability of small scale entrepreneurs to become self sufficient and independent. The Partnership Program is conducted by way of providing soft loan for business development, grants in the form of education and training, as well as marketing/promotion grants for small scale and medium enterprises (SMEs). The Partnership Program is aimed at supporting business activities undertaken by communities in the vicinity of the PT PGN (Persero) Tbk operational areas as well as other regions in need, to enhance the production output as well as expanding their employment opportunities.

In 2009, PGN has disbursed soft loan to a sum of **Rp2,438.6 million** to 206 foster partners in South Sumatera, Central Java and East Java. PGN also provides assistance comprises of promotion grants of **Rp559.2 million** in the form of foster partners participation in the national and international exhibitions. Moreover, the Partnership Program also provides assistance in the form of education and training grants totaling to **Rp485.9 million**, which is benefited for sheep breeding training in South Sumatera and training for foster partner candidates in Central Java and East Java.

TABEL REKAPITULASI PENYALURAN DANA KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN 2009
 RECAPITULATION OF PARTNERSHIP AND ENVIRONMENTAL PROGRAM FUNDS DISBURSEMENT 2009

URAIAN Description	PKBL (dalam Rupiah) PKBL (in Rupiah)
A. PROGRAM BINA LINGKUNGAN ENVIRONMENT PROGRAM	
Bidang Pendidikan Education	199.250.000
Bidang Sarana Umum Public Facilities	1.251.080.000
Bidang Keagamaan/Sarana Ibadah Religious Activities	1.000.000
Bidang Kesehatan Health Assistance	-
Bidang Lingkungan Hidup Environment	-
Bidang Bencana Alam Natural Disaster Relief	1.090.873.276
Jumlah Dana Program Bina Lingkungan Total Environment Program (A)	2.542.203.276
B. PROGRAM KEMITRAAN USAHA KECIL SMALL, MEDIUM ENTERPRISES PARTNERSHIP PROGRAM	
I. Penyaluran Pinjaman Lunak Soft Loan of Disbursement	
Sumatera Selatan South Sumatera	820.000.000
Jawa Tengah Central Java	750.000.000
Jawa Timur East Java	868.600.000
Jumlah Penyaluran Pinjaman Lunak (1) Total Soft Loan Disbursement (1)	2.438.600.000
II. Hibah Promosi Promotional Grants	
Pameran Gelar Batik Nasional National Batik Exhibition	129.811.226
Pameran KSN KSN Exhibition	159.020.000
Pameran Produk Export Export Products Exhibition	164.945.000
Pameran Gelar Karya PKBL BUMN 2009 2009 SOEs Partnership & Environmental Management Exhibition	105.402.600
Jumlah Hibah Promosi (2) Total Promotional Grants (2)	559.178.826
III. Hibah Diklat Education & Training Grants	
Pelatihan Peternak Kambing Sumatera Selatan Training for Goat Farmers - South Sumatera	168.925.000
Pelatihan Calon Mitra Jawa Tengah Prospective Partners' Training - Central Java	148.032.530
Pelatihan Calon Mitra Jawa Timur Prospective Partners' Training - East Java	168.948.950
Jumlah Hibah Diklat (3) Total Education & Training Grants (3)	485.906.480
Jumlah Dana Program Kemitraan Total Partnership Funds (B=1+2+3)	3.483.685.306
Beban Operasional Program Kemitraan Partnership Program Operational Cost	86.349.179
Beban Operasional Program Bina Lingkungan Environmental Development Program Operational Cost	91.123.536
Beban dibayar dimuka PKBL Prepaid Expenses PKBL	751.450.000
C. JUMLAH BIAYA OPERASIONAL (C) TOTAL OPERATIONAL COST (C)	928.922.715
JUMLAH TOTAL A+B+C	6.954.811.297

Program Bina Lingkungan

PGN Mendukung pengembangan masyarakat yang berkelanjutan melalui beragam inisiatif philanthropic dan program yang meliputi bidang pendidikan, sarana umum, sarana ibadah, kesehatan, bidang lingkungan, bencana alam dan BUMN Peduli. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat ditujukan untuk masyarakat yang berada di lokasi sekitar wilayah operasi perusahaan dan wilayah lainnya yang membutuhkan.

Environmental Development Program

PGN supports sustainable community development through a range of philanthropic initiatives and programs that cover education, public facilities, religious facilities, health, the environment, disaster relief and SOEs Care. The Environmental Management Program is aimed at helping to improve social conditions among the communities in locations where the Company operates and in other areas of need.

Sesuai dengan identifikasi atas keperluan masing-masing wilayah dan identifikasi isu-isu utama dalam pelaksanaan kegiatan PKBL, PGN melaksanakan program bina lingkungan dengan sasaran agar masyarakat di wilayah Operasi PGN dapat berkembang seiring dengan perkembangan perusahaan.

Pada tahun 2009, berdasarkan masukan dari para pemangku kepentingan dalam pelaksanaan PKBL, PGN menyusun dan melaksanakan program bina lingkungan pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sarana ibadah, bidang sarana umum, bidang pelestarian lingkungan, bantuan bencana alam dan program BUMN Peduli.

Total dana yang digunakan untuk melaksanakan program Bina Lingkungan ini adalah sebesar **Rp2.542,2 juta**. Sumber dana kegiatan ini berasal dari bagian laba Perseroan.

In line with the identification of the needs in each area and the identification of core issues in the implementation of SER activities, PGN carries out the Environmental Development Program with the objective of growing and developing the potential of the areas in the vicinity of the its operations.

In 2009, based on input from SER stakeholders, PGN designed and implemented an Environmental Development Program, making education the first priority. The selection of education as the priority was based on the belief that education will equip communities with the additional skills and knowledge they need to meet their livelihood needs through their own efforts.

Total fund disbursed through the Environmental Development Program is amounted to **Rp2,542.2 million**. The source of fund is derived from the portion of Company's profit.

PGN menyusun dan melaksanakan program bina lingkungan dengan bidang pendidikan sebagai prioritas pertama.



PGN designed and implemented an Environmental Development Program, making education the first priority.

Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2009 adalah sebagai berikut.

Bidang Pendidikan

Diberikan dalam bentuk peningkatan sarana pendidikan berupa pembangunan sekolah dan peningkatan prasarana pendidikan berupa pemberian komputer, meja kursi, sarana olah raga dan pemberian motivasi peningkatan kualitas siswa.

Total Dana yang disalurkan untuk bidang pendidikan ini mencapai **Rp199,3 juta**.

Bidang Sarana Ibadah

Bantuan Sarana Ibadah meliputi bantuan untuk kegiatan keagamaan, bantuan pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, pengadaan sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnya. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah **Rp1 juta**.

The Environmental Development Program rendered throughout 2009 conveys the following:

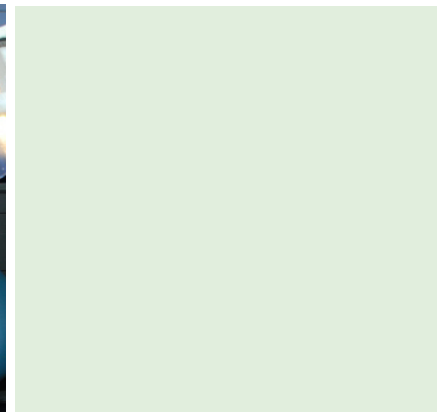
Education and Training

Provided in the form of educational facilities improvement, such as school building construction and educational facilities improvement comprises of providing computer units, furniture sets, sports facilities as well as providing motivation for quality enhancement of the students.

Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp199.3 million**.

Religious Program

Worship Facilities Assistance conveys of assistance for religious activities, assistance for worship house development and betterment, provision of worship facilities as well as other supporting facilities. Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp1 million**.



Bidang Sarana Umum

Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum ditujukan untuk membangun dan memperbaiki fasilitas umum sehingga dapat meningkatkan fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat setempat. Adapun jenis fasilitas umum tersebut meliputi: jalan umum, jembatan, taman, saluran irigasi dan balai desa. Dalam membangun kebutuhan sarana umum ini, PGN melakukan survei periodik untuk menggali kebutuhan masyarakat, melibatkan tokoh masyarakat lokal agar pembangunan sarana umum memberi dampak positif yang signifikan terhadap kegiatan masyarakat. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp1.251,1 juta. (EC 8)

Public Facilities

Assistance for the development of public infrastructure and/or facilities is aimed at building and improving public facilities to increase their utility to and use by the local community. The types of public facilities intended include roads, bridges, parks, irrigation channels, village halls, school facilities and infrastructure, sports facilities and other public facilities. PGN conducts periodic surveys to determine community needs and involves local community leaders to ensure that the development of public facilities has a significant and positive impact on the life of the community. The funds disbursed through this program totaled Rp1,251.1 million. (EC 8)



Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum ditujukan untuk membangun dan memperbaiki fasilitas umum sehingga dapat meningkatkan fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat setempat.

Assistance for infrastructure and public facilities development is aimed at building and renovating public facilities to enable enhancing their function and utilization beneficial for local communities.

Bidang Kesehatan Masyarakat

Bantuan ini ditujukan bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat yang meliputi pelayanan kesehatan masyarakat, bantuan fasilitas kesehatan, bantuan alatsunatan massal, pengobatan gratis masyarakat, pengadaan obat, pemberian makanan bergizi serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut pelayanan kesehatan masyarakat lainnya.

Community Health Program

This assistance is aimed at improving the community health care that covers from community health service, assistance in health facilities, assistances for mass-circumcision equipments, free medical treatment and drugs for the community, nutritious foods distribution, in addition to other related community health service activities.

Bidang Pelestarian Lingkungan

Bantuan Bidang pelestarian lingkungan berupa pemberian bibit tanaman, penghijauan, program hutan kota dan taman kota dengan tujuan menjaga kelestarian alam dan mengatasi dampak pemanasan global / global warming.

Environmental Conservation Program

Assistance in Environmental Conservation Program consists of plant seeds distribution, re-greening activities, city-forest and city-garden programs aiming to preserve the natural conservation and controlling the global warming effect.

Bantuan Bencana Alam

Adapun jenis bantuan bencana alam adalah antara lain :

- Penyediaan bahan kebutuhan pokok (sembako), pakaian, selimut, kasur lipat.
- Pengadaan obat-obatan beserta tenaga medis, pendirian posko layanan kesehatan dan dapur umum;
- Pengadaan perahu karet, tenda pengungsi;
- Penyediaan dana untuk sewa angkutan / transportasi pengungsi.

Disaster Relief

Assistance for the victims of disasters is intended for disasters that occur due to natural causes and not due to deliberate human intervention. The assistance provided includes:

- Provision of basic commodities, clean water, and sanitation facilities for refugees;
- Provision of medicines or medical staff;
- Provision of inflatable boats and tents for refugees;
- Provision of funds to rent vehicles/transport for refugees.

PGN telah menyalurkan bantuan Bencana Alam di beberapa wilayah yang terkena musibah antara lain: Jebolnya tanggul Situgintung, Ciputat Tangerang, Gempa Bumi di Jawa Barat dan sekitarnya, Gempa Bumi Sumatera Barat dan sekitarnya, Gempa Bumi Jambi, Bima dan Kebakaran di Cilincing, Jakarta Utara. Total dana yang disalurkan untuk Bantuan bencana alam adalah **Rp1.090,9 juta.**

PGN sent relief assistance to several areas struck by disasters that included the collapse of a dam in Situgintung, Ciputat, Tangerang; the earthquakes in West Java, West Sumatra, Jambi and Bima; and a fire in Cilincing, North Jakarta. Total fund disbursed through the program is amounted to **Rp1,090.9 million.**

Kegiatan Program Kemitraan:

Our Partnership Program Activities:



Sebelum mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha dan peningkatan kemampuan berternak kambing, peternak kambing di wilayah Oku Timur melakukan kegiatannya secara tradisional tanpa keahlian khusus sehingga hasil yang diterima tidak maksimal. Namun setelah mendapatkan bantuan PGN, melalui pelatihan, pendampingan, bimbingan dari mulai pemeliharaan sampai dengan penjualannya, pemberian motivasi serta bantuan sarana dan prasarana, penghasilan mereka meningkat dengan baik.

Before receiving working capital loans and capacity building assistance, the goat farmers in Oku Timur relied on traditional methods without any special expertise, which meant that they were unable to maximize their income. However, since receiving assistance from PGN, through training, mentoring, guidance, and motivation on everything from husbandry to sales, as well as facilities and infrastructure, their income has improved.



Para Fotografer, pedagang dan pengrajin di daerah wisata Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, melakukan kegiatan usahanya dengan modal otodidak. Keahlian yang pas-pasan dan teknik pemasaran yang tidak profesional membuat hasil yang didapat tidaklah optimal. PGN kemudian memberi bantuan pinjaman lunak dan latihan peningkatan keahlian, baik teknik memotret, teknik pemasaran, berpakaian dan bersikap terhadap objek wisatawan domestik maupun manca negara. PGN juga memberi pelatihan motivasi. Hasilnya, mereka mampu meningkatkan penghasilan

Photographers, traders and craft workers in the tourist center of Borobudur, near Magelang, Central Java, are self-taught with regard to their business activities. With minimal skills and lacking professional marketing techniques, their incomes were less than ideal. PGN provided soft loans in the form of capital injections and training to improve skills on various aspects including photography techniques, marketing techniques, dress and behavior towards both domestic and international tourists. PGN also provided motivational training. As a result they have been able to improve their incomes.



Para Pedagang Pasar Gresik, Jawa Timur memiliki potensi pasar yang cukup baik namun karena keterbatasan dana mereka tidak dapat mengembangkan usahanya. PGN memberikan bantuan pinjaman modal usaha, pelatihan peningkatan kemampuan usaha, pengelolaan keuangan sederhana dan motivasi. Hasilnya, para pedagang pasar Gresik dapat mengembangkan usahanya.

Traders at Gresik market, East Java have good market potential but are constrained by a lack of funds to develop their businesses. PGN provided working capital loans, training to improve business skills, simple financial management and motivation. As a result the Gresik market traders have been able to grow their businesses.

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi yang didukung oleh PGN:

Economic Empowerment Activities Supported by PGN:

Bantuan pembangunan “Kampung Ternak” di wilayah Oku Timur, Sumatera Selatan bekerjasama dengan Yayasan Dompot Dhuafa sebagai pendamping para peternak. Dengan tujuan peningkatan perekonomian daerah melalui pemberdayaan peternak di wilayah Oku Timur sehingga diharapkan menjadi sentra ternak di wilayah tersebut.

Assistance for the development of a “Farming Village” in the Oku Timur area, South Sumatra, working with the Dompot Dhuafa Foundation, who do outreach work with the farmers. The objective is to improve the local economy by empowering the farmers in Oku Timur so that it can become a local center for farming.



Bantuan modal usaha kepada para Fotografer dan pengrajin serta pedagang di wilayah Magelang, Jawa Tengah melalui kerjasama dengan Koperasi Catra Gemilang dengan tujuan meningkatkan citra Magelang sebagai kota wisata melalui penambahan modal usaha dan peningkatan kemampuan para fotografer dan pengrajin serta pedagang di wilayah tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta devisa daerah.

Business capital assistance for photographers, craftspeople and traders in the Magelang area of Central Java, working with the Catra Gemilang Cooperative. The aim is to build the image of Magelang as a tourist center by injecting capital and improving skills for the photographers, craftspeople and traders in the area so that they can increase regional income and foreign exchange.



Total Rekapitulasi Dana yang disalurkan dalam rangka pelaksanaan TJSL dan PKBL adalah sebagai berikut.

Total Fund Recapitulation disbursed in the framework of SER and PCD programs are described as the following:

REALISASI PROGRAM TJSL DAN PKBL PGN TAHUN 2009

REALIZATION ON SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY AND PARTNERSHIP & COMMUNITY DEVELOPMENT IN 2009

dalam Rupiah in Rupiah

URAIAN Description	TJSL CSR	PKBL Partnership & Environment Program	JUMLAH Total
1	2	3	4(2+3)
A. PROGRAM BINA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PROGRAM			
Bidang Pendidikan Education	7.933.557.120	199.250.000	8.132.807.120
Bidang Sarana Umum Public Works	4.369.335.184	1.251.080.000	5.620.415.184
Bidang Keagamaan/Sarana Ibadah Religious	5.599.844.631	1.000.000	5.600.844.631
Bidang Kesehatan Health	3.508.424.216	-	3.508.424.216
Bidang Lingkungan Hidup Environment	919.449.719	-	919.449.719
Bidang Bencana Alam Natural Disaster	458.500.421	1.090.873.276	1.549.373.697
Jumlah Dana Program Bina Lingkungan Total Environmental Management Program (A)	22.789.111.291	2.542.203.276	25.331.314.567
B. PROGRAM KEMITRAAN USAHA KECIL SMALL, MEDIUM ENTERPRISES PARTNERSHIP PROGRAM			
I. Penyaluran Pinjaman Lunak Soft Loan Disbursement			
Sumatera Selatan South Sumatera		820.000.000	820.000.000
Jawa Tengah Central Java		750.000.000	750.000.000
Jawa Timur East Java		868.600.000	868.600.000
Jumlah Penyaluran Pinjaman Lunak (1) Total Soft Loan Disbursement (1)		2.438.600.000	2.438.600.000
II. Hibah Promosi Promotional Grants			
Pameran Gelar Batik Nasional National Batik Exhibition		129.811.226	129.811.226
Pameran KSN KSN Exhibition		159.020.000	159.020.000
Pameran Produk Export Export Products Exhibition		164.945.000	164.945.000
Pameran Gelar Karya PKBL BUMN 2009 2009 SOEs Partnership & Environmental Management Exhibition		105.402.600	105.402.600
Jumlah Hibah Promosi (2) Total Promotional Grants (2)		559.178.826	559.178.826
III. Hibah Diklat Education Grants			
Pelatihan Peternak Kambing Sumatera Selatan Training for Goat Farmers - South Sumatera		168.925.000	168.925.000
Pelatihan Calon Mitra Jawa Tengah Prospective Partners' Training - Central Java		148.032.530	148.032.530
Pelatihan Calon Mitra Jawa Timur Prospective Partners' Training - East Java		168.948.950	168.948.950
Jumlah Hibah Diklat (3) Total Education Grants (3)		485.906.480	485.906.480
Jumlah Dana Program Kemitraan Total Partnership Funds (B=1+2+3)		3.483.685.306	3.483.685.306
Beban Operasional Program Kemitraan Partnership Program Operational Expenses		86.349.179	86.349.179
Beban Operasional Program Bina Lingkungan Environmental Development Program Operational Expenses		91.123.536	91.123.536
Beban Dibayar dimuka PKBL Partnership and Management Development Prepaid Expenses		751.450.000	751.450.000
C. JUMLAH BIAYA OPERASIONAL (C) TOTAL OPERATIONAL EXPENSES (C)		928.922.715	928.922.715
JUMLAH TOTAL A+B+C	22.789.111.291	6.954.811.297	29.743.922.588

Referensi Silang dengan GRI-G3

CROSS REFERENCE WITH GRI-G3

INDEKS GRI GRI Index	INDIKATOR Indicators	Hal Pages
Profile Profile		
1	Strategi dan Analisis Strategy and Analysis	
1.1	Pernyataan dari pejabat pembuat kebijakan yang paling senior dalam organisasi (misalnya CEO, ketua, atau posisi senior sejenis) mengenai relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strateginya. Statement from the most senior decision maker of the organization	6,10
1.2	Deskripsi dampak, risiko, dan peluang utama. Description of key impacts, risks, and opportunities	11
2	Profil Organisasi Organizational Profile	
2.1	Nama organisasi. Name of the organization	14
2.2	Merek, produk, dan atau jasa utama. Primary brands, products, and/or services	14
2.3	Struktur operasional organisasi, termasuk didalamnya divisi utama, perusahaan yang menjalankan usaha (operating companies), anak perusahaan dan usaha patungan. Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies subsidiaries, and joint ventures	22-23, 25
2.4	Lokasi kantor pusat organisasi. Location of organization's headquarters	back cover
2.5	Jumlah negara di mana perusahaan beroperasi, serta nama negara di mana operasi utama dilaksanakan, atau yang relevan dengan isu keberlanjutan yang dicakup dalam laporan. Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report	-
2.6	Sifat kepemilikan dan bentuk legal. Nature of ownership and legal form	18
2.7	Pasar yang dilayani (termasuk di dalamnya diperinci berdasarkan geografi, sektor yang dilayani dan jenis konsumen/penerima manfaat). Markets served (including geographic breakdown, sectors served, and types of customers/beneficiaries)	14, 25
2.8	Skala organisasi. Scale of the reporting organization	18
2.9	Perubahan signifikan yang terjadi selama periode laporan terkait ukuran, struktur, dan kepemilikan Significant changes during the reporting period regarding size, structure, or ownership including:	-
2.10	Penghargaan yang diterima dalam periode laporan. Awards received in the reporting period	29
3	Parameter Laporan Report Parameters	
Profil Laporan Report Profile		
3.1	Periode pelaporan Reporting period (e.g., fiscal/calendar year) for information provided	3
3.2	Tanggal dari laporan sebelumnya yang paling baru (jika ada). Date of most recent previous report (if any)	-
3.3	Siklus Pelaporan (tahunan, dua tahun sekali, dan sebagainya). Reporting cycle (annual, biennial, etc.)	3
3.4	Alamat Kontak apabila ada pertanyaan terkait laporan dan isinya. Contact point for questions regarding the report or its contents	
3.5	Proses dalam menetapkan isi laporan. Process for defining report content	3
3.6	Batasan laporan. Boundary of the report	-
3.7	Nyatakan setiap keterbatasan ruang lingkup atau batasan laporan. State any specific limitations on the scope or boundary of the report	
3.8	Dasar untuk melaporkan usaha patungan, perusahaan anak, fasilitas yang disewakan, operasi yang di-outsource serta entitas lainnya yang mempengaruhi secara signifikan, sehingga dapat diperbandingkan informasinya dari waktu ke waktu dan atau antara organisasi. Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, outsourced operations, and other entities	
3.9	Teknik pengukuran data dan dasar perhitungannya. Data measurement techniques and the bases of calculations	-
3.10	Penjelasan dampak dari pernyataan ulang terhadap informasi yang disediakan dalam laporan sebelumnya. Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports	-
3.11	Perubahan signifikan dari laporan periode sebelumnya. Significant changes from previous reporting periods	-

INDEKS ISI GRI GRI Content Index		
3.12	Tabel yang menunjukan lokasi dari Standar Pengungkapan dalam laporan. Table identifying the location of the Standard	
Assurance Assurance		
3.13	Kebijakan dan praktek saat ini yang ditujukan untuk mencari assurance eksternal untuk laporan. Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report	-
4	Tata Kelola, Komitmen dan Keterlibatan Governance, Commitments, and Engagement	
Tata Kelola Governance		
4.1	Struktur tata kelola organisasi, termasuk komite di bawah badan pengelola tertinggi yang bertanggung jawab untuk tugas khusus, seperti dalam menetapkan strategi atau mekanisme pengawasan organisasi. Governance structure of the organization	34, 37
4.2	Tunjukkan apakah Ketua dari badan pengelola tertinggi juga merangkap pejabat eksekutif. Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer	-
4.3	Untuk organisasi yang memiliki struktur satu dewan, nyatakan jumlah anggota dari badan pengelola tertinggi yang berasal dari kelompok independen dan atau anggota noneksekutif. For organizations that have a unitary board structure, state the number of members of the highest governance body that are independent and/or nonexecutive members	-
4.4	Mekanisme untuk pemegang saham dan pegawai dalam menyampaikan rekomendasi atau arahan kepada badan pengelola tertinggi. Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body	-
4.5	Hubungan antara kompensasi untuk anggota badan pengelola tertinggi, manajer senior, dan eksekutif (termasuk dalam hal pengaturan perjalanan) dengan kinerja organisasi (termasuk didalamnya kinerja sosial dan lingkungan). Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance).	36
4.6	Proses yang ada di dalam badan pengelola tertinggi untuk dalam menjamin terhindarnya konflik kepentingan. Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided.	43, 44
4.7	Proses dalam menentukan kualifikasi dan keahlian dari anggota badan pengelola tertinggi dalam mengarahkan strategi organisasi terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Process for determining the qualifications and expertise of the members of the highest governance body for guiding the organization's strategy on economic, environmental, and social topics	34
4.8	Pengembangan secara internal pernyataan misi atau nilai, kode tingkah laku, dan prinsip yang relevan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial serta status dari implementasinya. Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance	20
4.9	Prosedur dalam badan pengelola tertinggi untuk mengawasi manajemen dan identifikasi organisasi terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk di dalamnya risiko dan peluang yang relevan. Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance	
4.10	Proses dalam mengevaluasi kinerja dari badan pengelola tertinggi, khususnya yang terkait dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Processes for evaluating the highest governance body's own performance	-
Komitmen terhadap Inisiatif Eksternal Commitments to External Initiatives		
4.11	Penjelasan mengenai bagaimana pendekatan atau prinsip pencegahan digunakan oleh organisasi. Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization	43
4.12	Piagam, prinsip, atau inisiatif lainnya yang dikembangkan secara eksternal terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial yang turut didukung/diadopsi oleh organisasi. Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses	-
4.13	Keanggotaan dalam asosiasi (seperti asosiasi industri) dan atau organisasi advokasi nasional/internasional Memberships in associations (such as industry associations) and/or national/International advocacy organizations in which the organization:	-

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholder Engagement		Hal Pages
4.14	Daftar kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi. List of stakeholder groups engaged by the organization	33
4.15	Dasar yang digunakan dalam mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan yang akan dilibatkan. Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage	33
4.16	Pendekatan yang digunakan untuk melibatkan pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya frekuensi pelibatan berdasarkan jenis dan kelompok pemangku kepentingan. Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group	33
4.17	Topik dan perhatian utama yang dimunculkan melalui pelibatan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi merespons topik dan perhatian utama tersebut, termasuk melalui pelaporannya. Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting.	33
Indikator Kinerja Ekonomi Economic Performance Indicators		
Indeks GRI	Aspek : Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance	
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah. Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments	70
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi. Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change	75
EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti Coverage of the organization's defined benefit plan obligations	
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah. Significant financial assistance received from government	72
Aspek : Kehadiran Pasar Aspect: Market Presence		
EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan. Range of ratios of standard entry level wage compared to local minimum wage at significant locations of operation	51
EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan. Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation	72
EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan. Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation	-
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung Aspect: Indirect Economic Impacts Core		
EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono. Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, inkind, or pro bono engagement	94
EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya. Understanding and describing significant indirect economic impacts, including the extent of impacts	72
Indikator Kinerja Lingkungan Environmental Performance Indicators		
Aspek : Material Aspect: Materials		
EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume. Materials used by weight or volume	-
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang. Percentage of materials used that are recycled input materials	-
Aspek : Energi Aspect: Energy		
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer Direct energy consumption by primary energy source	82
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Prime Indirect energy consumption by primary source	82
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan efisiensi Energy saved due to conservation and efficiency improvements	
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut. Initiatives to provide energy-efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives	
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved	83
Aspek : Air Aspect: Water		
EN8	Total pengambilan air per sumber Total water withdrawal by source	-
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air Water sources significantly affected by withdrawal of water	-
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang Percentage and total volume of water recycled and reused	-
Aspek : Biodiversitas (Keaneekaragaman Hayati) Aspect: Biodiversity		
EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang dilindungi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	-
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi) Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	-
EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat Habitats protected or restored	-
EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati. Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity	-
EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi. Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk	-
Aspek : Emisi, Efluen dan Limbah Aspect: Emissions, Effluents, and Waste		
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat Total direct and indirect greenhouse gas emissions by weight	-

EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight	-
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya Initiatives to reduce greenhouse gas emissions and reductions achieved	75, 83
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat Emissions of ozone-depleting substances by weight	-
EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat NO, SO, and other significant air emissions by type and weight	-
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan Total water discharge by quality and destination	-
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan Total weight of waste by type and disposal method	-
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan Total number and volume of significant spills	-
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional. Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally	-
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor. Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff	-
Aspek : Produk dan Jasa		
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut. Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation	-
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori. Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category	-
Aspek : Kepatuhan Aspect: Compliance		
EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.. Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for noncompliance with environmental laws and regulations	-
Aspek : Pengangkutan/Transportasi Aspect: Transport		
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce	-
Aspek : Menyeluruh Aspect: Overall		
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis. Total environmental protection expenditures and investments by type	-
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak Social Performance Indicators		
Aspek : Pekerjaan Aspect: Employment		
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah. Total workforce by employment type, employment contract, and region	52, 53
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah. Total number and rate of employee turnover by age group, gender, and region	57
LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya. Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations	51, 58
Aspek : Tenaga kerja / Hubungan Manajemen Aspect: Labor/management Relations		
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut. Percentage of employees covered by collective bargaining agreements	47
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut. Minimum notice period(s) regarding operational changes, including whether it is specified in collective agreements	-
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Aspect: Occupational Health and Safety		
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan kerja. Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs	-
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah. Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism and number of work related fatalities by region	68
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya. Education, training, counseling, prevention, and risk-control programs in place to assist workforce members, their families, or community members regarding serious diseases	62
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan. Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions	51
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan Aspect: Training and Education		
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan. Average hours of training per year per employee by employee category	53, 66
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier. Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	-
LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur. Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	57
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara Aspect: Diversity and Equal Opportunity		
LA13	Komposisi badan pengelola/pengusa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain. Composition of governance bodies and breakdown of employees per category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity	53, 58
LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan. Ratio of basic salary of men to women by employee category	59

Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia Human Rights Performance Indicators		
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan Aspect: Investment and Procurement Practices		
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia. Percentage and total number of significant investment agreements that include human rights clauses or that have undergone human rights screening	48
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi aspek HAM. Percentage of significant suppliers and contractors that have undergone screening on human rights and actions taken	-
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal kebijakan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan. Total hours of employee training on policies and procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained	-
Aspek: Nondiskriminasi Aspect: Non Discrimination		
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan. Total number of incidents of discrimination and actions taken	57
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berkumpul Aspect: Freedom of Association and Collective Bargaining Core		
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut. Operations identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights	48
Aspek: Pekerja Anak Aspect: Child Labor		
HR6	Kegiatan yang mengidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak. Operations identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the elimination of child labor	48
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib Aspect: Forced and Compulsory Labor		
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib. Operations identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of forced or compulsory labor	48
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan Aspect: Security Practices		
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi. Percentage of security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations	-
Aspek: Hak Penduduk Asli Aspect: Indigenous Rights		
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil. Total number of incidents of violations involving rights of indigenous people and actions taken	-
Indikator Kinerja Masyarakat Society Performance Indicators		
Aspek: Komunitas Aspect: Community		
SO1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat baik pada saat memulai, saat beroperasi dan saat mengakhiri. Nature, scope, and effectiveness of any programs and practices that assess and manage the impacts of operations on communities, including entering, operating, and exiting	-
Aspek: Korupsi Aspect: Corruption		
SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi. Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption	40, 43
SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi. Percentage of employees trained in organization's anti-corruption policies and procedures	40, 55
SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi. Actions taken in response to incidents of corruption	43, 44
Aspek: Kebijakan Publik Aspect: Public Policy		
SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik. Public policy positions and participation in public policy development and lobbying	-
SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi. Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country	42
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing Aspect: Anti Competitive Behavior		
SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya. Total number of legal actions for anticompetitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes	-
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance Core		
SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for Noncompliance with laws and regulations	-

Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk Product Responsibility Performance Indicators		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Aspect: Customer Health and Safety		
PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures	-
PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk. Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes	-
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa Aspect: Product and Service Labeling		
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut. Type of product and service information required by procedures, and percentage of significant products and services subject to such information requirements	73
PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk. Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes	-
PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan. Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction	74
Aspek: Komunikasi Pemasaran Aspect: Marketing Communications		
PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship. Programs for adherence to laws, standards, and voluntary codes related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship	-
PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya. Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship by type of outcomes	-
Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan Aspect: Customer Privacy		
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data	75
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance		
PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services	75

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861
Fax : (62-21) 633 3080
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id